

BAB IV

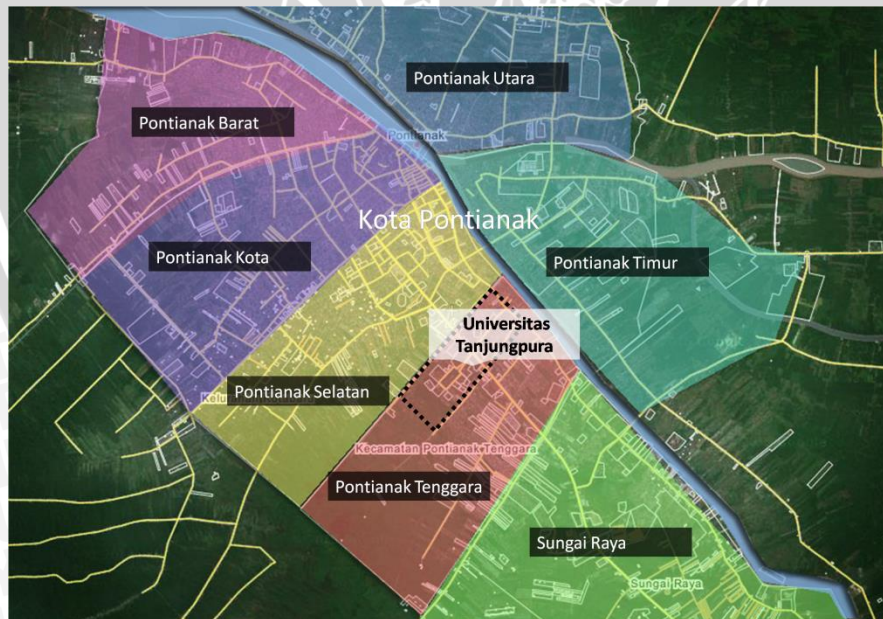
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Universitas Tanjungpura

4.1.1 Lokasi dan kondisi geografis

Universitas Tanjungpura merupakan Universitas Negeri yang terbesar di Kalimantan Barat dan terletak di Kota Pontianak bagian tenggara tepatnya pada koordinat $00^{\circ}03'19''S$ $109^{\circ}21'11.8''E$. Karena terletak pada daerah yang dilewati garis khatulistiwa, keadaan iklimnya adalah iklim tropis dengan curah hujan 130-399 mm dan hari hujan berkisar 10-15 hari perbulan. Temperatur suhu udara berkisar antara $22^{\circ}C$ - $30^{\circ}C$ dengan temperatur rata-rata $25^{\circ}C$ dan kelembapan udara 84-89 % (Sumber data Riset Arboretum Sylva Indonesia Untan dan BMG Kabupaten Pontianak).

Berdasarkan peta geologi, struktur geologi Universitas Tanjungpura terletak pada batuan kuarter dengan jenis tanah alluvial. Areal kampus memiliki tofografi relatif landai dengan altitude 0-1 dpl.



Gambar 4.1 Lokasi Universitas Tanjungpura dalam Kota

Sumber: Wikimapia.org (diakses tahun 2015)

Lokasi kampus berada di Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Tenggara dengan luas lahan 274 ha. Lokasi kampus ditandai dengan adanya Tugu Digulis yang terletak di Jalan Protokol Ahmad Yani. Tugu ini menjadi pusat sekaligus menjadi pembatas antara kampus utara dan kampus selatan Universitas Tanjungpura.

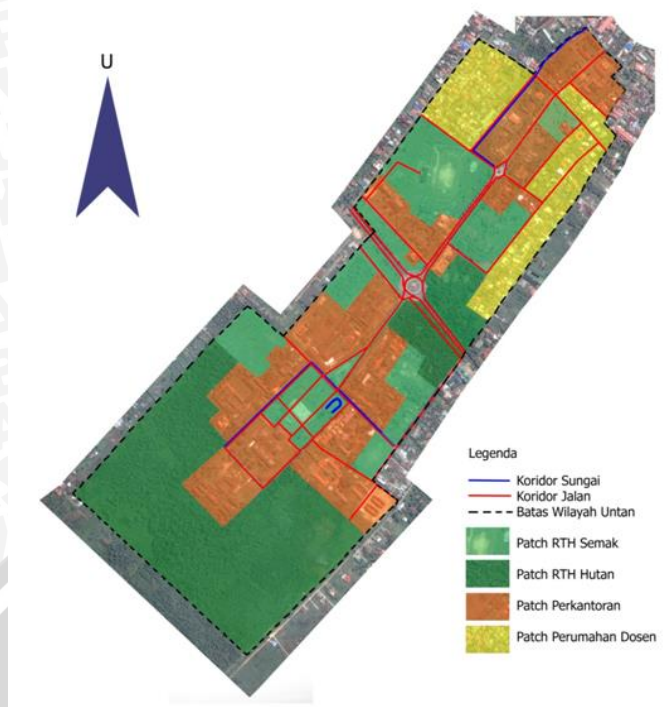


Gambar 4.2 Lokasi Universitas Tanjungpura dalam Kawasan

Sumber: Google.map (diakses tahun 2015)

4.1.2 Tata guna lahan dan kondisi lingkungan

Sebagian besar lahan pada kawasan Universitas Tanjungpura merupakan kawasan yang ditanami pepohonan dan tumbuhan sehingga membentuk struktur menyerupai hutan dan merupakan kawasan untuk pelestarian plasma nutfah di Kalimantan Barat. Potensi ruang terbuka hijau yang cukup luas telah dirubah menjadi *Arboretum* yang berfungsi untuk pelestarian dan perlindungan khususnya bagi flora dan fauna spesifik Kalimantan Barat.



Gambar 4.3 Tata Guna lahan Kawasan Untan



Gambar 4.4 Kondisi Lingkungan Hutan Untan

4.1.3 Universitas Tanjungpura sebagai *Publik University*

Untuk meningkatkan nilai lahan dan fungsi lingkungan, ruang terbuka hijau pada kawasan kampus digunakan menjadi hutan pendidikan dan penelitian yang menciptakan iklim mikro dan nilai estetika serta meningkatkan fasilitas yang dapat dinikmati oleh banyak orang. Sebagai ruang terbuka hijau di dalam kota, Untan tengah melakukan pengembangan hutan kota serta sarana rekreasi dan hiburan bagi masyarakat.



Gambar 4.5 Aktivitas Publik di Lingkungan Kampus

Adanya keberadaan hutan kota menyebabkan terciptanya suatu ruang yang mewadahi aktivitas masyarakat sekitar di luar bangunan kampus. Beberapa aktivitas yang diwadahi meliputi aktivitas rekreasi, berolahraga dan aktivitas edukasi. Aktivitas-aktivitas publik tersebut secara tidak langsung menciptakan *urban open space* pada lingkungan kampus yang dibatasi oleh unsur alam dan unsur buatan.

Universitas Tanjungpura sebagai *Public University* diharapkan mampu memahami kondisi lokal dimana ruang itu berada, mampu mendukung dan mengembangkan nilai-nilai di tempat keberadaannya, sehingga dapat berfungsi sebagai ruang bersama yang indah dan nyaman dengan tetap memberi kontribusi terhadap lingkungan sekitar. Keserasian wajah bangunan kampus akan menambah kualitas lingkungan melalui komunikasi visual yang menyebabkan seseorang mempunyai kesan yang spesifik terhadap lingkungan Universitas Tanjungpura.

Oleh karena itu sebagai suatu kompleks universitas sekaligus *urban open space* yang merupakan bagian dari suatu kota, diperlukan analisis mengenai konteks lingkungan berupa identitas budaya sebagai identitas lingkungan kawasan.

4.1.4 Kontekstual budaya di lingkungan Universitas Tanjungpura

Seperti telah dijelaskan pada bab sebelumnya, identitas kampus dapat dicapai dengan menunjukkan hubungan yang sesuai dengan konteks lingkungan sekitar dan konteks kota. Sebagai pusat pendidikan dan pusat aktivitas publik di lingkungan hutan kota, diharapkan unsur buatan berupa gedung kampus mampu menghadirkan identitas tempat yang menjunjung tinggi nilai budaya Kalimantan Barat khususnya di Kota Pontianak, dan mendukung

kehidupan masyarakat kota. Untuk memulainya, diperlukan kajian mengenai kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat terlebih dahulu.

1. Sosial dan Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur, termasuk agama, adat istiadat, bahasa, pakaian, bangunan dan karya seni. Jika dipandang dari segi arsitektur, hubungan antara manusia dan budaya adalah bagaimana suatu budaya dari Kalimantan Barat, khususnya di Kota Pontianak dapat dicirikan melalui bangunan-bangunan yang menjadi karakteristik dari kebudayaan tersebut.

Mayoritas masyarakat di Kalimantan Barat menganut agama islam (sebanyak 59,22%). Mayoritas muslim di Kalimantan Barat terdapat di wilayah pesisir yang didiami Suku Melayu seperti Kabupaten Sambas, Ketapang, Mempawah, Kayong Utara, Kapuas Hulu, Kubu Raya dan Kota Pontianak. Berikut data persentase agama yang dipeluk masyarakat di Kalimantan Barat.

Tabel 4.1 Persentase Agama yang dipeluk Masyarakat Kalimantan Barat

No.	Agama	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	Islam	2.603.318	59,22%	Dipeluk oleh Suku Jawa, Madura, Melayu, Sunda, Minangkabau dan sebagian kecil Suku Dayak dan Tionghoa
2	Kristen	1.508.622	34,32%	Dipeluk oleh Suku Tionghoa, Dayak, NTT, sebagian kecil Suku Batak dan Suku Jawa
3	Buddha	237.741	5,41%	Dipeluk oleh masyarakat Tionghoa
4	Konghuchu	29.737	0,68%	Dipeluk oleh masyarakat Tionghoa
5	Hindu	2.708	0,06%	Dipeluk oleh orang Bali

Sumber: Wikipedia (data tahun 2010)

Suku-suku bangsa yang ada di Kalimantan Barat didominasi oleh Suku Melayu, Dayak dan Tionghoa. Berikut data persentase suku bangsa di Kalimantan Barat berdasarkan data BPS tahun 2010.

Tabel 4.2 Persentase Suku Bangsa di Kalimantan Barat

No	Suku Bangsa	Jumlah	Persentase
1	Suku Melayu	1.259.890	33,75%
2	Suku Dayak	1.259.802	33,74%
3	Tionghoa	373.690	10,01%
4	Suku Jawa	351.152	9,41%
5	Suku Madura	205.550	5,51%
6	Suku Bugis	123.000	3,20%
7	Suku Sunda	45.090	1,21%
10	Suku-suku lainnya	93.950	3,07%
	Total	3.732.950	100,00 %

Sumber: data BPS tahun 2010

Terdapat dua etnis yang dominan di Kalimantan Barat, yaitu etnis Dayak dan Melayu. Suku Dayak umumnya tinggal di daerah pedalaman, sedangkan Suku Melayu lebih banyak tinggal di daerah pesisir atau kota, khususnya Kota Pontianak. Suku Melayu dapat dibedakan berdasarkan daerah administrasinya, ada suku Melayu Sambas, Melayu Sanggau, Melayu Mempawah, Melayu Sintang, Melayu Kapuas Hulu dan Melayu Pontianak. Dalam hal adat istiadat, perbedaan antar Suku Melayu tidak begitu kentara karena adat istiadat didasarkan atas sumber yang sama yaitu Agama Islam, sehingga Islam dan Melayu di Kalimantan Barat sangat identik.

Di Kota Pontianak sendiri, terdapat dua suku yang dominan, yaitu Suku Melayu dan Tionghoa. Suku bangsa penduduk di Kota Pontianak terdiri dari Cina (31,2%), Melayu (26,1%), Bugis (13,1%), Jawa (11,7%), dan sebagainya dari jumlah total penduduk sebanyak 598.097 jiwa (data BPS, 2014). Walaupun suku bangsa didominasi oleh etnis Cina, namun Suku Melayu memiliki pengaruh yang lebih besar dalam kehidupan bermasyarakat karena sebagian besar penduduknya beragama Islam (sebanyak 75,4%). Hal tersebut mengakibatkan adanya pengaruh yang besar pula terhadap identitas budaya dalam bidang arsitektur di Kota Pontianak.

2. Arsitektur Bangunan Tradisional Melayu

Saat ini sangat jarang terlihat adanya rumah tradisional Melayu yang dibangun di sekitar kawasan Universitas Tanjungpura ataupun di Kota Pontianak. Namun demikian, cukup banyak ditemui bangunan yang diberi sentuhan tradisional dengan mengambil bagian-bagian dari bangunan tradisional, baik dari bentuk rumah, bentuk atap maupun hiasan-hiasan yang ada pada rumah tradisional Melayu. Nuansa tradisional ini dapat terlihat pada bangunan ibadah, rumah tinggal, museum dan yang paling banyak dijumpai terdapat pada bangunan perkantoran pemerintah.

Besarnya pengaruh budaya Melayu dalam bidang arsitektur di Kota Pontianak dapat dilihat dari bangunan-bangunan pemerintah, bangunan pendidikan, rumah tinggal dan bangunan cagar budaya yang memperlihatkan ciri khas bangunan dengan arsitektur budaya Melayu. Namun sebagian besar bangunan yang mengambil bentuk dan ornamen tradisional Melayu yang dibangun dengan tujuan sebagai identitas masyarakat Melayu lebih banyak

terlihat kesan modern dan hanya sedikit terlihat kesan tradisional sebagaimana rumah tradisional Melayu semestinya.

Ketika berbicara mengenai rumah tradisional Melayu, yang identik dari bangunan tersebut adalah tiang penyangga rumah yang terbuat dari kayu *belian* dengan tinggi sekitar 2 meter di atas tanah. Hal ini dikarenakan masyarakat Melayu yang membangun rumah ditepian sungai. Fungsi utama tiang rumah yang tinggi yaitu untuk menghindari banjir, air pasang, kelembapan dan binatang buas.

Saat ini terdapat pergeseran rumah tradisional Melayu dikarenakan pembangunannya di era modern yang terpengaruh dari budaya luar, seperti pada teknik, bentuk, bahan pembuatan dan penempatan jenis-jenis ornamen. Hal ini dapat dilihat dari material bangunan yang digunakan, pada rumah tradisional Melayu berbahan tepas, kayu, bambu sedangkan rumah zaman modern materialnya semen, pasir, paku, besi, keramik, marmer, ubin, genteng dan sedikit penggunaan kayu.

Selain dari material dan teknik pembuatannya, rumah tradisional Melayu dikenal akan ornamen-ornamen yang menghiasi setiap sisi rumah. Penggunaan ornamen pada jaman dahulu bukan hanya sebagai seni hias saja namun berupa bahasa rupa yang mengkomunikasikan suatu simbol, seperti unsur seni rupa garis, bentuk, warna dan nilai yang mengungkapkan suatu komunikasi. Selain sebagai nilai estetika, ornamen Melayu juga memiliki makna simbolis namun tidak bersifat magis.

Islam berpengaruh terhadap seni ornamen Melayu yaitu pada motif-motif ragam hiasnya. Dapat dilihat bahwa ragam hias Melayu tidak ada yang bermotifkan manusia dan sangat sekali yang bermotif hewan. Hal ini dikarenakan adanya larangan dalam agama islam untuk membuat hiasan yang menyerupai makhluk yang bernyawa dalam wujud apapun. Simbol-simbol tersebut melambangkan simbol penolak bala, simbol rezeki, ketentraman dan hubungan antara keluarga tanpa adanya unsur magis.

Berikut beberapa contoh fasade bangunan Melayu di wilayah Pontianak yang sebagian besar telah menyerupai bangunan modern dikarenakan perkembangan jaman. Metode sampel yang dipilih adalah dengan menggunakan metode *random sampling* dari beberapa bangunan dari fungsi bangunan pemerintah, rumah tinggal dan bangunan cagar budaya.

A. Bangunan pemerintah



Gambar 4.6 Kantor Walikota Pontianak

Lokasi: Jl. Rahadi Usman, Kel. Tengah, Kecamatan Pontianak Kota

Sumber: www.skyscrapercity.com (diakses tahun 2016)



Gambar 4.7 Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Barat

Lokasi: Jl. Hambal, Kel. Akcaya, Kec. Pontianak Selatan

Sumber: www.skyscrapercity.com (diakses tahun 2016)



Gambar 4.8 Kantor Camat Pontianak Utara

Lokasi: Jl. Khatulistiwa, Kel. Siantan Hilir, Kec. Pontianak Utara

Sumber: www.skyscrapercity.com (diakses tahun 2016)



Gambar 4.9 Kantor Camat Pontianak Selatan

Lokasi: Jl. Mayjen Sutoyo, Kel. Parit Tokaya, Kec. Pontianak Selatan

Sumber: www.skyscrapercity.com (diakses tahun 2016)



Gambar 4.10 Graha Korpri

Lokasi: Jl. Veteran, Kel. Benua Melayu Darat, Kec. Pontianak Selatan

Sumber: www.skyscrapercity.com (diakses tahun 2016)

B. Rumah tinggal



Gambar 4.11 Rumah Dinas Walikota Pontianak

Lokasi: Jl. A.R. Saleh, Kel. Bangka Belitung Laut, Kec. Pontianak Tenggara

Sumber: www.skyscrapercity.com (diakses tahun 2016)

Sederetan bangunan rumah tinggal asli orang Melayu dapat dijumpai di sepanjang tepi sungai Kapuas dan berada di atas air. Hal ini menunjukkan bahwa kedatangan Suku Melayu yang mendiami kampung lebih menyukai tinggal di tepi Sungai Kapuas, dikarenakan saat itu Sungai Kapuas menjadi sarana transportasi yang utama. Pada zaman dahulu, daerah pesisir dianggap sebagai lokasi yang paling ideal untuk membangun rumah. Sungai dan laut sebagai sumber kehidupan masyarakat Melayu, seperti untuk masak, minum, mencuci dan sebagainya.



Gambar 4.12 Rumah Tinggal Melayu di Sepanjang Tepian Sungai Kapuas

Sumber: www.skyscrapercity.com (diakses tahun 2016)

Keberadaan tiang yang tinggi membuat rumah Melayu sering dikatakan sebagai rumah panggung, karena tinggi menyerupai panggung. Selain tiang-tiang yang terbuat dari kayu, hampir setiap sisi rumah terbuat dari kayu ataupun papan dengan pengerjaan secara manual dan gotong royong.



Gambar 4.13 Rumah Tinggal Melayu menyerupai Bentuk Panggung

C. Bangunan cagar budaya



Gambar 4.14 Istana Kadriah


Lokasi: Jl. Komplek Istana, Kel. Dalam Bugis, Kec. Pontianak Timur






Sumber: www.skyscrapercity.com (diakses tahun 2016)

3. Ciri Karakteristik Identitas Budaya

Seperti telah dijelaskan pada tinjauan pustaka bab sebelumnya, terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi identitas budaya suatu kawasan, yaitu tanggapan bangunan terhadap iklim, seni kerajinan dan bahan lokal. Berikut akan dilakukan analisis terhadap bangunan dengan arsitektur Melayu yang ada di Kota Pontianak dengan melihat ciri karakteristik dari elemen fasade. Ciri karakteristik tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai parameter estetika untuk kriteria pemilihan sampel bangunan.

Tabel 4.3 Analisis Ciri Karakteristik Fasade Bangunan Melayu

No	Gambar Bangunan	Faktor Identitas Budaya	Elemen Fasade Bangunan	Ciri karakteristik
1		Iklim	Atap <i>entrance</i>	Bentuk atap perisai yang dikombinasi dengan atap pelana. Terdapat lisplang berukir yang mengikuti rangka atap, dalam bahasa Melayu disebut <i>Pamelas</i> dan bubungan yang mencuat ke kanan dan ke kiri pada bagian atas atap.
		Seni kerajinan	Ornamen	Terdapat ornamen pada tampak depan atap pelana yang terbuat dari material alami kayu.
		Bahan Lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Kolom <i>entrance</i> • Atap <i>entrance</i> 	Kolom pada <i>entrance</i> terbuat dari kayu Material atap <i>entrance</i> terbuat dari daun nipah dan daun rumbia

No	Gambar Bangunan	Faktor Identitas Budaya	Elemen Fasade Bangunan	Ciri karakteristik
2		Iklm	Atap	Bentuk atap kombinasi dari atap perisai dan pelana. Terdapat perabung atau bubungan pada bagian atas atap. Merupakan bentuk atap bertingkat atau disebut sebagai atap laayr.
		Seni kerajinan	Ornamen	Terdapat ornamen pada bagian bawah atap pintu masuk dan bagian depan atap pelana.
		Bahan Lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Atap • ornamen 	Menggunakan genteng tanah liat dan material kayu pada ornamen.
3		Iklm	Atap	Bentuk atap kombinasi dari atap perisai dan pelana. Merupakan bentuk atap bertingkat atau disebut juga sebagai atap layar.
		Seni kerajinan	Ornamen	
		Bahan lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Atap • Tiang 	Menggunakan atap tanah liat dan material kayu pada tiang.
4		Iklm	Atap	Bentuk atap kombinasi pelana dan perisai yang tegak lurus dengan atap pelana yang terpatah menjadi 2 tingkatan.
		Seni kerajinan	Ornamen	Ornamen terletak diantara bagian bawah atap pintu masuk dan tiang.
		Bahan lokal	Atap	Menggunakan atap tanah liat
5		Iklm	<ul style="list-style-type: none"> • Atap • Bentuk panggung 	Menggunakan atap limas dan atap pelana. Bangunan berbentuk panggung dengan ketinggian 2 meter.
		Seni kerajinan	Ornamen	Ornamen terletak pada pamelas di bagian bawah atap
		Bahan lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Atap • Dinding 	Atap terbuat dari material daun rumbia dan seng. Material dinding terbuat dari papan kayu belian yang disusun secara vertikal.
6		Iklm	<ul style="list-style-type: none"> • Atap • Bentuk panggung 	Bangunan atap layar dengan bentuk gabungan pelana dan perisai. Bangunan berbentuk panggung dengan ketinggian 2 meter
		Seni kerajinan	Ornamen	Terdapat beberapa ornamen yang terletak pada bagian atap, bagian atas tiang, dinding dan pagar pembatas pada bangunan
		Bahan lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Atap • Dinding • Tiang 	Material atap menggunakan daun nipah dan daun rumbia. Penggunaan material alami kayu belian dan bambu terlihat dominan terdapat pada bangunan.

Dari keseluruhan bangunan, ciri karakter yang dominan adalah bentuk atap berupa atap kajang yang beratap curam dengan kemiringan antara 30°- 60° dan penggunaan warna netral serta warna alami material pada bangunan. Berikut kesimpulan ciri karakteristik secara umum pada elemen fasade berdasarkan faktor identitas budaya Melayu.

Tabel 4.4 Kesimpulan Ciri Karakteristik Fasade Bangunan Melayu

No	Faktor Identitas Budaya	Pengaruh pada Tampilan Fasade	Ciri Karakteristik
1	Iklim	Atap	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Atap kajang dengan kemiringan yang curam (30°- 60°) ▪ Bentuk atap kombinasi (gabungan) atau atap layar yang bersusun ▪ Bentuk atap yang digunakan: atap pelana, atap tenda, atap perisai ▪ Terdapat perabung atau bubungan pada bagian atas atap dengan ornamen
		Bentuk rumah panggung atau berkolong	Bangunan berbentuk panggung dengan ketinggian 2-2.5 meter dari atas tanah
2	Seni kerajinan	Ornamen	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat ornamen pamelas satu lapis atau dua lapis yang mengitari bagian bawah atap ▪ Terdapat ornamen berupa ukiran pada tampilan depan atap
		Warna	Menggunakan warna netral dan warna alami dari material
3	Bahan lokal	Atap	Menggunakan atap daun nipah atau daun rumbia
		Selubung bangunan	Menggunakan material alami kayu belian atau bambu untuk tiang, dinding, lantai atau ornamen

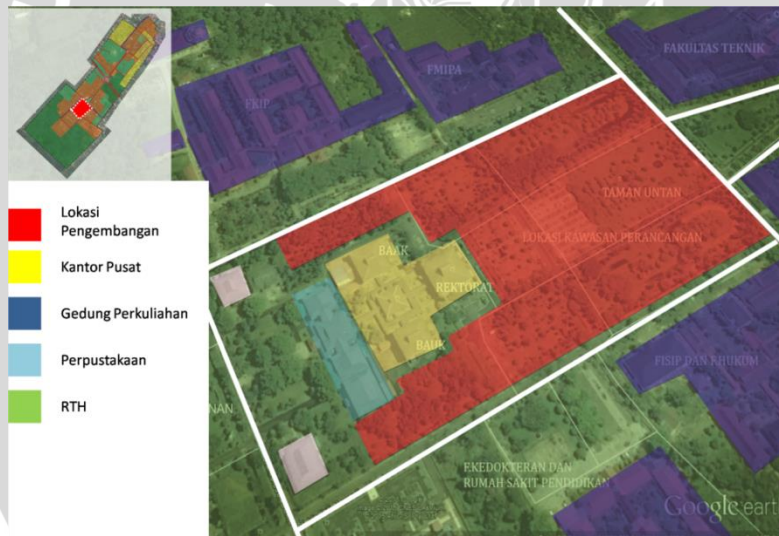
4.1.5 Rencana pengembangan kampus

Saat ini Universitas Tanjungpura sedang dalam proses perbaikan lingkungan dengan melakukan renovasi bangunan lama dan merencanakan pembangunan gedung baru. Sayangnya renovasi atau perbaikan fasilitas terkesan tidak seimbang karena hanya dilakukan oleh beberapa fakultas sedangkan fakultas lain tidak mengalami perubahan. Hal tersebut menyebabkan ragam fasade dan bentuk bangunan di lingkungan kampus yang berbeda-beda tanpa adanya karakter yang saling mengikat.

Sejak pertama berdiri pada tahun 1959, Kampus Untan terus mengalami perubahan dan perombakan dalam beberapa tahapan. Pada awal berdiri, bangunan-bangunan yang didirikan berupa bangunan satu lantai yang digunakan sebagai kelas belajar. Seiring berkembangnya universitas, kebutuhan fakultas terus bertambah dan kebutuhan bangunan di lingkungan kampus turut mengalami penambahan fasilitas.

Penambahan bangunan yang ada di kawasan kampus Untan dilakukan sesuai dengan tuntutan ruang yang dibutuhkan oleh masing-masing fakultas, sehingga mengalami pertumbuhan fisik yang bersifat sporadik dan kurang tertata. Bangunan yang dibangun pada periode yang berbeda berusaha untuk menunjukkan identitas masing-masing dan kurang menyesuaikan dengan bangunan lama. Hal ini melemahkan identitas kampus sebagai suatu kesatuan yang utuh. Tidak terdapatnya karakter yang kuat pada bangunan memperburuk kualitas visual sebagai sebuah *Public University*.

Untuk mengimbangi jumlah mahasiswa yang terus meningkat, Untan merencanakan akan melakukan penambahan kembali fasilitas berupa lima bangunan baru. Rencana pengembangan kawasan kampus akan dilakukan pada kampus bagian selatan tepatnya pada kawasan kampus pusat. Sebelum melakukan pembangunan baiknya dilakukan analisis karakter terlebih dahulu pada bangunan-bangunan di kawasan kampus selatan agar tercipta bangunan baru yang selaras dengan bangunan lama.



Gambar 4.15 Lokasi Pengembangan Kampus

Sumber: Google.com

4.2 Pembagian Zona dan Identifikasi Bangunan

4.2.1 Lokasi kawasan penelitian



KETERANGAN

KODE	KETERANGAN
A	FAKULTAS MIPA
B	FAKULTAS KIP
C	FAKULTAS KEDOKTERAN
D	FAKULTAS EKONOMI
E	FAKULTAS HUKUM
F	FAKULTAS ISIP
G	FAKULTAS PERTANIAN
H	KANTOR PUSAT
I	FAKULTAS TEKNIK

Gambar 4.16 Lokasi Kawasan Penelitian

4.2.2 Pembagian zona bangunan

Berdasarkan peta kawasan, letak bangunan terbagi menjadi 9 area atau zona sesuai dengan fakultas dan fungsi bangunan masing-masing. Identifikasi bangunan dilakukan berdasarkan pada umur bangunan. Bangunan lama merupakan bangunan yang didirikan pada tahun 1959 – tahun 2002, sedangkan bangunan baru adalah bangunan yang didirikan pada tahun 2003 hingga saat ini.

A. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)



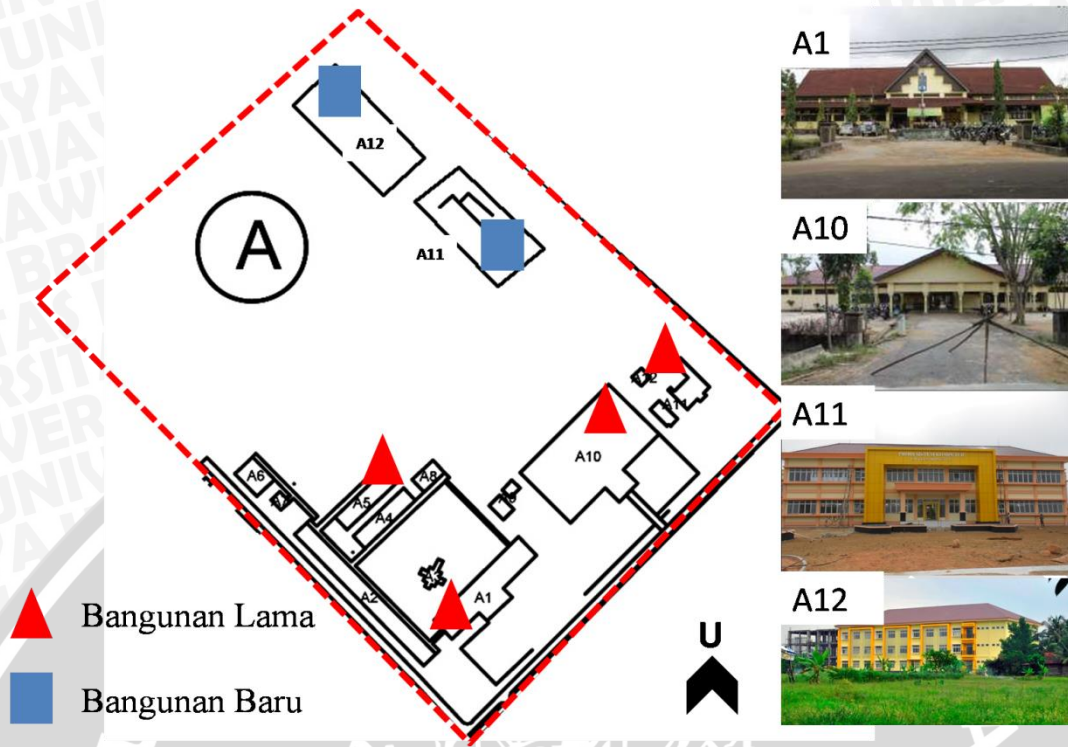
Gambar 4.17 Zona A Fakultas MIPA

Sumber: Google.map

Fakultas Mipa mulai dibentuk pada tanggal 9 November 2001. Pada awalnya bangunan fakultas terdiri dari dua bangunan berlantai satu yang mewadahi ruang dosen dan ruang kelas. Seiring bertambahnya jumlah prodi, pihak universitas menambahkan dua gedung baru dengan satu gedung baru berlantai tiga dan satu gedung baru berlantai dua di belakang bangunan lama.

Hingga saat ini, Fakultas Mipa memiliki total sembilan program studi untuk sarjana (S1), yaitu program studi biologi, kimia, matematika, fisika, sistem komputer, geofisika, ilmu kelautan, statistika dan sistem informasi. Sedangkan untuk program S2, fakultas Mipa memiliki satu jurusan yaitu program pasca sarjana kimia.

Tidak terdapat adanya karakter pengikat antara bangunan lama dan bangunan baru yang masih masuk dalam lingkup satu fakultas. Pembangunan gedung baru yang kurang menyesuaikan dengan bangunan lama akan mengurangi identitas fakultas dan lebih luas lagi kawasan kampus. Seperti pada gambar berikut, A1 dan A10 merupakan fasade bangunan lama sedangkan A11 dan A12 merupakan fasade bangunan baru.



Gambar 4.18 Peta Bangunan Fakultas MIPA

B. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)



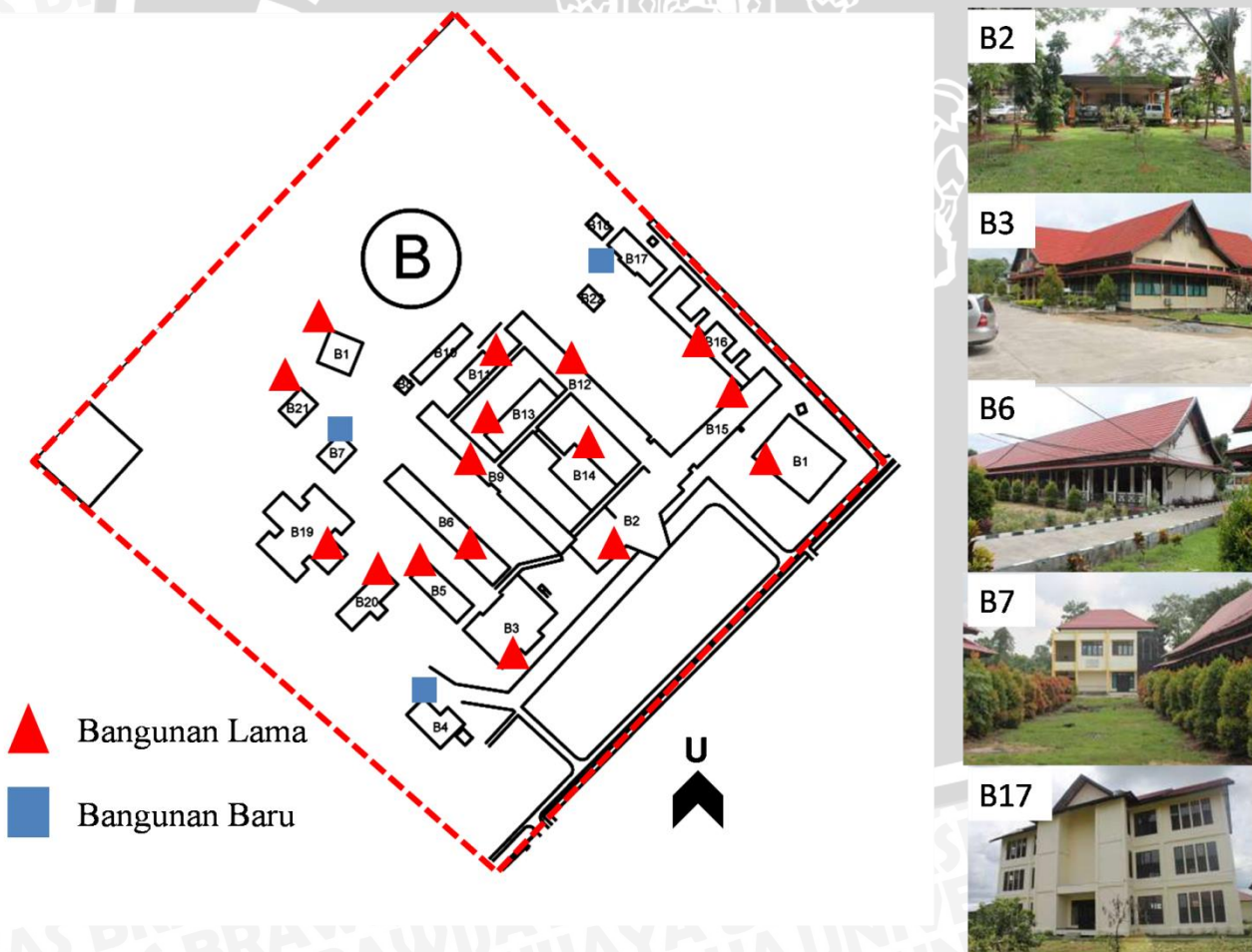
Gambar 4.19 Zona B Fakultas KIP

Sumber: Google.map

FKIP Untan didirikan pada tanggal 25 November 1964 bekerjasama dengan IKIP Swasta Kalimantan Barat. Didirikannya fakultas ini disebabkan karena kebutuhan yang mendesak akan ketersediaan guru di Kalimantan Barat. Hingga saat ini FKIP Untan memiliki tujuh jurusan untuk sarjana (S1) dan tujuh jurusan untuk program magister. Jurusan untuk program sarjana yaitu, ilmu keolahragaan, ilmu pendidikan, pendidikan bahasa dan seni,

pendidikan dasar, pendidikan Ilmu-Ilmu sosial, pendidikan matematika dan IPA, sedangkan untuk program magister yaitu, teknologi pembelajaran, pendidikan sosiologi, pendidikan Guru SD, pendidikan ekonomi, pendidikan bahasa Inggris, pendidikan bahasa Indonesia dan administrasi pendidikan.

Karena termasuk dalam fakultas yang awal didirikan, bangunan pada area FKIP didominasi oleh bangunan lama berlantai satu. Bangunan eksisting sendiri terdiri dari beberapa gedung yang menyebar dengan karakter fasade yang kurang selaras. Menurut isu yang ada, FKIP merupakan fakultas yang memiliki banyak kekurangan fasilitas pada bangunan dan ruang kelas sehingga tidak seimbang dengan jumlah mahasiswanya. Untuk mengatasi masalah tersebut, pihak kampus telah lama merencanakan pembangunan bangunan baru di bagian belakang fakultas, namun baru berjalan setengah jalan dan hingga saat ini bangunan tersebut belum terselesaikan.



Gambar 4.20 Peta Bangunan FKIP

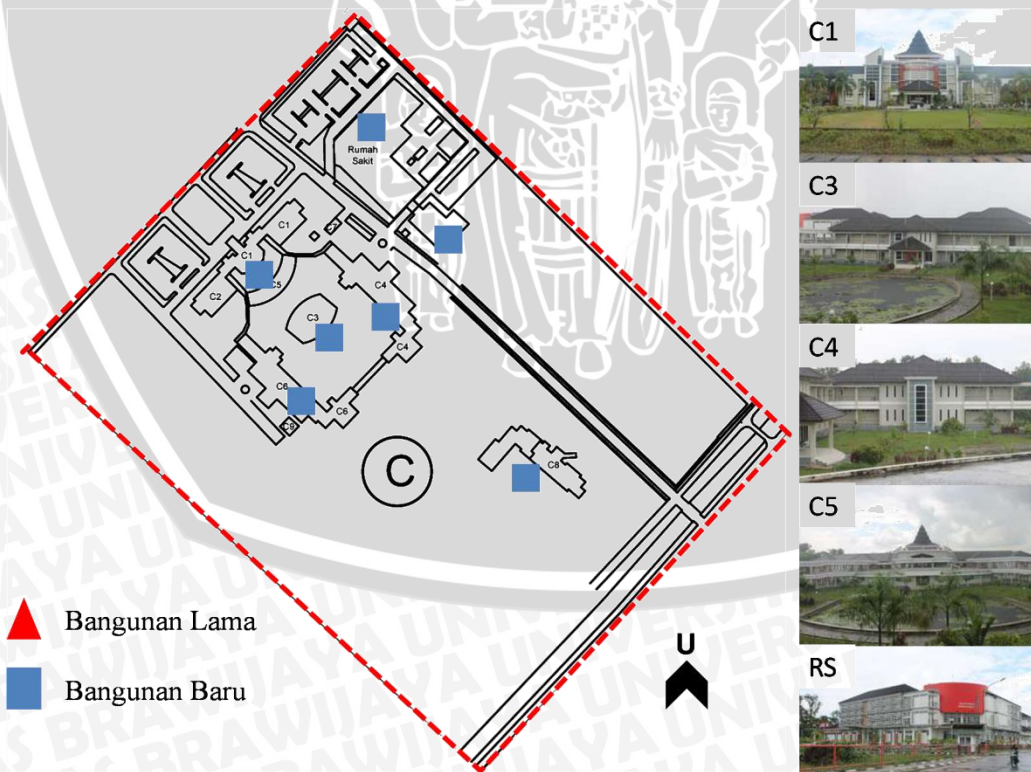
C. Fakultas Kedokteran



Gambar 4.21 Zona C Fakultas Kedokteran

Sumber: Google.map

Gedung fakultas kedokteran Untan didirikan pada tanggal 28 Mei 2008. Kompleks FK Untan terletak diatas lahan seluas 4,5 ha. Keseluruhan bangunan merupakan bangunan baru dengan tampilan bangunan lebih menonjolkan pada citra bangunan modern dengan bangunan berbentuk tripot yang membawa unsur fisik tiga etnis yaitu Melayu, Dayak dan China.



Gambar 4.22 Peta Bangunan Fakultas Kedokteran

D. Fakultas Ekonomi



Gambar 4.23 Zona D Fakultas Ekonomi

Sumber: Google.map

Fakultas Ekonomi didirikan pada tahun 1959 dan merupakan fakultas tertua di Universitas Tanjungpura. Hingga saat ini terdapat enam jurusan sarjana (S1), tiga program magister (S2) dan satu program doctor (S3) pada Fakultas ekonomi. Enam jurusan program sarjana meliputi jurusan Ekonomi Perusahaan, Jurusan Ekonomi Umum, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP), Jurusan Manajemen dan Jurusan Akuntansi. Keseluruhan bangunan pada fakultas ini adalah bangunan lama dengan ketinggian 1-2 lantai.



Gambar 4.24 Peta Bangunan Fakultas Ekonomi

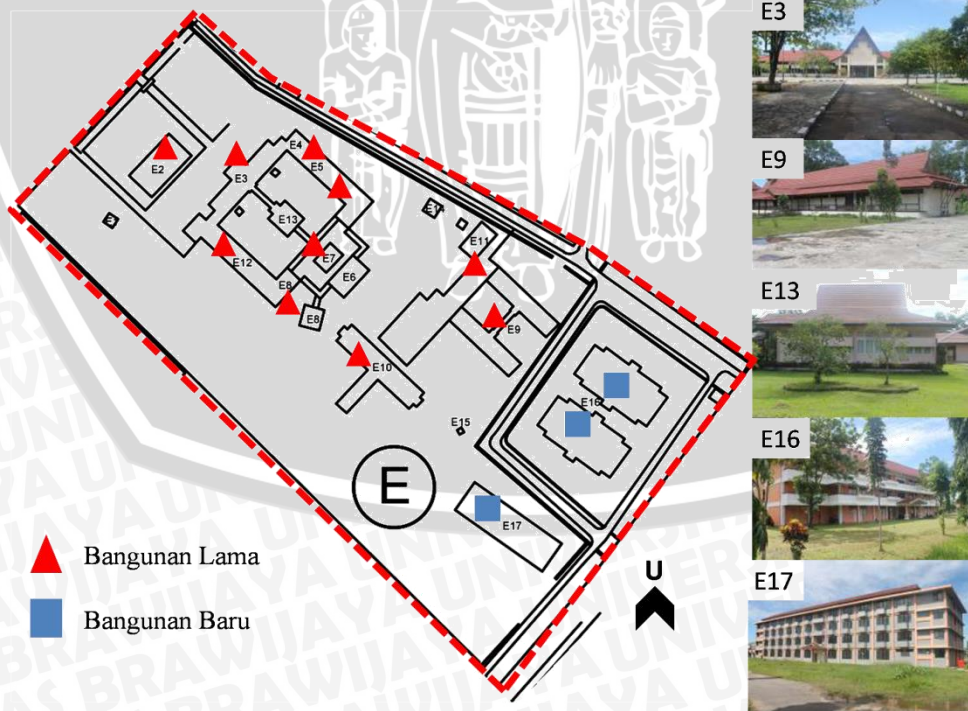
E. Fakultas Hukum



Gambar 4.25 Zona E Fakultas Hukum

Sumber: Google.map

Fakultas Hukum juga merupakan fakultas tertua setelah fakultas ekonomi yang didirikan pada tanggal 29 Mei 1961. Fakultas ini tidak memiliki sistem jurusan dan diganti menjadi bagian-bagian. Bagian tersebut terdiri dari Bagian Hukum Pidana, Bagian Hukum Keperdataan, Bagian Hukum Tata Negara, Bagian Hukum Ekonomi dan Bagian Hukum Internasional. Bangunan fakultas didominasi oleh bangunan lama yang terletak di bagian depan dan bangunan baru di area belakang fakultas.



Gambar 4.26 Peta Bangunan Fakultas Hukum

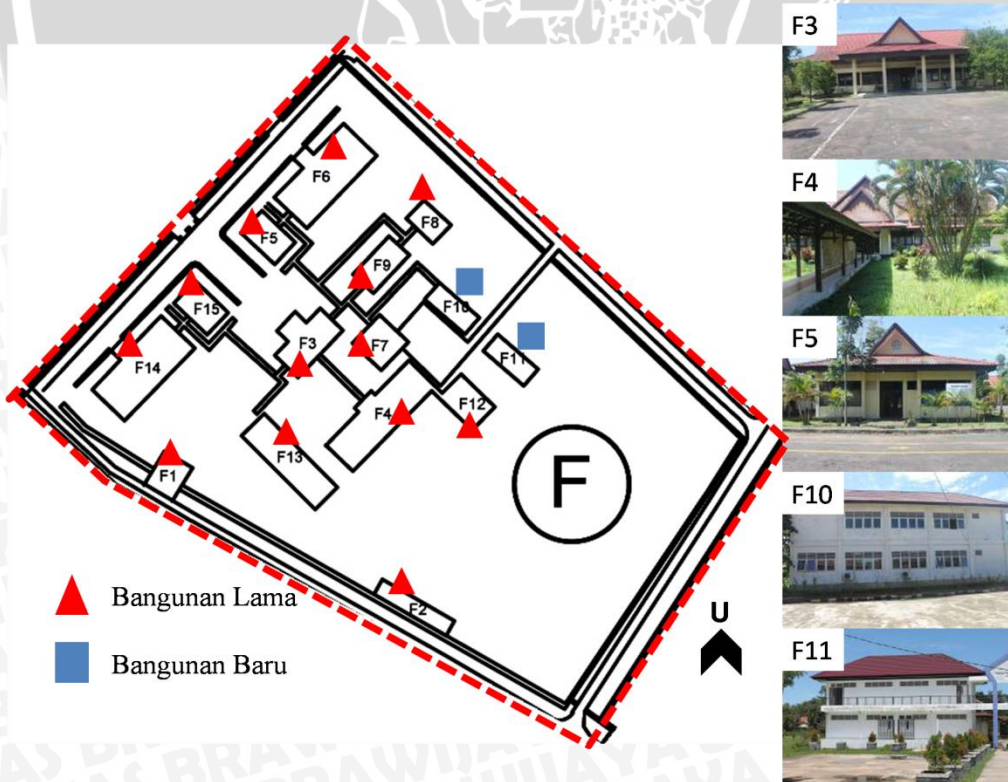
F. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)



Gambar 4.27 Zona F Fakultas Fisip

Sumber: Google.map

FISIP merupakan fakultas yang kelima didirikan di Untan pada tanggal 14 September 1965. Saat ini FISIP memiliki tiga jurusan dan dua program studi yaitu, Jurusan Ilmu Administrasi dengan program studi Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Sosiologi dengan program studi Sosiatri dan Jurusan Kesejahteraan Sosial. Fakultas ini memiliki 15 bangunan dengan dominasi bangunan lama berlantai satu dan dua gedung berlantai dua.



Gambar 4.28 Peta Bangunan Fakultas ISIP

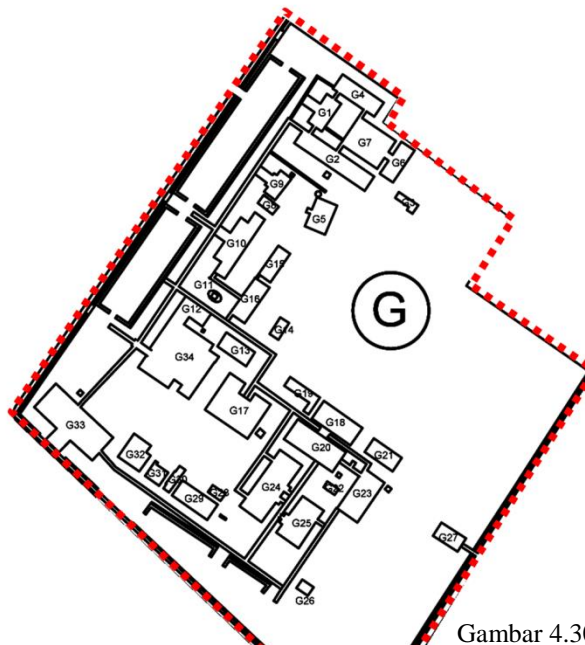
G. Fakultas Pertanian



Gambar 4.29 Zona G Fakultas Pertanian

Sumber: Google.map

Fakultas Pertanian didirikan pada tanggal 20 Mei 1963. Pada awalnya Fakultas Pertanian hanya memiliki dua jurusan yaitu Budidaya Pertanian dan Kehutanan dan tempat kuliah lebih banyak dilakukan diluar kampus. Hingga saat ini FP memiliki tiga jurusan dengan enam program studi yaitu Jurusan Budidaya Pertanian dengan program studi Agronomi (S1) dan Budidaya Tanaman Perkebunan (D3), Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian dengan program studi Sosial Ekonomi Pertanian (S1) dan Jurusan Ilmu Tanah dengan program studi Ilmu Tanah, Studi Agroteknologi, Studi Peternakan dan Studi Ilmu dan Teknologi Pangan.



Gambar 4.30 Peta Bangunan Fakultas Pertanian

Bangunan pada Fakultas Pertanian terdiri dari 34 massa dengan luasan masing-masing massa yang relatif kecil dan berlantai satu. Bangunan pada fakultas didominasi bangunan lama dan terdapat beberapa bangunan baru. Masing-masing bangunan memiliki bentuk dan warna yang berbeda sehingga tidak tercipta kesatuan fasade pada fakultas ini. Dapat terlihat satu bangunan berwarna jingga, krem dan hitam sedangkan bangunan lain berwarna hijau dan abu-abu.

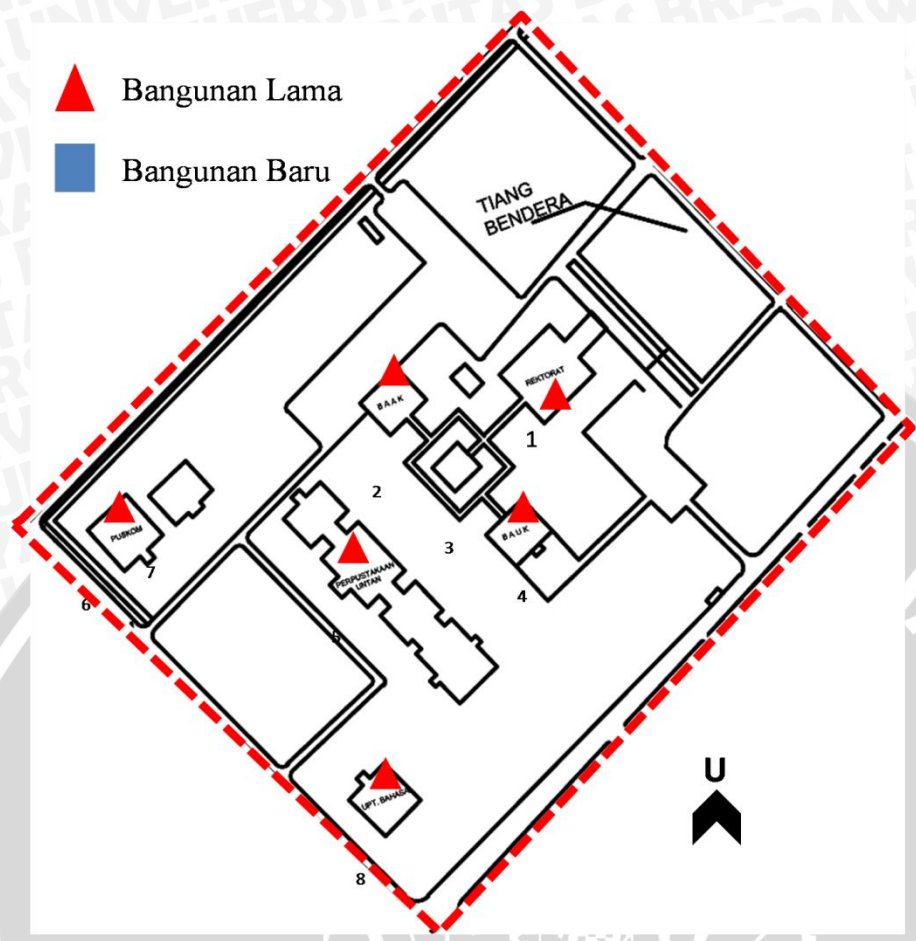
H. Kantor Pusat



Gambar 4.31 Zona H Kantor Pusat

Sumber: Google.map

Kantor pusat berisi Gedung pemerintahan birokrasi dan administrasi kampus yang meliputi gedung rektorat, BAAK, BAUK, Perpustakaan, UPT, Bahasa dan PUSKOM. Gedung-gedung tersebut merupakan bangunan lama yang terus mengalami renovasi dan perbaikan fasilitas. Bangunan pada zona ini memiliki ketinggian 1-3 lantai dengan dominasi warna abu-abu tua.



Gambar 4.32 Peta Bangunan Kampus Pusat

I. Fakultas Teknik

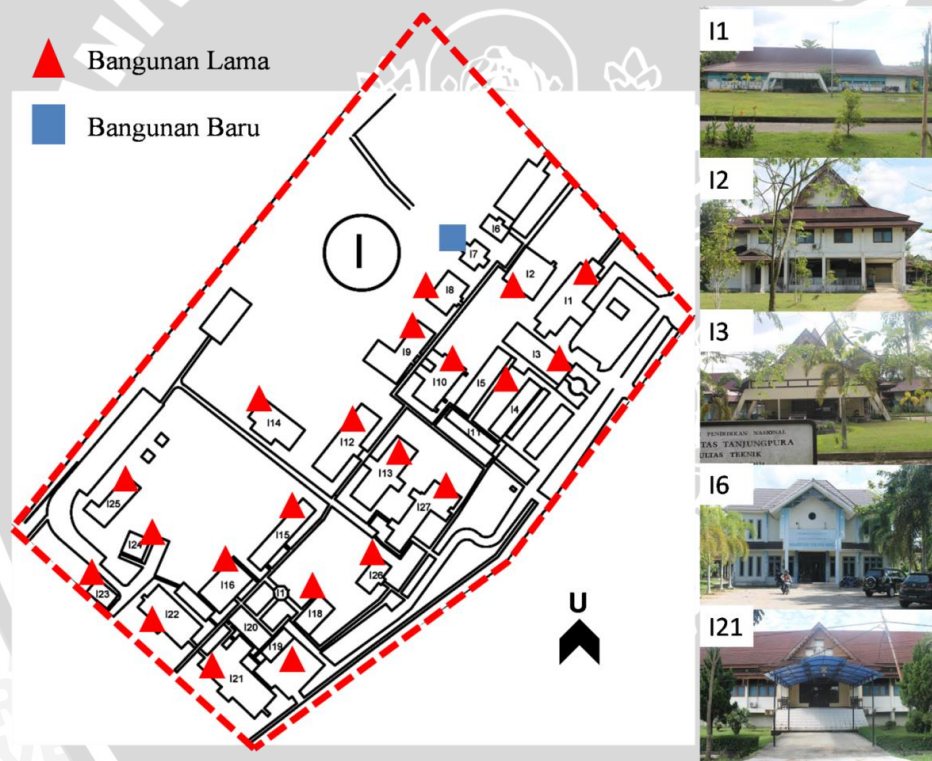


Gambar 4.33 Zona I Fakultas Teknik

Sumber: Google.map

Fakultas Teknik terletak di kawasan kampus bagian depan dekat dengan gerbang masuk universitas, sehingga merupakan bangunan pertama yang terlihat ketika memasuki kampus. Fakultas ini didirikan pada tanggal 20 Mei 1963 bersamaan dengan didirikannya Fakultas Pertanian. Hingga saat ini Fakultas Teknik memiliki sebelas jurusan untuk program sarjana (S1) dan dua jurusan untuk Program Magister (S2)

Fakultas Teknik merupakan fakultas dengan lahan yang terluas dan memiliki 27 bangunan. Rata-rata bangunan merupakan jenis bangunan lama dengan ketinggian 1-2 lantai dan satu bangunan baru yang kurang difungsikan. Warna bangunan didominasi oleh warna krem dan coklat menyesuaikan dengan warna material atap dan kayu yang banyak digunakan, namun ada juga beberapa bangunan yang menggunakan warna biru sebagai tanda warna bangunan teknik.



Gambar 4.34 Peta Bangunan Fakultas Teknik

Bangunan-bangunan pada Universitas Tanjungpura didominasi oleh bangunan lama dengan jumlah ± 99 bangunan lama dan ± 19 bangunan baru. Perbedaan fasade bangunan antara beberapa bangunan lama dan bangunan baru dalam satu zona ataupun antar zona menyebabkan tidak adanya keserasian fasade bangunan. Kriteria desain bangunan diperlukan sebagai pengikat dan pembentuk kesatuan antar fasade bangunan.

4.2.3 Identifikasi fungsi bangunan








Pembahasan mengenai fungsi bangunan kampus akan disesuaikan dengan teori pada bab sebelumnya. Seperti yang telah dijelaskan, bangunan kampus dibagi menjadi dua fungsi utama, yaitu bangunan yang mewadahi fungsi akademik dan fungsi non-akademik. Fungsi akademik sendiri dibagi lagi menjadi dua, yaitu akademik umum dan akademik khusus, sedangkan fungsi non-akademik juga dibagi menjadi dua, yaitu non-akademik manajemen dan non-akademik penunjang. Namun untuk penelitian ini, fungsi bangunan yang akan diidentifikasi dibatasi pada fungsi akademik umum yang meliputi ruang kuliah, ruang dosen, perpustakaan dan sarana TIK serta fungsi non-akademik manajemen yang meliputi ruang pimpinan, ruang tata usaha, ruang administrasi, ruang rapat dan ruang Pengabdian pada Masyarakat.

1. Zona A: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)



Gambar 4.35 Peta Bangunan Zona A

Tabel 4.5 Identifikasi Fungsi Bangunan Zona A

Kode Bangunan	Gambar	Fungsi Bangunan
A1		Non akademik manajemen - Kantor
A2		Akademik umum - Ruang kuliah
A4		Akademik umum - Ruang kuliah
A5		Akademik umum - Ruang kuliah
A10		Akademik umum - Ruang kuliah
A13		Akademik umum - Ruang kuliah
A14		Akademik umum - Ruang kuliah

Dari keseluruhan 14 bangunan, terdapat enam bangunan dengan fungsi akademik umum dan satu bangunan dengan fungsi non-akademik manajemen pada Fakultas MIPA. Dari tujuh bangunan tersebut, akan dipilih kembali beberapa bangunan yang memiliki fasade dengan pintu masuk utama. Bangunan yang terpilih adalah bangunan dengan kode A1, A10, A13 dan A14.








2. Zona B: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)



Gambar 4.36 Peta Bangunan Zona B

Tabel 4.6 Identifikasi Fungsi Bangunan Zona B

Kode Bangunan	Gambar	Fungsi Bangunan
B2		Non akademik manajemen - Kantor
B3		Non akademik manajemen - Kantor pascasarjana

B5		Akademik umum - Ruang kuliah Akademik khusus - Laboratorium
B6		Akademik umum - Ruang kuliah
B7		Non-akademik manajemen - Unit PPL dan PSKGJ
B9		Akademik umum - Ruang kuliah
B12		Akademik umum - Ruang kuliah
B13		Akademik umum - Ruang kuliah
B17		Akademik umum - Ruang kuliah

Dari jumlah keseluruhan 21 bangunan, bangunan pada fakultas KIP didominasi oleh bangunan dengan fungsi akademik khusus dengan jumlah 8 bangunan. Terdapat 3 bangunan yang mewadahi fungsi non-akademik manajemen dan 11 bangunan lainnya dengan fungsi akademik khusus berupa laboratorium dan fungsi non-akademik penunjang berupa aula dan lain sebagainya.



Bangunan-bangunan yang memiliki fungsi akademik umum dan non-akademik manajemen akan dipilih kembali yang mempunyai fasade dengan pintu masuk utama untuk selanjutnya akan dianalisis yang sesuai dengan kriteria sampel. Bangunan yang terpilih yaitu B2, B3 dan B7.

3. Zona C: Fakultas Kedokteran



Gambar 4.37 Peta Bangunan Zona C

Tabel 4.7 Identifikasi Fungsi Bangunan Zona C

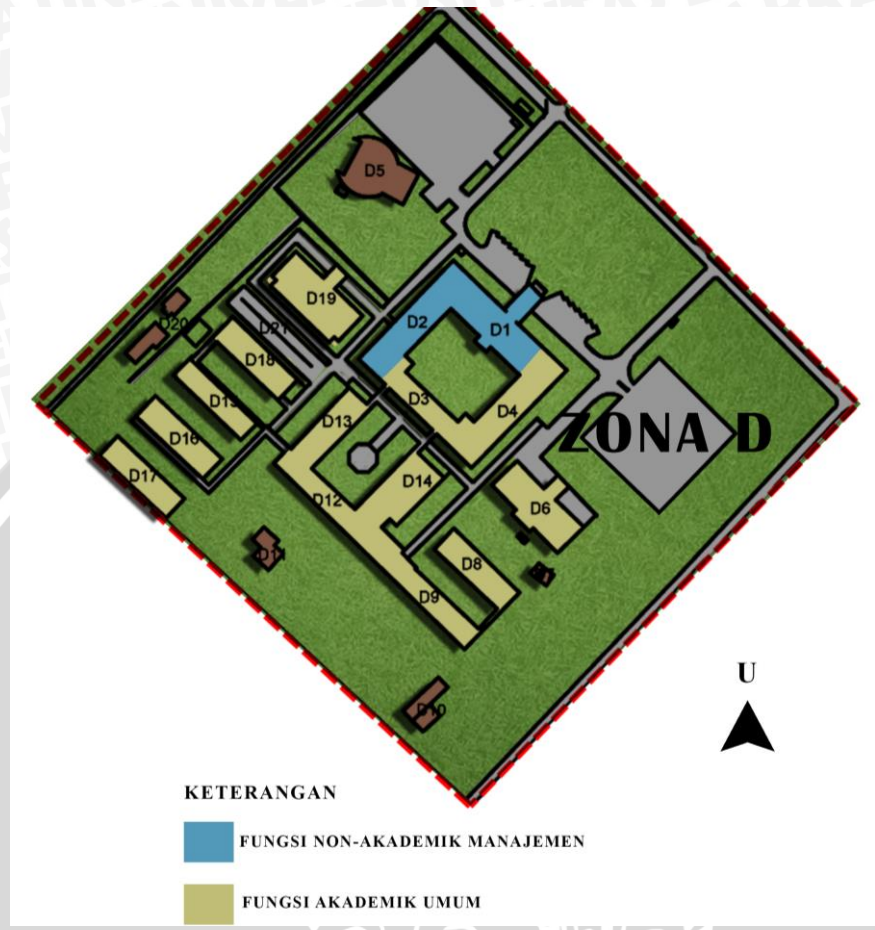
Kode Bangunan	Gambar	Fungsi Bangunan
C1		Akademik umum - Ruang kuliah - Ruang dosen - Kantor

C2		Akademik umum - Ruang kuliah
C3		Akademik umum - Perpustakaan
C4		Akademik umum - Ruang kuliah
C8		Akademik umum - Ruang kuliah

Bangunan dengan kode C1 dan C2 merupakan bangunan yang terletak pada bagian terdepan pada zona fakultas kedokteran dan merupakan pintu masuk utama untuk menuju ke bangunan lainnya. Bangunan ini memiliki dua fungsi yang diwadahi didalamnya, yaitu fungsi non-akademik manajemen sebagai kantor dekanat dan fungsi akademik khusus yaitu ruang kelas dan ruang dosen pada bagian sayap bangunan. Karena zona akademik umum memiliki luasan yang lebih besar, maka bangunan ini lebih dominan mewardahi fungsi akademik umum.

Dari jumlah keseluruhan 8 bangunan, terdapat 5 bangunan yang mewardahi fungsi akademik umum dan non-akademik manajemen. Dari kelima bangunan tersebut, akan dipilih kembali yang memiliki tampilan fasade yang mempunyai pintu masuk utama, yaitu bangunan dengan kode C1, C3, C4 dan C8.






4. Zona D: Fakultas Ekonomi



Gambar 4.38 Peta Bangunan Zona D

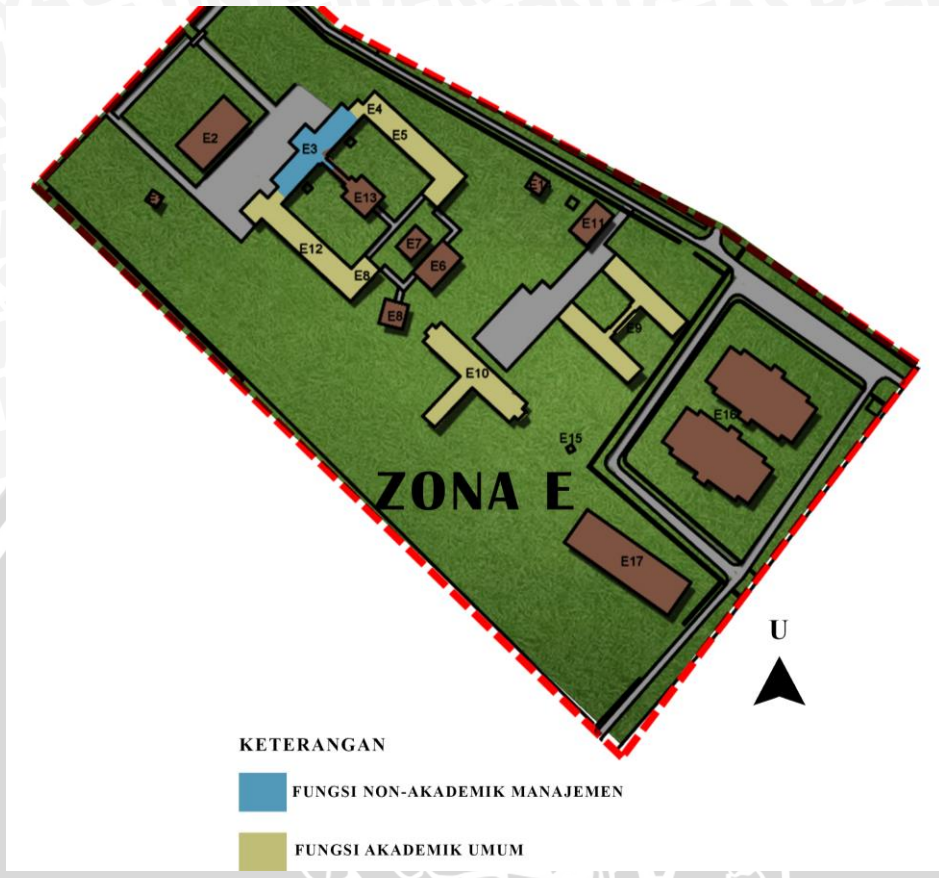
Tabel 4.8 Identifikasi Fungsi Bangunan Zona D

Kode Bangunan	Gambar	Fungsi Bangunan
D1		Non akademik manajemen - Kantor dekanat
D2		Non akademik manajemen - Kantor

D4		Akademik umum - Ruang kuliah
D6		Akademik umum - Gedung perpustakaan dan Magister ilmu ekonomi kampus hijau
D8		Akademik umum - Ruang kuliah
D9		Akademik umum - Ruang kuliah
D19		Akademik umum - Ruang Magister ilmu ekonomi

Dari jumlah keseluruhan 20 bangunan, bangunan pada fakultas ekonomi didominasi oleh bangunan dengan fungsi akademik khusus dengan jumlah 15 bangunan. Pada bagian depan fakultas terdapat satu massa utama yang saling terhubung dan mewadahi dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi akademik khusus pada bagian belakang dan fungsi non-akademik manajemen pada bagian depan. Dari ke-15 bangunan tersebut, akan dipilih kembali yang memiliki fasade yang mempunyai pintu masuk utama, yaitu bangunan dengan kode D1, D6, dan D19.

5. Zona E: Fakultas Hukum



Gambar 4.39 Peta Bangunan Zona E

Tabel 4.9 Identifikasi Fungsi Bangunan Zona E

Kode Bangunan	Gambar	Fungsi Bangunan
E3		Non akademik manajemen - Kantor
E12		Akademik umum - Ruang kuliah
E5		Akademik umum - Ruang kuliah

E9		Akademik umum - Ruang kuliah
E10		Akademik umum - Ruang kuliah - Ruang dosen







Terdapat 5 massa bangunan yang mewadahi fungsi akademik umum dan satu bangunan dengan fungsi non-akademik manajemen yaitu kantor dekanat dari keseluruhan 17 bangunan. Dari beberapa bangunan tersebut akan dipilih kembali untuk dianalisis yang sesuai dengan kriteria sampel bangunan. Bangunan yang dipilih adalah bangunan dengan kode E3, E9 dan E10.

6. Zona F: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)



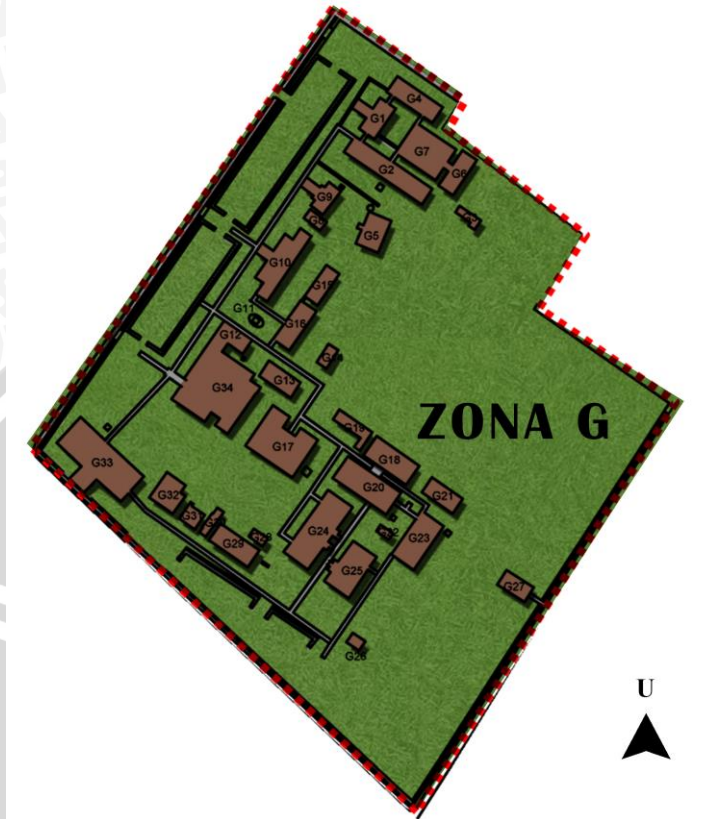
Gambar 4.40 Peta Bangunan Zona F

Tabel 4.10 Identifikasi Fungsi Bangunan Zona F

Kode Bangunan	Gambar	Fungsi Bangunan
F3		Non-akademik manajemen - Kantor dekanat
F4		Akademik umum - Ruang kuliah
F6		Akademik umum - Ruang kuliah
F10		Akademik umum - Ruang kuliah
F11		Akademik umum - Ruang kuliah
F13		Akademik umum - Ruang kuliah



Fungsi yang dominan terdapat pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik adalah fungsi akademik umum. Dapat terlihat pada peta bahwa terdapat tujuh bangunan yang mawadahi fungsi akademik khusus dan tiga bangunan yang mawadahi fungsi non-akademik manajemen. Dari beberapa bangunan tersebut, akan dipilih kembali yang memiliki tampilan fasade dengan pintu masuk utama, yaitu bangunan dengan kode F3, F4 dan F6.

7. Zona G: Fakultas Pertanian



Gambar 4.41 Peta Bangunan Zona G

Tabel 4.11 Identifikasi Fungsi Bangunan Zona G

Kode Bangunan	Gambar	Fungsi Bangunan
G1		Akademik umum Gedung Magister Manajemen Agribisnis
G9		Non-akademik penunjang - Aula fakultas pertanian

Karena adanya keterbatasan data pada fakultas pertanian, maka belum dapat diidentifikasi secara keseluruhan fungsi dari tiap bangunan.

8. Zona H: Kantor Pusat



Gambar 4.42 Peta Bangunan Zona H

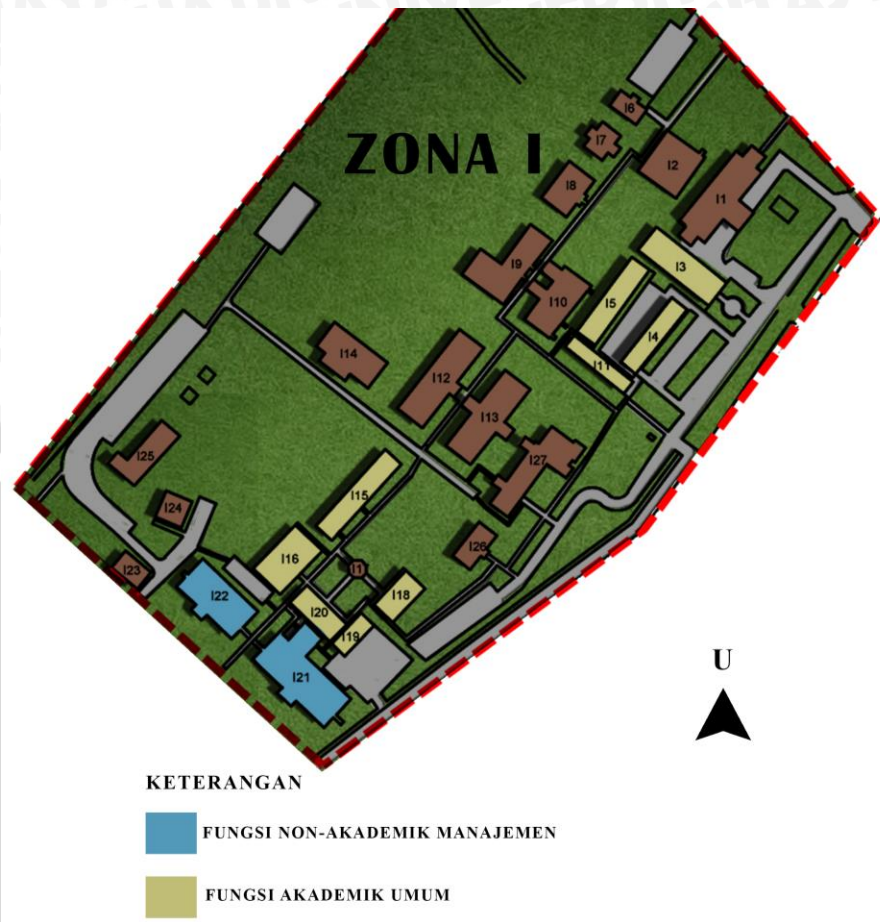
Tabel 4.12 Identifikasi Fungsi Bangunan Zona H

Kode Bangunan	Gambar	Fungsi Bangunan
H1		Non-akademik Manajemen - Gedung rektorat

H2		Non-akademik Manajemen - Biro Administrasi Umum dan Keuangan
H3		Non-akademik Manajemen - Biro Administrasi Akademik dan Mahasiswa - Biro Administrasi Perencanaan dan Sistem Informasi
H4		Non-akademik Manajemen
H5		Akademik Umum - Perpustakaan pusat
H7		Akademik khusus - UPT Bahasa

Fungsi yang dominan pada kantor pusat adalah fungsi non-akademik manajemen dengan bangunan icon universitas gedung rektorat di dalamnya, dengan jumlah 6 bangunan dari total 8 bangunan. Dari 6 bangunan tersebut akan dipilih kembali yang memiliki tampilan fasade dengan pintu masuk utama, yaitu bangunan dengan kode H1, H2, H3, H5 dan H6.

9. Zona I: Fakultas Teknik






Gambar 4.43 Peta Bangunan Zona I

Tabel 4.13 Identifikasi Fungsi Bangunan Zona I

Kode Bangunan	Gambar	Fungsi Bangunan
I3		Akademik umum - Ruang kelas - Aula
I4		Akademik umum - Ruang kelas

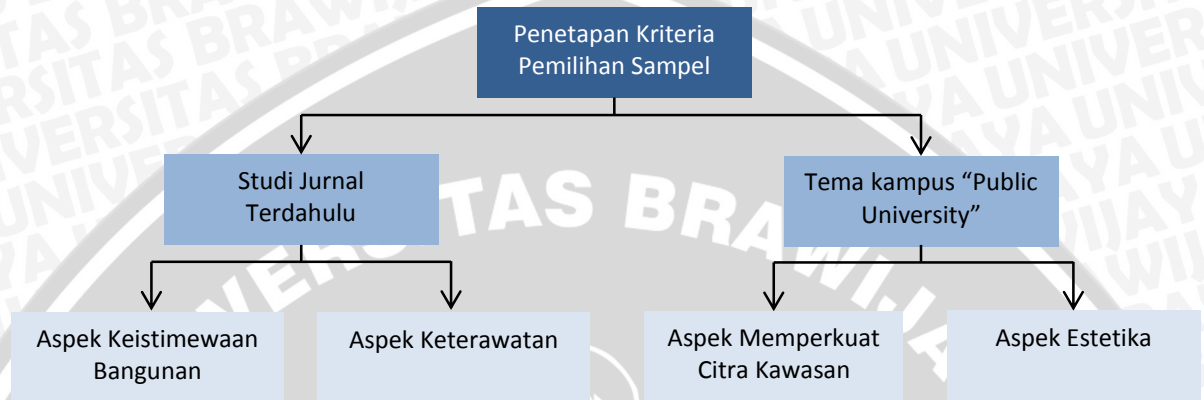


<p>I6</p>		<p>Akademik umum - Ruang Magister Sipil</p>
<p>I15</p>		<p>Akademik umum - Ruang kelas</p>
<p>I20</p>		<p>Akademik umum - Ruang kelas</p>
<p>I21</p>		<p>Non-akademik manajemen - Dekanat teknik</p>
<p>I22</p>		<p>Non-akademik manajemen - Kantor jurusan</p>

Bangunan pada Fakultas Teknik didominasi oleh sarana dan prasarana akademik khusus, seperti laboratorium hidrologi, laboratorium tegangan tinggi, laboratorium survey, laboratorium gambar serta laboratorium dan bengkel kerja lainnya yang ditandai dengan warna bangunan diluar warna kuning dan biru pada gambar 4.43. Dapat terlihat bahwa hanya terdapat sembilan bangunan dengan fungsi akademik umum dan dua bangunan dengan massa non-akademik manajemen dari jumlah total 25 bangunan. Dari beberapa bangunan tersebut akan dipilih beberapa bangunan yang memiliki tampilan muka atau fasade yang memiliki pintu masuk utama, yaitu bangunan dengan kode I3 dan I6.

4.3 Pemilihan Sampel Bangunan Berdasarkan Kriteria

Seperti telah dijelaskan pada bab sebelumnya, pemilihan sampel bangunan menggunakan metode *purposing sampling* berdasarkan adanya tujuan tertentu dan syarat-syarat yang harus dipenuhi. Berikut skema dasar penetapan kriteria pemilihan sampel bangunan.

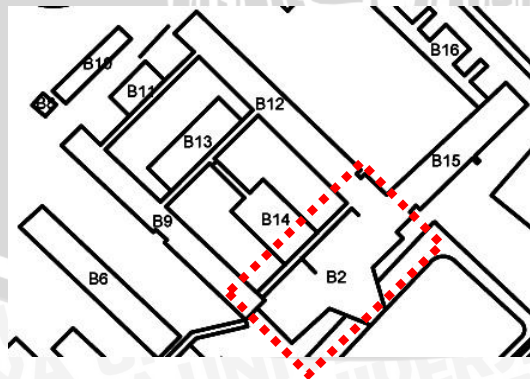


Gambar 4.44 Penetapan Kriteria Pemilihan Sampel

4.3.1 Kriteria Pemilihan Sampel Bangunan

Kriteria penentuan sampel bangunan:

- Aspek keistimewaan bangunan, berkaitan dengan perletakan yang menonjol dan mudah terlihat secara visual, merupakan bangunan yang memiliki tampilan muka secara utuh dan memiliki pintu masuk utama pada tampilan fasadnya, seperti pada contoh berikut ini. **Kode Tabel Parameter Pemilihan Kriteria : 1**



Gambar 4.45 Contoh Aspek keistimewaan Bangunan

- Aspek keterawatan, berkaitan dengan dengan kondisi fisik bangunan dan kebersihan bangunan. **Kode Tabel Parameter Pemilihan Kriteria: 2**

- Aspek memperkuat citra kawasan, berkaitan dengan pengaruh kehadiran obyek untuk meningkatkan atau memperkuat kualitas dan citra lingkungan serta sesuai dengan fungsi kawasan. Parameter penilaian untuk aspek ini disesuaikan dengan ciri karakteristik fasade bangunan Melayu seperti yang telah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya. Faktor identitas budaya yang diambil adalah faktor iklim dan bahan lokal.

Kode Tabel Parameter Pemilihan Kriteria: 3

Tabel 4.14 Parameter Penilaian Aspek Memperkuat Citra Kawasan

Faktor Identitas Budaya	Elemen Fisik Fasade	Parameter Penilaian	Kode Tabel	Nilai
Iklim	Atap	Kemiringan atap 30°-60°	3a	1
		Bentuk atap kombinasi atau atap layar	3b	1
		Bentuk atap yang digunakan: atap pelana, atap perisai, atap tenda	3c	1
		Terdapat perabung atau bubungan yang berornamen	3d	1
Bahan Lokal	Atap	Menggunakan atap daun nipah atau rumbia	3e	1
	Selubung bangunan	Menggunakan material kayu belian atau bambu untuk tiang, dinding, lantai ataupun ornamen	3f	1

- Aspek estetika, penilaian terhadap estetika bersifat subyektif, estetika kesenian suatu kelompok masyarakat tertentu akan berbeda dengan estetika kesenian kelompok masyarakat yang lain. Untuk memberikan penilaian yang obyektif, maka dibutuhkan parameter penilaian yang disesuaikan dengan ciri karakteristik seni kerajinan masyarakat setempat. **Kode Tabel Parameter Pemilihan Kriteria: 4**

Tabel 4.15 Parameter Penilaian Aspek Memperkuat Estetika

Faktor Identitas Budaya	Elemen Fisik Fasade	Parameter Penilaian	Kode Tabel	Nilai
Seni kerajinan	Ornamen	Terdapat ornamen pamelas	4a	1
		Terdapat ornamen pada tampak depan atap	4b	1
	Warna	Menggunakan warna netral dan warna alami dari material	4c	1





4.3.2 Pemilihan Sampel Bangunan

Pemilihan sampel bangunan dilakukan pada populasi bangunan yang terdapat pada 9 zona seperti yang telah dijelaskan pada bab 4.16 Analisis akan dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada sub-bab sebelumnya, yaitu:

1. Aspek keistimewaan bangunan = 1
2. Aspek keterawatan = 2
3. Aspek memperkuat citra kawasan = 3a, 3b, 3c, 3d, 3e, 3f
4. Aspek estetika = 4a, 4b, 4c

Ke-empat kriteria tersebut agar lebih efisien akan diwakilkan sebagai nomer 1,2,3 dan 4 pada judul tabel, sedangkan yang telah memenuhi kriteria akan ditandai dengan nilai "1" pada kolom dan jumlah nilai tertinggi akan diberi block berwarna biru pada kolom untuk memudahkan melihat bangunan dengan nilai tinggi.








Tabel 4.16 Penilaian Fasade Bangunan Berdasarkan Kriteria Pemilihan Sampel

Zona	Kode Bangunan	Gambar	Parameter Penilaian Kriteria										Nilai	
			1	2	3a	3b	3c	3d	3e	3f	4a	4b		4c
Zona A	A1		1	1	1	1	1			1		1	1	8
	A10		1	1	1	1	1						1	6
	A13			1	1		1							3
	A14			1	1		1							3

1: Keistimewaan bangunan; 2: Keterawatan; 3: Memperkuat citra kawasan; 4: Estetika

Zona	Kode Bangunan	Gambar	Parameter Penilaian Kriteria											Nilai		
			1	2	3a	3b	3c	3d	3e	3f	4a	4b	4c			
Zona B	B2		1	1	1	1	1									5
	B3		1	1	1	1	1				1		1	1		8
	B7				1										1	2
Zona C	C1		1	1	1	1	1							1		6
	C3			1	1	1	1							1		5
	C4			1	1	1	1							1		5
	C8			1	1									1		3






1: Keistimewaan bangunan; 2: Keterawatan; 3: Memperkuat citra kawasan; 4: Estetika

Zona	Kode Bangunan	Gambar	Parameter Penilaian Kriteria											Nilai	
			1	2	3a	3b	3c	3d	3e	3f	4a	4b	4c		
Zona D	D1			1	1	1	1	1						1	5
	D6		1	1	1	1	1				1		1	1	8
	D19		1	1	1	1	1				1		1	1	8
Zona E	E3		1	1	1	1	1				1		1	1	8
	E9			1	1									1	3
	E10			1	1									1	3
Zona F	F3			1	1	1	1							1	5

1: Keistimewaan bangunan; 2: Keterawatan; 3: Memperkuat citra kawasan; 4: Estetika

Zona	Kode Bangunan	Gambar	Parameter Penilaian Kriteria												Nilai
			1	2	3a	3b	3c	3d	3e	3f	4a	4b	4c		
Zona F	F4			1	1	1	1	1			1		1	1	7
	F6		1	1	1	1	1						1	6	
	F11			1	1		1							3	
Zona G	G1		1	1	1	1						1		5	
Zona H	H1		1	1	1	1	1			1		1	1	8	
	H2		1	1	1	1	1			1		1	1	8	

1: Keistimewaan bangunan; 2: Keterawatan; 3: Memperkuat citra kawasan; 4: Estetika






Zona	Kode Bangunan	Gambar	Parameter Penilaian Kriteria											Nilai	
			1	2	3a	3b	3c	3d	3e	3f	4a	4b	4c		
Zona 8	H3		1	1	1	1	1				1		1	1	8
	H5		1	1	1	1	1				1		1	1	8
Zona I	I3		1	1	1	1	1				1		1	1	8
	I6			1	1	1	1						1		5
	I21		1		1	1	1							1	5

1: Keistimewaan bangunan; 2: Keterawatan; 3: Memperkuat citra kawasan; 4: Estetika

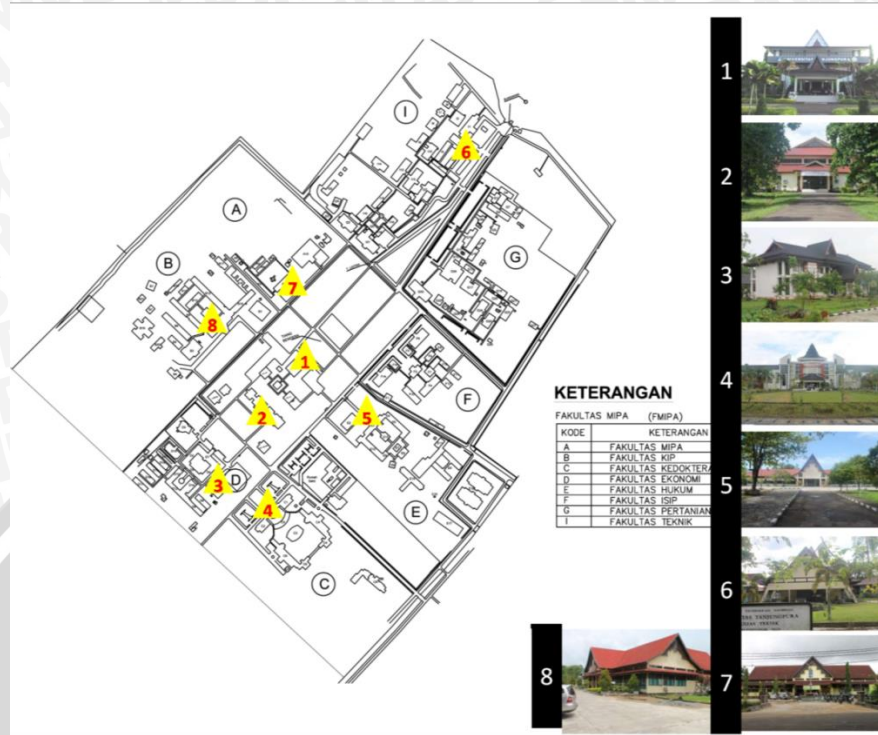
Berdasarkan tabel 4.16, didapat kesimpulan bahwa terdapat 10 bangunan yang memiliki jumlah nilai 8, 1 bangunan dengan jumlah nilai 7 dan 4 bangunan yang memiliki jumlah nilai 6. Dari ke-15 bangunan tersebut akan dipilih kembali yang akan menjadi bangunan sampel dengan beberapa pertimbangan.

Tabel 4.17 Pemilihan Sampel Bangunan

No	Kode Bangunan	Gambar Bangunan	Keterangan
Jumlah nilai 8			
1	A1		Bangunan terpilih 1
2	B3		Bangunan terpilih 2
3	D6 D19		Dikarenakan tipe fasade yang hampir serupa dan memiliki fungsi yang sama maka bangunan dianggap memiliki tipe yang sama dan diwakilkan oleh bangunan D6. Bangunan terpilih 3
4	E3		Bangunan terpilih 4
5	H1 H2 H3		Dikarenakan tipe fasade yang hampir serupa dan memiliki fungsi yang sama sebagai bangunan non-akademik manajemen maka bangunan dianggap memiliki tipe yang sama dan diwakilkan oleh bangunan utama yaitu rektorat dengan kode bangunan H1. Bangunan terpilih 5
6	H5		Bangunan terpilih 6

No	Kode Bangunan	Gambar Bangunan	Keterangan
Jumlah nilai 8			
7	I3		Bangunan terpilih 7
Jumlah nilai 7			
1	F4		Tidak dipilih sebagai sampel bangunan dikarenakan fasade bangunan yang terhubung langsung dengan selasar menyebabkan adanya halangan untuk melihat tampilan fasade secara utuh.
Jumlah nilai 6			
1	A10		Tidak dipilih sebagai sampel bangunan dikarenakan tidak adanya kejelasan tampilan fasade, seperti bentuk bukaan, pintu masuk dan ornamen, pada data yang ada (dari sumber data primer ataupun sekunder)
2	C1		Bangunan terpilih 8
4	F6		Tidak dipilih sebagai sampel bangunan dikarenakan tidak adanya kejelasan tampilan fasade, seperti bentuk bukaan, pintu masuk dan ornamen, pada data yang ada (dari sumber data primer ataupun sekunder)

Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan adalah faktor kemiripan bangunan dan kejelasan tampilan fasade pada data yang dimiliki penulis sehingga tersisa 8 bangunan yang akan dijadikan sampel.







Gambar 4.46 Peta Sampel Bangunan

Dari 8 sampel bangunan yang terpilih, masing-masing akan dikelompokkan sesuai dengan fungsi bangunannya.









Tabel 4.18 Kelompok Fungsi Bangunan Sampel

Fungsi Utama	Fungsi Spesifik	Kode Bangunan	Gambar
Non-Akademik Manajemen	Gedung rektorat	H1	
	Kantor dekanat fakultas	E3	
	Kantor Pasca sarjana	B3	

Fungsi Utama	Fungsi Spesifik	Kode Bangunan	Gambar
Non-Akademik Manajemen	Kantor dekanat fakultas	A1	
	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang kuliah - Ruang dosen - kantor 	C1	
Akademik umum	Gedung perpustakaan dan Magister ilmu ekonomi kampus hijau	D6	
	Ruang kelas dan aula	I3	
	Perpustakaan pusat	H5	

Untuk memperjelas fasade bangunan dalam proses analisis, maka diperlukan penggambaran ulang pada bangunan sampel. Berikut gambar fasade bangunan yang telah digambar ulang.

Tabel 4.19 Foto Eksisting dan Tampak Depan Bangunan Sampel

No	Nama Bangunan	Foto Eksisting	Fasade Bangunan
Fungsi Non-Akademik Manajemen			
1	Gedung Fakultas MIPA A1 Zona A		
2	Gedung Fakultas KIP B3 Zona B		
3	Gedung Fakultas Hukum E3 Zona E		
4	Gedung Rektorat H1 Zona H		

No	Nama Bangunan	Foto Eksisting	Fasade Bangunan
----	---------------	----------------	-----------------

Fungsi Akademik Umum

1 Gedung Fakultas Kedokteran C1 Zona C



2 Gedung Fakultas Ekonomi D6 Zona D



3 Perpustakaan Zona H H5



4 Gedung Fakultas Teknik I3 Zona I



4.4 Analisis Komponen Fasade Bangunan Pembentuk Karakter Visual

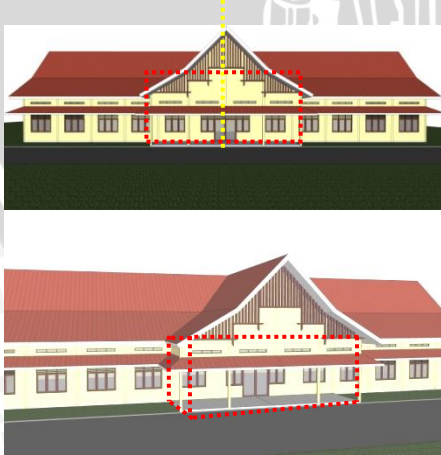
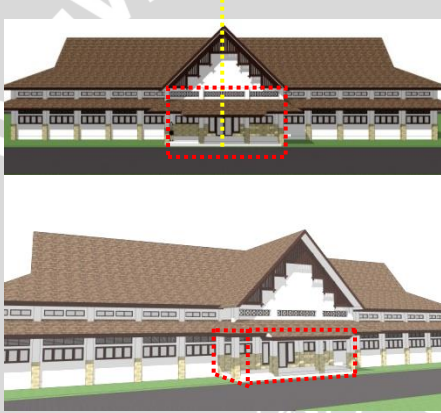
4.4.1 Entrance (Pintu Masuk)

Analisis *entrance* (pintu masuk) didasarkan pada 3 indikator yaitu lokasi, bentuk dan tanda. Lokasi menjelaskan perletakan pintu masuk terhadap bangunan, bentuk meliputi kondisi bentukan pintu masuk yang dikelompokkan dalam kategori berikut: dimajukan, dimundurkan dan rata (*Ching, 1979:251*) dan tanda meliputi elemen yang memperkuat pintu masuk secara visual.

1. Fungsi Non-Akademik Manajemen

Tabel 4.20 Analisis Karakter *Entrance* (Pintu Masuk) Fungsi Non-akademik Manajemen

No	Bangunan	Penjelasan Karakter <i>Entrance</i>
1	Gedung A1 Fakultas MIPA Zona A	<p><i>Entrance</i> pada gedung ini berfungsi sebagai pintu masuk pejalan kaki tanpa adanya area <i>drop off</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Lokasi pintu masuk berada di tengah bidang bangunan • Bentuk Bentuk pintu masuk dimajukan keluar dan diberi kanopi berupa atap pelana. • Tanda Tanda pada pintu masuk ditegaskan secara visual dengan kolom-kolom yang menonjol serta ornamen pada atap yang menaungi.
2	Gedung B3 Fakultas KIP Zona B	<p><i>Entrance</i> pada gedung ini berfungsi sebagai pintu masuk pejalan kaki tanpa adanya area <i>drop off</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Lokasi pintu masuk berada di tengah bidang bangunan • Bentuk Bentuk pintu masuk dimajukan keluar dan diberi kanopi berupa atap pelana yang terpatah menjadi 2 kemiringan. • Tanda Tanda pada pintu masuk ditegaskan secara visual dengan kolom-kolom yang menonjol serta ornamen pada atap yang menaungi.



No	Bangunan	Penjelasan Karakter <i>Entrance</i>
3	Gedung E3 Fakultas Hukum Zona E	<p><i>Entrance</i> pada bangunan ini tidak memiliki area <i>drop off</i> bagi kendaraan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Lokasi pintu masuk berada di tengah bidang bangunan dan menciptakan kondisi simetris antara bagian kanan dan kiri bangunan. • Bentuk Pintu masuk memiliki bentuk yang dimajukan keluar dan diberi tambahan kanopi berupa atap pelana terpatah menjadi 2 kemiringan. • Tanda Tanda pintu masuk ditegaskan dengan adanya 4 kolom yang membentuk bidang dan menonjol dari bangunan serta atap yang memiliki ornamen.
4	Gedung H1 Rektorat Zona H	<p><i>Entrance</i> (pintu masuk) pada bangunan rektorat berfungsi sebagai pintu masuk pejalan kaki dan area <i>drop off</i> kendaraan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Lokasi pintu masuk terletak di tengah-tengah bidang sehingga menciptakan kondisi simetris pada bagian kanan dan kiri bangunan. • Bentuk Bentuk pintu masuk dimajukan keluar serta diberi kanopi pelindung berupa atap kombinasi yang terpisah dari bangunan sebagai ruang peralihan sekaligus untuk menegaskan fungsi pencapaian. • Tanda Tanda pintu masuk diperkuat secara visual dengan adanya beberapa buah kolom yang menonjol dari bangunan, kenaikan tinggi lantai berupa ram dan tangga serta atap pelindung yang memiliki ornamen.

Dapat terlihat bahwa hampir semua bangunan dengan fungsi non-akademik manajemen tidak memiliki area *drop off* kendaraan, kecuali pada bangunan non-akademik manajemen ruang pimpinan universitas, yaitu gedung rektorat.

Tabel 4.21 Tipe Karakter Entrance (Pintu Masuk) Non-Akademik Manajemen

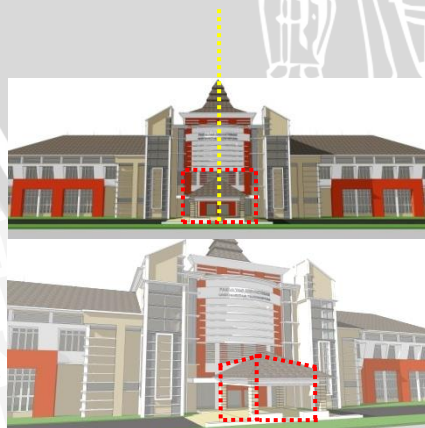
	Lokasi	Tipe	Penjelasan	Jumlah Bangunan
		Tipe 1	Berada di tengah garis sumbu simetri bidang fasade	4 bangunan
Karakter Visual Entrance pada fasade bangunan Akademik umum	Bentuk	Tipe 1	Dimajukan keluar dengan kanopi pelindung berbentuk atap pelana	1 bangunan
		Tipe 2	Dimajukan keluar dengan kanopi pelindung berbentuk atap pelana yang terpatah menjadi 2 kemiringan	2 bangunan
		Tipe 3	Dimajukan keluar dengan kanopi pelindung berbentuk atap kombinasi	1 bangunan
	Tanda	Tipe 1	Kolom yang menonjol, ornamen pada atap pelindung	3 bangunan
		Tipe 2	Kolom yang menonjol, Kenaikan tinggi lantai dan ornament pada atap	1 bangunan

Berdasarkan tabel 4.21 dapat disimpulkan bahwa karakter visual pintu masuk pada fungsi akademik umum didominasi oleh lokasi *entrance* yang berada di tengah garis sumbu simetri pada bidang fasade, bentuk yang dimajukan keluar dengan atap pelindung berbentuk atap kombinasi serta ditandai secara visual dengan adanya kolom yang menonjol, kenaikan dan ornamen pada atap pelindung.

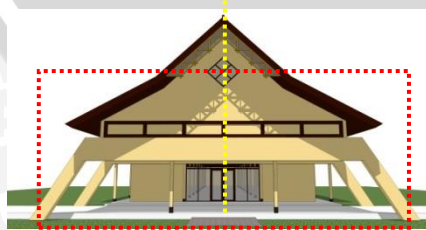
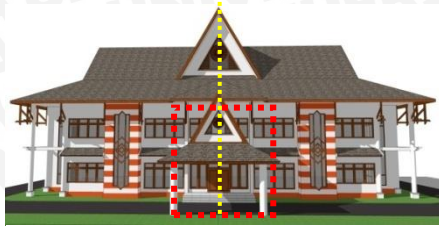
2. Fungsi Akademik Umum

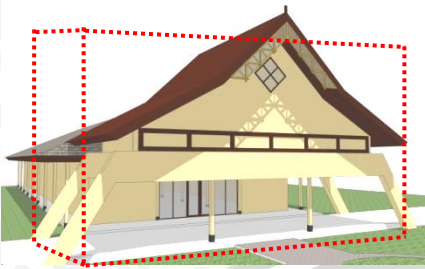
Tabel 4.22 Analisis Karakter Entrance (Pintu Masuk) Fungsi Akademik Umum

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Entrance
1	Gedung C1 Fakultas Kedokteran Zona C	<p>Entrance pada gedung ini berfungsi sebagai pintu masuk pejalan kaki dan area <i>drop off</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Lokasi pintu masuk berada di tengah bidang bangunan dan menciptakan kondisi simetri antara bagian kanan dan kiri. • Bentuk Pintu masuk memiliki bentuk yang dimajukan keluar dan diberi kanopi berupa atap tenda. • Tanda Tanda ditegaskan secara visual dengan adanya ruang yang terbentuk oleh 4 kolom, ketinggian lantai berupa ram dan tangga serta atap yang menaungi berbentuk tenda.



No	Bangunan	Penjelasan Karakter <i>Entrance</i>
2	Gedung D6 Fakultas Ekonomi Zona D	<p><i>Entrance</i> pada gedung ini berfungsi untuk pengguna pejalan kaki dan area <i>drop off</i> oleh kendaraan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Lokasi pintu masuk terletak di tengah bidang bangunan dan menciptakan kondisi simetris antara bagian kanan dan kiri. • Bentuk Bentuk pintu masuk dimajukan keluar dan diberi kanopi pelindung berupa atap kombinasi. • Tanda Tanda ditegaskan secara visual oleh adanya kolom, kenaikan tinggi lantai berupa tangga dan atap berbentuk limas yang berornamen.
3	Gedung H5 Perpustakaan Zona H	<p>Pintu masuk pada bangunan perpustakaan difungsikan untuk pengguna pejalan kaki tanpa adanya naungan untuk <i>drop off</i> bagi kendaraan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Lokasi pintu masuk terletak agak bergeser ke sebelah barat dari garis tengah simetris bangunan. • Bentuk Bentuk pintu masuk dimajukan keluar dan diberi kanopi pelindung berupa atap kombinasi untuk menegaskan pencapaian. • Tanda Tanda pintu masuk diperkuat secara visual dengan adanya bidang yang terbentuk oleh kolom yang menonjol, ketinggian lantai berupa tangga serta ornamen pada atap yang menaungi pintu masuk.
4	Gedung I3 Fakultas Teknik Zona I	<p><i>Entrance</i> pada gedung ini berfungsi sebagai pintu masuk pejalan kaki tanpa adanya area <i>drop off</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Lokasi pintu masuk berada di tengah bidang bangunan • Bentuk Pintu masuk memiliki bentuk yang dimajukan keluar dan diberi kanopi berupa atap pelana yang terpatah menjadi dua kemiringan. Skala pintu masuk pada tampak depan terlihat lebih besar



No	Bangunan	Penjelasan Karakter <i>Entrance</i>
4	Gedung I3 Fakultas Teknik Zona I	 <p>dikarenakan orientasi bangunan yang memanjang ke belakang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanda <p>Tanda ditegaskan secara visual dengan adanya ruang yang terbentuk oleh beberapa kolom berbentuk garis diagonal serta atap dengan beberapa ornamen.</p>

Karakter entrance pada bangunan sampel akademik umum akan dibagi menurut beberapa tipe sebagai berikut.

Tabel 4.23 Tipe Karakter Entrance (Pintu Masuk) Akademik Umum

Karakter Visual Entrance (pintu masuk) pada fasade bangunan Akademik umum	Lokasi	Tipe	Penjelasan	Jumlah Bangunan
		Tipe 1	Berada di tengah garis sumbu simetri bidang fasade	3 bangunan
		Tipe 2	Terletak agak bergeser dari garis tengah sumbu simetri	1 bangunan
	Bentuk	Tipe 1	Dimajukan keluar dengan kanopi pelindung berbentuk atap tenda	1 bangunan
Tipe 2		Dimajukan keluar dengan kanopi pelindung berbentuk atap kombinasi	2 bangunan	
Tipe 3		Dimajukan keluar dengan kanopi pelindung berbentuk atap pelana yang terpatah menjadi 2 kemiringan	1 bangunan	
	Tanda	Tipe 1	Kolom yang menonjol, kenaikan tinggi lantai (berupa ram atau tangga), ornamen pada atap pelindung	3 bangunan
Tipe 2		Kolom yang menonjol, ornament pada atap	1 bangunan	

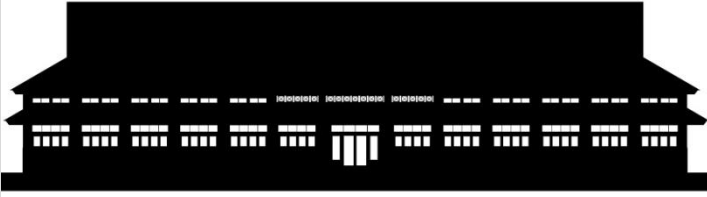

Berdasarkan tabel 4.23 dapat disimpulkan bahwa karakter visual pintu masuk pada fungsi akademik umum didominasi oleh lokasi *entrance* yang berada di tengah garis sumbu simetri pada bidang fasade, bentuk yang dimajukan keluar dengan atap pelindung berbentuk atap kombinasi serta ditandai secara visual dengan adanya kolom yang menonjol, kenaikan tinggi lantai (ram atau tangga) dan ornamen pada atap pelindung.


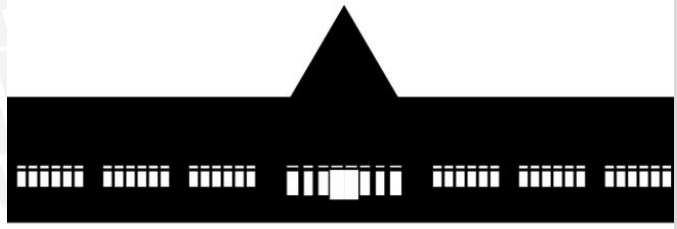
4.4.2 Bukaian


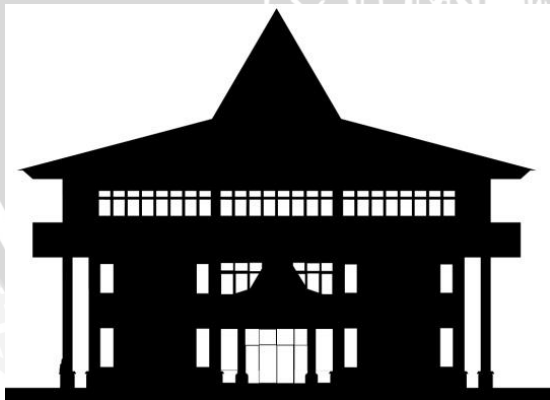
Analisis bukaian dilakukan untuk mengetahui proporsi badan bangunan dan keberadaan bukaian pada fasade. Penjelasan pada karakter bukaian didasarkan pada 4 indikator yaitu proporsi masif-bukaian, bentuk bukaian, letak bukaian terhadap bidang dan material bukaian.

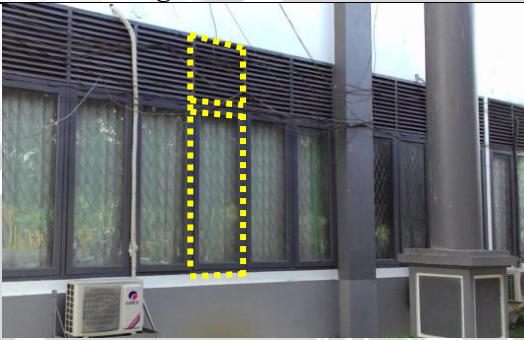
1. Fungsi Non-Akademik Manajemen

Tabel 4.24 Analisis Karakter Bukaian pada Fungsi Bangunan Non-Akademik Manajemen

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Bukaian
1	Gedung A1 Fakultas MIPA Zona A	<div data-bbox="583 727 1285 1295" style="display: flex; align-items: center;">   </div> <ul style="list-style-type: none"> • Masif-bukaian Perbandingan masif dan bukaian secara komposisi berimbang antara dinding dan bukaian • Bentuk bukaian Terdapat 2 bentuk bukaian pada bangunan, yang pertama berbentuk persegi yang memanjang secara vertikal dan persegi yang memanjang secara horizontal (dominan). • Letak Bukaian Bukaian dikelompokkan pada bidang dinding dan dibatasi oleh kolom • Jenis dan material jendela Jendela bagian bawah merupakan jendela hidup dan atas merupakan ventilasi dengan jalusi. Material yang digunakan berupa kayu untuk kusen, kaca bening sebagai material pengisi dan railing besi pada bagian dalam jendela.

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Bukaannya
2	<p data-bbox="346 272 514 381">Gedung B3 Fakultas KIP Zona B</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Masif-bukaan Perbandingan masif dan bukaan secara komposisi berimbang antara dinding dan bukaan • Bentuk bukaan Terdapat 2 bentuk bukaan pada bangunan, yang pertama berbentuk persegi yang memanjang secara vertikal dan persegi yang memanjang secara horizontal (dominan). • Letak Bukaan Bukaan dikelompokkan pada bidang dinding dan dibatasi oleh kolom • Jenis dan material jendela Jendela bagian bawah merupakan jendela hidup dan atas merupakan ventilasi dengan jalusi. Sedangkan yang paling atas merupakan ventilasi dengan material kaca. Material yang digunakan berupa kayu untuk kusen, kaca bening sebagai material pengisi dan railing besi pada bagian dalam jendela.
3	<p data-bbox="346 1169 514 1323">Gedung E3 Fakultas Hukum Zona E</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Masif-bukaan Perbandingan masif dan bukaan secara komposisi lebih besar masif dibanding bukaan. • Bentuk bukaan Bukaan berbentuk geometris persegi

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Bukaannya
3	Gedung E3 Fakultas Hukum Zona E	 <p>yang memanjang secara vertikal namun dikelompokkan secara horizontal.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Letak Bukaannya <p>Bukaan dikelompokkan pada bidang dinding dan dibatasi oleh kolom</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis dan material jendela <p>Jendela bagian bawah merupakan jendela hidup sedangkan bagian atas merupakan lubang ventilasi dengan jalusi kayu. Material yang digunakan berupa kayu untuk kusen dan jalusi, kaca bening sebagai material pengisi dan railing besi pada bagian dalam jendela. Shading device juga diberikan berupa lempengan beton berbentuk persegi yang menutupi bagian atas jendela.</p>
4	Gedung H1 Rektorat Zona H	 <ul style="list-style-type: none"> • Masif- bukaan <p>Perbandingan masif dan bukaan secara komposisi berimbang antara dinding dan bukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk bukaan <p>Bukaan berbentuk geometris sederhana yang memanjang secara vertikal.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Letak Bukaannya <p>Bukaan dikelompokkan pada bidang dinding dan dibatasi oleh kolom</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis dan material jendela

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Bukaannya
4	Gedung H1 Rektorat Zona H 	Jendela bagian bawah merupakan jendela hidup yang bisa dibuka searah tegak lurus dengan kusen bawah sedangkan bagian atas merupakan lubang ventilasi dengan jalusi kayu. Material yang digunakan berupa kayu untuk kusen dan jalusi, kaca bening sebagai material pengisi dan railing besi pada bagian dalam jendela.

Berikut kesimpulan dari tipe-tipe bukaannya yang ada pada bangunan sampel Non-Akademik Universitas Tanjungpura.

Tabel 4.25 Tipe Karakter Bukaannya Bangunan Non-Akademik Manajemen

	Tipe	Penjelasan	Jumlah Bangunan	
Karakter Visual Bukaannya pada fasade bangunan Non-akademik manajemen	Masif-Bukaannya	Tipe 1	Seimbang antara masif dan bukaannya	3 bangunan
		Tipe 2	Lebih besar masif dibandingkan dengan masif	1 bangunan
	Bentuk	Tipe 1	Dominan persegi memanjang secara vertikal	1 bangunan
		Tipe 2	Dominan persegi memanjang secara horizontal	3 bangunan
	Letak	Tipe 1	Dikelompokkan pada bidang dinding dan dibatasi oleh kolom	4 bangunan
Jenis dan Material	Tipe 1	Dominan jendela hidup dengan material kusen kayu, kaca bening, railing besi serta ventilasi jalusi kayu	5 bangunan	

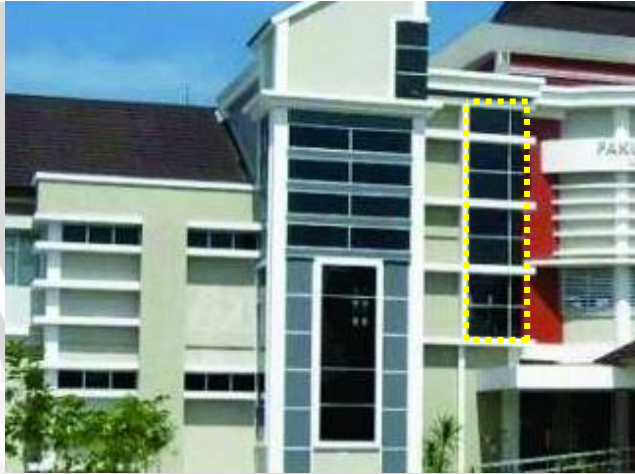
Dari table 4.25 Dapat disimpulkan bahwa tipe karakteristik bukaannya pada bangunan non-akademik manajemen adalah perbandingan yang seimbang antara masif-bukaannya serta bentuk bukaannya yang dominan adalah berbentuk persegi yang memanjang secara vertikal. Bukaannya tersebut dikelompokkan pada bidang dinding dan disusun secara horizontal. Jenis dan material yang digunakan

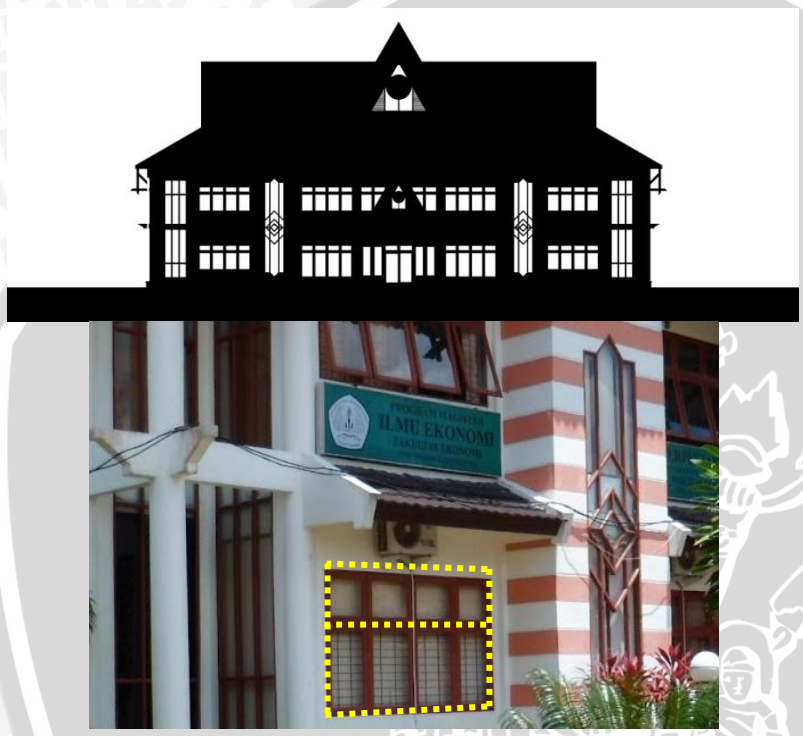

adalah jendela hidup dengan material kusen kayu, kaca bening sebagai pengisi, railing besi pada bagian dalam jendela serta ventilasi jalusi kayu.

2. Fungsi Akademik Umum

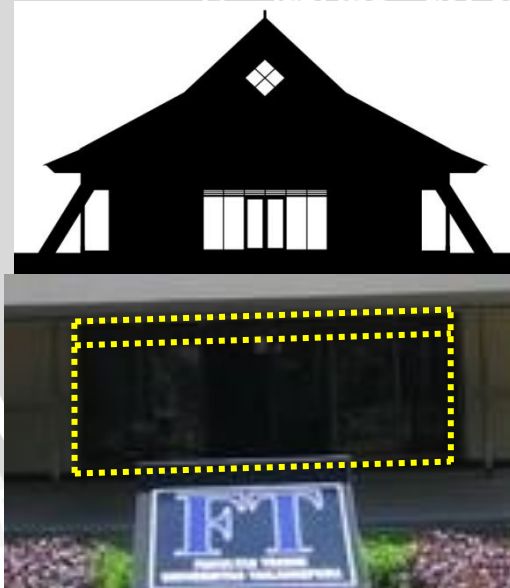
Tabel 4.26 Analisis Karakter Bukaannya pada Fungsi Bangunan Akademik Umum

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Bukaannya
1	Gedung C1 Fakultas Kedokteran Zona C	<ul style="list-style-type: none"> • Masif-bukaan Perbandingan masif dan bukaan secara komposisi lebih besar bukaan dibandingkan dengan dinding. • Bentuk bukaan Terdapat 2 bentuk bukaan pada bangunan, yang pertama berbentuk persegi panjang yang memanjang secara vertikal (dominan) dan yang kedua berbentuk persegi panjang yang memanjang secara horizontal. • Letak Bukaan Bukaan dikelompokkan dan diletakkan pada bidang dinding dan dibelokkan pada sudut. • Jenis dan material jendela Terdapat 2 jenis jendela pada bangunan, jendela hidup dengan kaca bening dan dominan jendela mati dengan kaca <i>rayben</i> berwarna hitam. Seluruh material kusen terbuat dari aluminium.



No	Bangunan	Penjelasan Karakter Bukaannya
2	<p data-bbox="346 267 493 422">Gedung D6 Fakultas Ekonomi Zona D</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Masif-bukaan Perbandingan masif dan bukaan secara komposisi berimbang antara dinding dan bukaan • Bentuk bukaan Bukaan yang dominan berbentuk persegi panjang yang memanjang secara vertikal. Terdapat dua bukaan bermotif pada dinding dan bukaan berbentuk segitiga pada bagian atap. • Letak Bukaan Bukaan dikelompokkan pada bidang dinding dan dibatasi oleh kolom • Jenis dan material jendela Jendela bagian atas dan bawah merupakan jendela hidup. Material yang digunakan berupa kayu untuk kusen, kaca bening sebagai material pengisi dan railing besi pada bagian dalam jendela.
3	<p data-bbox="346 1047 493 1161">Gedung H5 Perpustakaan Zona H</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Masif-bukaan Perbandingan masif dan bukaan secara komposisi berimbang antara dinding dan bukaan • Bentuk bukaan Terdapat 3 bentuk bukaan pada bangunan ini, yang pertama berbentuk persegi panjang yang memanjang secara vertikal dan merupakan bukaan

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Bukaannya
3	Gedung H5 Perpustakaan Zona H	<p>dominan, yang kedua berbentuk segitiga dan terletak pada atap dan yang ketiga berbentuk persegi dengan ukuran yang lebih kecil.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Letak Bukaannya Bukaan dikelompokkan pada bidang dinding dan dibatasi oleh kolom • Jenis dan material jendela Jendela bagian bawah dan atas merupakan jendela mati. Material yang digunakan berupa kayu untuk kusen, kaca bening sebagai material pengisi dan railing besi pada bagian dalam jendela.
4	Gedung I3 Fakultas Teknik Zona I	<ul style="list-style-type: none"> • Masif-bukaan Perbandingan masif dan bukaan secara komposisi lebih besar masif dibanding bukaan. • Bentuk bukaan Bukaan berbentuk geometris persegi yang memanjang secara vertikal. • Letak Bukaannya Bukaan dikelompokkan pada bidang dinding dan dibatasi oleh kolom • Jenis dan material jendela Jendela bagian bawah merupakan jendela mati sedangkan bagian atas merupakan lubang ventilasi dengan jalusi kayu. Material yang digunakan
4	Gedung I3	



No	Bangunan	Penjelasan Karakter Bukaannya
Fakultas Teknik Zona I		berupa kayu untuk kusen dan jalsusi, kaca bening sebagai material pengisi dan railing besi pada bagian dalam jendela.

Dari tabel 4.26 didapatkan informasi mengenai karakteristik bukaan pada masing-masing bangunan. Jenis material dan peletakan bukaan dapat juga dipengaruhi oleh aspek umur bangunan. Seperti contoh pada bangunan kedokteran yang masuk dalam kategori bangunan baru memiliki bentuk yang lebih beranekaragam dengan peletakan yang dinamis dan penggunaan material yang berbeda dibandingkan bangunan lain (kusen alumunium dan kaca *rayben*). Berikut kesimpulan dari tipe-tipe bukaan yang ada pada bangunan sampel akademik umum di Universitas Tanjungpura.

Tabel 4.27 Tipe Karakter Bukaan Bangunan Akademik Umum

Karakter Visual Bukaan pada fasade bangunan	Masif- Bukaan	Tipe	Penjelasan	Jumlah Bangunan
		Tipe 1	Seimbang antara masif dan bukaan	2 bangunan
		Tipe 2	Lebih besar bukaan dibandingkan dengan masif	1 bangunan
		Tipe 3	Lebih besar masif dibandingkan dengan bukaan	1 bangunan
	Bentuk	Tipe 1	Dominan persegi memanjang secara vertikal	4 bangunan
	Letak	Tipe 1	Dikelompokkan pada bidang dinding dan dibatasi oleh kolom	3 bangunan
		Tipe 2	Dikelompokkan pada bidang dan dibelokkan pada sudut	1 bangunan
	Jenis dan Material	Tipe 1	Dominan jendela hidup dengan material kusen kayu, kaca bening, railing besi serta ventilasi jalsusi kayu	1 bangunan
		Tipe 2	Dominan jendela mati dengan material kusen kayu, kaca bening, railing besi serta ventilasi (material kaca atau jalsusi)	2 bangunan
		Tipe 3	Dominan jendela mati dengan kaca <i>rayben</i> berwarna hitam dan kusen alumunium.	1 bangunan

Dari tabel 4.27 didapat kesimpulan mengenai jenis bukaan yang dominan ada pada fasade bangunan yaitu komposisi yang seimbang antara masif dan bukaan, bukaan berbentuk persegi panjang yang memanjang secara vertikal, peletakan bukaan yang dikelompokkan pada bidang dinding (dibatasi oleh kolom) dan dominan jendela hidup dengan material kusen kayu, kaca bening, railing besi pada bagian dalam serta ventilasi jalusi kayu.

Namun demikian, dominan pada karakter visual bukaan tidak terlepas dari arah hadap bangunan terhadap matahari. Kota Pontianak merupakan kota yang dilewati oleh garis khatulistiwa sehingga mendapat sinar matahari penuh setiap harinya. Faktor iklim tersebut tentunya juga mempengaruhi karakter bukaan pada bangunan dengan arah hadap tertentu.

Tabel 4.28 Karakter Bukaan Berdasarkan Arah Hadap Bangunan

	Arah Hadap	Bangunan	Karakter Bukaan
Karakter Visual Bukaan Berdasarkan Arah Hadap Bangunan	Timur Laut	Rektorat Zona H	<ul style="list-style-type: none"> Masif-bukaan seimbang Dominan jendela hidup berbentuk persegi panjang secara vertikal
		Fak. Ekonomi Zona D	<ul style="list-style-type: none"> Masif-bukaan seimbang Dominan jendela hidup berbentuk persegi panjang secara vertikal
	Barat Daya	Perpustakaan Zona H	<ul style="list-style-type: none"> Masif-bukaan seimbang Dominan jendela mati berbentuk persegi panjang secara vertikal
	Barat Laut	Fak. Kedokteran Zona C	<ul style="list-style-type: none"> Lebih besar komposisi bukaan Dominan jendela mati dengan bentuk geometri memanjang secara vertikal (material kaca <i>rayben</i> hitam)
		Fak. Hukum Zona E	<ul style="list-style-type: none"> Lebih besar komposisi masif Dominan jendela hidup berbentuk geometri memanjang secara horizontal (ditambah <i>shading device</i>)
	Tenggara	Fak. Teknik Zona I	<ul style="list-style-type: none"> Lebih besar komposisi masif Dominan jendela mati dengan bentuk memanjang secara vertikal
		Fak. MIPA Zona A	<ul style="list-style-type: none"> Masif-bukaan seimbang Dominan jendela hidup dengan bentuk persegi memanjang secara horizontal
		Fak. KIP Zona B	<ul style="list-style-type: none"> Masif-bukaan seimbang Dominan jendela hidup dengan bentuk persegi memanjang secara horizontal

Karakter Bukaannya pada bangunan yang menghadap timur laut didominasi dengan jenis jendela hidup yang berbentuk persegi panjang dan memanjang secara vertikal dengan perbandingan masif dan bukaan yang seimbang.

Karakter bukaan pada bangunan yang menghadap barat daya didominasi dengan jenis jendela mati berbentuk persegi panjang yang memanjang secara vertikal dengan perbandingan masif dan bukaan yang seimbang.

Karakter bukaan pada bangunan yang menghadap barat laut menggunakan jenis jendela mati dengan kaca *rayben* berwarna hitam atau jenis jendela hidup dengan penambahan *shading device* dengan inti sebagai upaya untuk menghalangi atau mengurangi panas matahari masuk ke dalam ruang.

Karakter bukaan pada bangunan yang menghadap arah tenggara didominasi dengan jendela hidup yang memanjang secara horizontal dengan komposisi masif-bukaan seimbang.

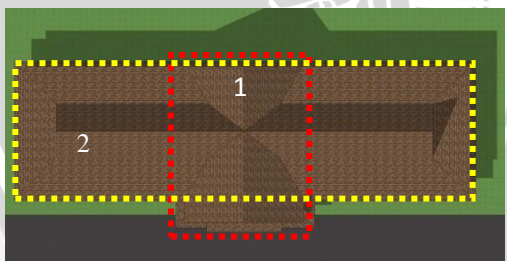
4.4.3 Atap Bangunan

Bentuk atap bangunan merupakan salah satu elemen yang penting untuk mengenali karakter suatu kawasan. Analisis pada atap bangunan dilakukan dengan memperhatikan 3 indikator yaitu bentuk, kemiringan atap serta warna dan material atap.

1. Fungsi Non-Akademik Manajemen

Tabel 4.29 Analisis Karakter Atap Fungsi Bangunan Non-Akademik Manajemen

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Atap
1	Gedung A1 Fakultas MIPA Zona A	<p>Merupakan bangunan dengan bentuk atap layar. Atap penutup badan bangunan sendiri terdiri dari 2 massa yang saling berpotongan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Bentuk <ol style="list-style-type: none"> Atap berbentuk pelana Kombinasi antara atap perisai dan pelana Kemiringan <ol style="list-style-type: none"> Sudut kemiringan 45° Sudut kemiringan 30°



Tampak atas atap



2. Sudut kemiringan 30°

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Atap
----	----------	--------------------------

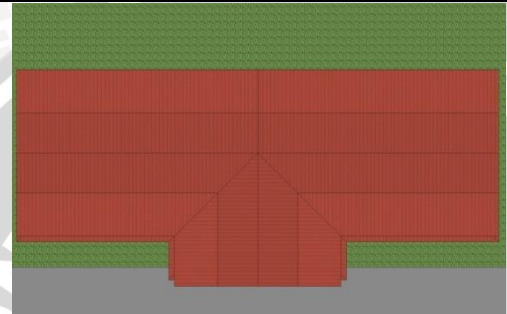


Perspektif atap



- Warna dan material
Atap menggunakan material tanah liat dengan warna terakota yang mulai terlihat gelap karena faktor umur

2 Gedung B3
Fakultas KIP
Zona B



Tampak atas atap



Perspektif atap

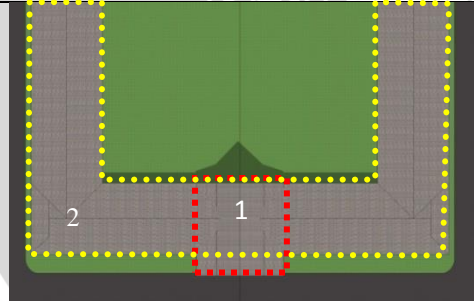
Merupakan bangunan dengan jenis atap layar. Atap penutup badan bangunan sendiri terdiri dari 1 massa yang berbentuk huruf T

- Bentuk
Atap pelana yang terpatih menjadi 2 tingkat dengan sudut kemiringan yang berbeda
- Kemiringan
Atap memiliki kemiringan 30° dan 45°



- Warna dan material
Atap menggunakan material tanah liat dengan warna terakota

3 Gedung E3
Fakultas Hukum
Zona E



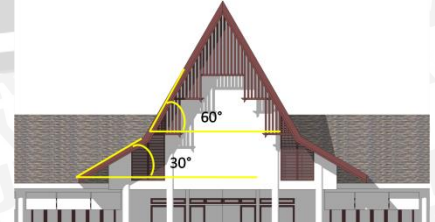
Tampak atas atap



Perspektif atap

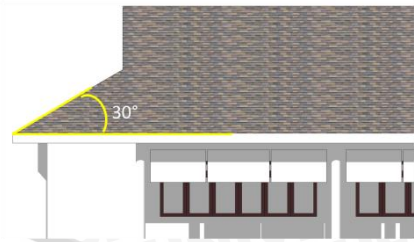
Terdapat 2 massa atap yang saling berpotongan

- Bentuk
1. Atap pelana yang terpatih menjadi 2 tingkat dengan perbedaan kemiringan.
2. Kombinasi atap pelana dan perisai
- Kemiringan
1. Atap dengan sudut kemiringan 30° dan 60°



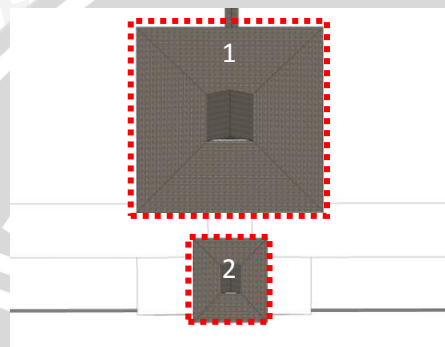
- 2. Atap dengan sudut kemiringan 30°

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Atap
----	----------	--------------------------



- Warna dan material
Atap menggunakan material tanah liat dengan warna terakota yang mulai terlihat gelap karena faktor umur

4 Gedung H1
Rektorat
Zona H



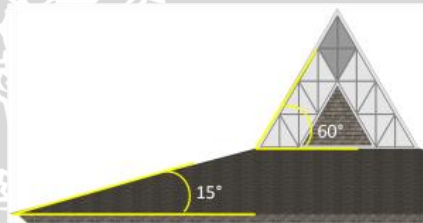
Tampak atas atap

Atap pada bangunan ini terdiri dari 2 massa yaitu atap pada badan bangunan dan atap pada *entrance*.

- Bentuk
Bentuk atap bangunan adalah kombinasi dari jenis atap tenda dan atap pelana
- Kemiringan
Sudut kemiringan atap pelana sebesar 60° dan sudut kemiringan atap tenda sebesar 15°



Perspektif atap



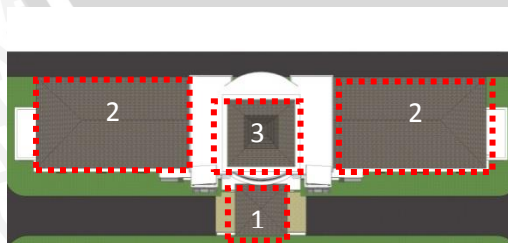
- Warna dan Material
Material atap terbuat dari jenis genteng tanah liat dengan warna coklat tua

2. Fungsi Non-Akademik Manajemen

Tabel 4.30 Analisis Karakter Atap Fungsi Bangunan Akademik Umum

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Atap
----	----------	--------------------------

1 Gedung C1
Fakultas
Kedokteran
Zona C



Tampak atas atap

Berdasarkan peletakan, terdapat 3 letak atap pada bangunan, yang pertama terletak pada *entrance*, yang kedua terletak pada massa sayap bangunan samping kanan dan kiri, dan yang ketiga terletak pada massa bangunan di tengah.

- Bentuk
 1. Bentuk tenda
 2. Atap perisai
 3. Atap tenda yang terpatah dan bertingkat atau bersusun hingga 5

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Atap
----	----------	--------------------------

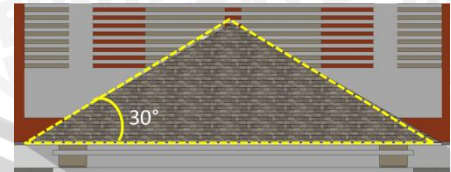
4 Gedung C1
Fakultas
Kedokteran
Zona C



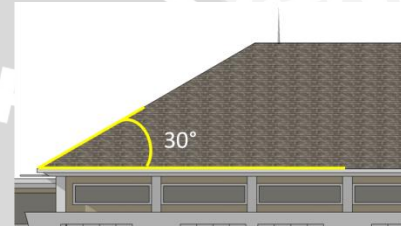
Perspektif atap

tingkatan

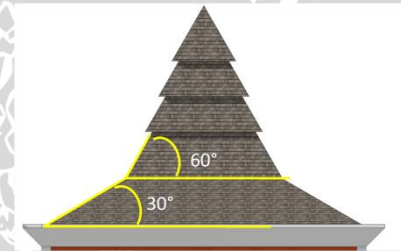
- Kemiringan
1. 30°



2. 30°

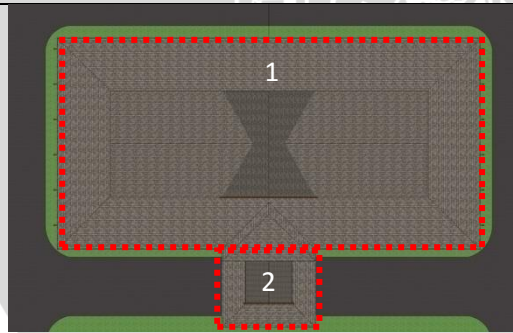


3. 30° dan 60°



- Warna dan material
Atap menggunakan material tanah liat dengan warna coklat tua

2 Gedung D6
Fakultas
Ekonomi
Zona D



Tampak atas atap

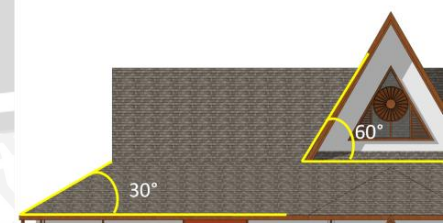
Atap pada bangunan ini terdiri dari 2 massa yaitu atap pada badan bangunan dan atap pada *entrance*.

- Bentuk
Bentuk atap pada *entrance* merupakan jenis kombinasi atap pelana dan atap perisai. Sedangkan atap utama berbentuk serupa dan berpotongan dengan atap pelana pada garis tengah sumbu.

- Kemiringan



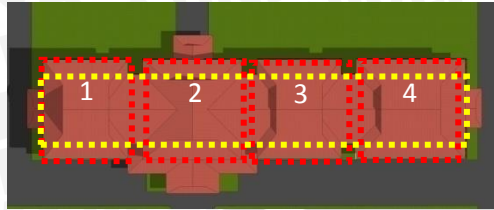
Perspektif atap



- Warna dan material
Atap menggunakan material tanah liat dengan warna coklat tua

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Atap
----	----------	--------------------------

3 Gedung H5
Perpustakaan
Zona H



Tampak atas atap

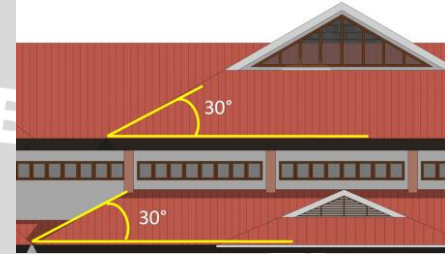


Perspektif atap

Merupakan bangunan dengan atap layar atau atap yang bertumpuk.

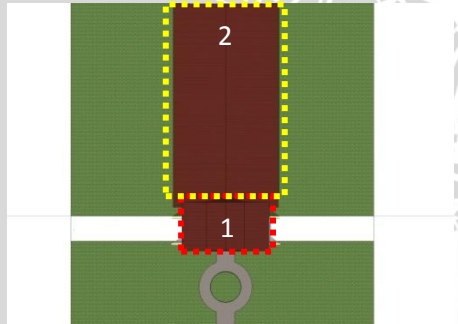
- Bentuk
Terdapat 4 massa atap dengan bentuk kombinasi dari jenis atap pelana dan perisai yang diinter-lock atau dihubungkan oleh 1 massa atap perisai

- Kemiringan
Sudut kemiringan pada atap sebesar 30°



- Warna dan material
Material atap terbuat dari tanah liat dengan warna terakota

4 Gedung I3
Fakultas
Teknik
Zona I



Tampak atas atap

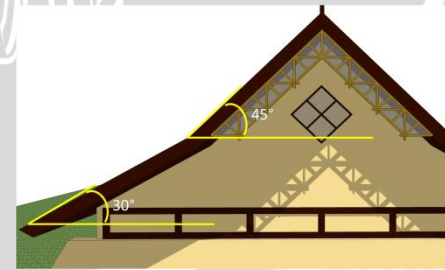


Perspektif atap

Terdapat 2 massa atap pada bangunan ini. 1 massa atap terletak di bagian depan (di atas pintu masuk) dan massa selanjutnya di bagian belakang (di atas badan bangunan)

- Bentuk
1. Atap pelana yang terpatah menjadi 2 tingkat dengan sudut kemiringan yang berbeda
2. Atap pelana



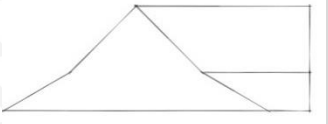
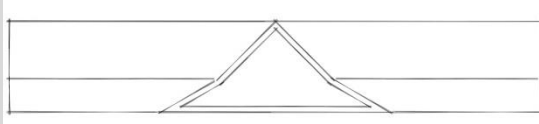
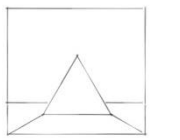

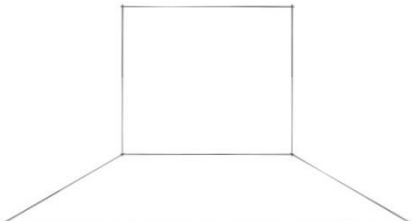
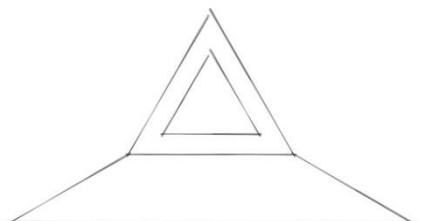
- Kemiringan
Atap memiliki sudut kemiringan 30° dan 45°



- Warna dan material
Atap menggunakan material tanah liat dengan warna terakota yang mulai terlihat gelap karena faktor umur

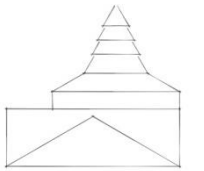
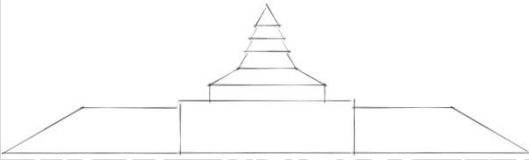
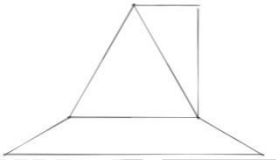
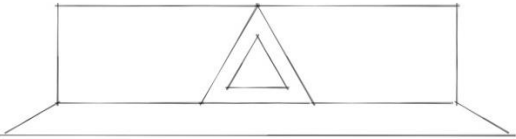


Hampir setiap bangunan sampel memiliki karakter dan bentuk atap yang berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi juga oleh bentuk massa atau denah bangunan dibawahnya. Untuk lebih jelasnya, berikut akan digambar ulang secara lebih sederhana tampak samping dan tampak depan atap serta karakter bentuk, sudut, warna dan material atap dari masing-masing bangunan pada fungsi non-akademik manajemen dan akademik umum dengan penjelasan tanda (+ atau &) adalah kombinasi.


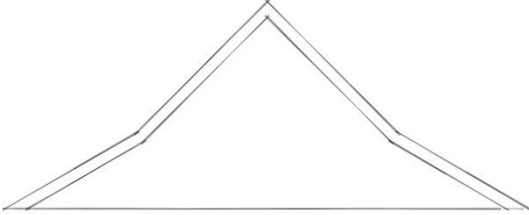
Tabel 4.31 Tampak Samping, Tampak Depan dan Karakter Atap Bangunan Non-Akademik Manajemen

Bangunan	Tampak Samping	Tampak Depan	Bentuk	Kemiringan	Material & Warna
Fungsi Non-Akademik Manajemen					
1			<ul style="list-style-type: none"> • Atap pelana • Atap pelana+ • Atap perisai 	45° 30° 60°	Tanah liat Terakota gelap
2			Atap pelana terpatih 2 tingkat	30° & 45°	Tanah liat Terakota
3			<ul style="list-style-type: none"> • Atap pelana terpatih 2 tingkat • Atap pelana + • Atap perisai 	30° & 60° 30° 60°	Tanah liat Terakota gelap
4			<ul style="list-style-type: none"> • Atap tenda + • Atap pelana 	60° 30°	Tanah liat Coklat Tua

Berdasarkan tabel 4.31 dapat diketahui bahwa atap dengan bentuk pelana memiliki intensitas yang paling sering atau dominan digunakan pada bangunan non-akademik manajemen dengan bentuk atap kombinasi atau terpatah menjadi 2 sudut kemiringan, sedangkan sudut kemiringan atap yang digunakan antara 30°-60°. Kemiringan atap yang digunakan telah sesuai dengan bentuk atap tropis dengan curah hujan yang cukup sering. Material yang digunakan adalah tanah liat dengan dominan warna abu-abu gelap atau terakota gelap.

Tabel 4.32 Tampak Samping, Tampak Depan dan Karakter Atap Bangunan Akademik Umum

Bangunan	Tampak Samping	Tampak Depan	Bentuk	Kemiringan	Material &Warna
Fungsi Akademik Umum					
1			<ul style="list-style-type: none"> • Atap tenda • Atap perisai • Atap tenda bersusun 	30° 30° 30° & 60°	Tanah liat Coklat tua
2			<ul style="list-style-type: none"> • Atap pelana + • Atap perisai 	60° 30°	Tanah liat Coklat tua
3			<ul style="list-style-type: none"> • Atap pelana + • Atap perisai 	30° 30°	Tanah liat Terakota

Bangunan	Tampak Samping	Tampak Depan	Bentuk	Kemiringan	Material & Warna
4			<ul style="list-style-type: none"> Atap pelana terpatah tingkat 2 	30° & 45°	Tanah liat Terakota gelap

Berdasarkan tabel 4.32 dapat diketahui bahwa atap dengan bentuk pelana dan perisai memiliki intensitas yang dominan digunakan pada bangunan fungsi akademik umum di Universitas Tanjungpura, sedangkan sudut kemiringan atap yang digunakan antara 30°-60°. Kemiringan atap yang digunakan telah sesuai dengan bentuk atap tropis dengan curah hujan yang cukup sering. Material yang digunakan adalah tanah liat dengan dominan warna abu-abu gelap atau terakota gelap. Dapat terlihat juga bahwa dalam satu bangunan dapat memiliki lebih dari 1 bentuk atap dan lebih dari 1 tipe derajat kemiringan atap. 2 bangunan menggunakan bentuk atap kombinasi, 1 bangunan menggunakan bentuk atap bersusun dan 1 bangunan dengan bentuk atap pelana yang terpatah menjadi 2 kemiringan.

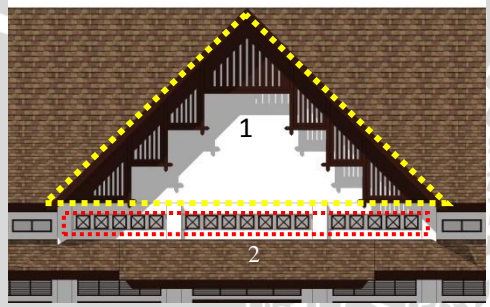
4.4.4 Ornamen

Ornamen digambarkan sebagai hiasan bergaya geometrik atau yang lainnya. Menurut *Wikipedia*, ornamen dalam arsitektur merupakan dekorasi yang digunakan untuk memperindah bagian dari bangunan atau suatu obyek. Dalam penelitian ini ornamen akan dianalisis berdasarkan 4 indikator, yaitu letak, bentuk, motif serta warna dan material.

1. Fungsi Non-Akademik Manajemen

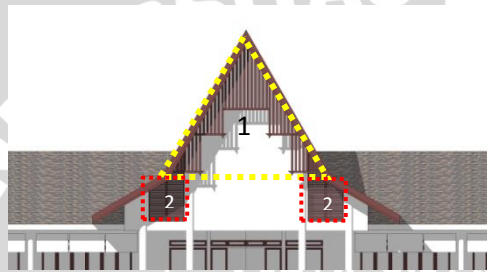
Tabel 4.33 Analisis Karakter Ornamen pada Fungsi Bangunan Non-Akademik Manajemen

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Ornamen
1	Gedung A1 Fakultas MIPA Zona A	<p>Terdapat 2 jenis ornamen pada bangunan dengan 1 jenis ornamen berfungsi sebagai ventilasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Letak Kedua ornamen terletak pada dinding tampak depan bangunan dibagian bawah atap. • Bentuk <ol style="list-style-type: none"> 1. Berbentuk segitiga mengikuti garis atap dengan bagian bawah yang berundak menyerupai tangga. 2. Bentuk persegi yang disusun memanjang secara horizontal • Motif Motif kedua ornamen terdiri dari unsur garis vertikal, diagonal dan horizontal yang tegas dengan ornamen 1 dominan garis vertikal dan ornamen 2 dominan garis diagonal. • Warna dan Material Kedua ornamen terbuat dari kayu dengan warna coklat tua sesuai dengan warna kusen dan atap bangunan.
2	Gedung B3 Fakultas KIP Zona B	<ul style="list-style-type: none"> • Letak ornamen terletak pada dinding tampak depan bangunan dibagian bawah atap. • Bentuk Berbentuk segitiga mengikuti garis atap dengan bagian bawah yang berundak menyerupai tangga. • Motif Motif ornamen terdiri dari unsur garis vertikal dan horizontal yang tegas



No	Bangunan	Penjelasan Karakter Ornamen
----	----------	-----------------------------

3 Gedung E3
Fakultas
Hukum
Zona E



dengan dominan pada garis vertikal

- Warna dan Material

Ornamen terbuat dari kayu dengan warna coklat tua selaras dengan warna atap dan kusen pada bangunan.

Terdapat 2 jenis ornamen pada bangunan.

- Letak

kedua ornamen terletak pada dinding tampak depan bangunan dibagian bawah atap.

- Bentuk

1. Ornamen berbentuk segitiga mengikuti garis atap dengan bagian bawah yang berundak menyerupai tangga.

2. Bentuk geometri persegi panjang yang memanjang secara vertikal dan terpotong mengikuti bentuk atap pada bagian atas.

- Motif

Motif kedua ornamen terdiri dari unsur garis yang tegas dengan ornamen 1 dominan garis vertikal dan ornamen 2 dominan garis horizontal.

- Warna dan Material

Warna pada ornamen mengikuti material kayu yaitu warna coklat tua yang selaras dengan warna atap.

4 Gedung H1
Rektorat
Zona H



Tampak depan atap

Terdapat 2 jenis ornamen pada bangunan rektorat.

- Letak

Kedua ornamen terletak pada atap bangunan. ornamen 1 dan 2 terletak pada bagian tampak depan atap.

- Bentuk

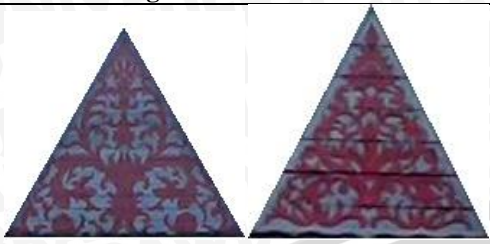
Bentuk ornamen mengikuti garis atap sehingga memiliki bentuk segitiga.

- Motif

1. Ornamen memiliki motif tumbuh-tumbuhan (flora) dengan garis-garis lengkung dinamis dan bernuansa melayu

2. Motif bentuk geometri dengan unsur garis tegas vertikal, horizontal dan diagonal.

- Warna dan material

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Ornamen
	 <p style="text-align: center;">Motif ornamen 1</p>	ornamen 1 berupa kayu ukir dengan warna merah dan alas putih sedangkan ornamen 2 terbuat dari kayu berwarna coklat tua selaras dengan warna atap.

Dalam 1 bangunan, terdapat satu atau lebih bentuk ornamen. Berikut akan dijelaskan kembali dalam bentuk tabel, tipe-tipe ornamen pada bangunan sampel non-akademik manajemen.

Tabel 4.34 Tipe Karakter Ornamen pada Bangunan Non-Akademik Manajemen

Karakter Visual Ornamen pada fasade bangunan non-akademik manajemen	Letak	Tipe	Penjelasan	Jumlah Bangunan
		Tipe 1	Pada atap	1 bangunan
	Tipe 2	Pada dinding dibawah atap	3 bangunan	
	Bentuk	Tipe 1	Mengikuti garis atap (bentuk segitiga)	4 bangunan
		Tipe 2	Bentuk geometri persegi panjang	2 bangunan
	Motif	Tipe 1	Motif flora dengan garis lengkung dinamis	1 bangunan
		Tipe 2	Motif bentuk geometri dengan unsur garis tegas	3 bangunan
	Warna & Material	Tipe 1	Material kayu serta warna selaras dengan kusen dan atap	3 bangunan
Tipe 3		Material ukiran kayu dengan cat warna merah	1 bangunan	

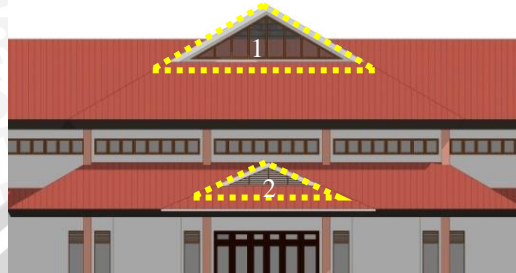
Berdasarkan letak, ornamen paling banyak terletak pada dinding dibagian bawah atap dengan bentuk yang mengikuti garis atap (berbentuk segitiga yang berundak). Motif yang dominan digunakan adalah motif bentuk geometri dengan unsur garis tegas, sedangkan material yang digunakan adalah kayu dengan warna yang selaras dengan kusen dan atap, yaitu coklat atau abu-abu tua.

2. Fungsi Akademik Umum

Tabel 4.35 Analisis Karakter Ornamen pada Fungsi Bangunan Non-Akademik Manajemen

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Ornamen
1	Gedung C1 Fakultas Kedokteran Zona C 	Tidak terdapat jenis ornamen yang spesifik pada bangunan ini, namun dekorasi yang digunakan untuk memperindah bangunan terbentuk dari permainan garis vertikal, horizontal dan diagonal pada fasade.

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Ornamen
2	Gedung H5 Perpustakaan Zona H	<p>Terdapat 2 hiasan motif pada tampak depan bangunan yang sekaligus berfungsi sebagai bukaan atau ventilasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Letak Terletak pada atap tampak depan • Bentuk Kedua motif berbentuk segitiga mengikuti garis atap. • Motif Motif bentuk geometri dengan ornamen 1 dominan garis vertikal dan ornamen 2 dominan garis horizontal • Warna Warna coklat kemerahan mengikuti warna atap terakota • Material Terbuat dari material kayu yang disusun berbentuk jalusi.
3	Gedung D6 Fakultas Ekonomi Zona D	<p>Terdapat 2 jenis ornamen pada bangunan. Setiap jenis ornamen dapat juga berfungsi sebagai bukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Letak <ol style="list-style-type: none"> 1. Terletak pada bagian tampak depan atap yang berbidang datar. 1 ornamen pada atap bangunan dan 1 ornamen pada atap <i>entrance</i>. 2. Ornamen sebagai kusen jendela pada dinding yang ditonjokan. • Bentuk <ol style="list-style-type: none"> 1. Ornamen 1 memiliki bentuk segitiga menyesuaikan dengan bidang pada atap. 2. Ornamen 2 memiliki bentuk dasar geometri persegi panjang • Motif <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat motif bunga matahari pada bagian tengah dan dihiasi dengan permainan garis vertikal dan horizontal pada bagian kanan dan kirinya. 2. Motif bentuk geometri dengan unsur garis diagonal dan garis vertikal yang dominan • Warna dan Material Semua ornamen berwarna coklat alami dari kayu, mengikuti warna kusen.

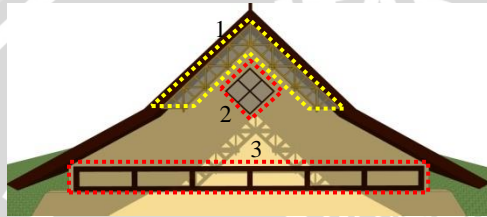


Tampak depan atap



Tampak depan bangunan

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Ornamen
4	Gedung I3 Fakultas Teknik Zona I	<p data-bbox="976 228 1398 327">Terdapat 3 jenis ornamen pada bangunan dengan salah satu ornamen juga berfungsi sebagai bukaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="976 338 1101 363">• Letak Ketiga ornamen terletak pada dinding tampak depan bangunan dibagian bawah atap. <li data-bbox="976 478 1117 504">• Bentuk <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="976 514 1268 539">1. Bentuk dasar segitiga <li data-bbox="976 550 1268 575">2. Bentuk layang-layang <li data-bbox="976 585 1398 646">3. Bentuk persegi panjang yang memanjang horizontal <li data-bbox="976 657 1398 1031">• Motif Secara garis besar motif ketiga ornamen terbentuk dari permainan unsur garis vertikal, horizontal dan diagonal yang tegas. Yang membedakan adalah dominan garis pada masing-masing ornamen. Ornamen 1 dominan garis diagonal, ornamen 2 dominan garis diagonal dan ornamen 3 dominan garis horizontal <li data-bbox="976 1041 1398 1316">• Warna dan Material <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="976 1073 1398 1134">1. Material kayu dengan warna coklat kekuningan <li data-bbox="976 1144 1398 1205">2. Material kayu dengan warna coklat tua <li data-bbox="976 1215 1398 1316">3. Material dinding dengan cat warna coklat tua selaras dengan warna atap



Dari penjelasan pada tabel dapat disimpulkan bahwa ornamen pada bangunan secara fungsi dapat digunakan sebagai hiasan pada bangunan ataupun dapat juga difungsikan sebagai bukaan (jendela atau ventilasi). Dalam 1 bangunan, terdapat satu atau lebih bentuk ornamen. Berikut akan dijelaskan kembali dalam bentuk tabel, tipe-tipe ornamen pada bangunan sampel akademik umum.

Tabel 4.36 Tipe Karakter Ornamen pada Bangunan Akademik Umum

	Letak	Tipe	Penjelasan	Jumlah Bangunan
			Tipe 1	Pada atap
Karakter Visual Ornamen pada fasade bangunan Akademik umum	Letak	Tipe 2	Pada dinding yang ditonjolkan	1 bangunan
		Tipe 3	Pada dinding dibawah atap	1 bangunan
		Tipe 1	Mengikuti garis atap (bentuk segitiga)	3 bangunan
	Bentuk	Tipe 2	Bentuk geometri persegi panjang	2 bangunan
		Tipe 3	Bentuk layang-layang	1 bangunan
		Tipe 1	Motif bentuk geometri dengan unsur garis tegas	4 bangunan
	Motif	Tipe 1	Material kayu serta warna selaras dengan kusen dan atap	3 bangunan
		Tipe 2	Material dinding dengan warna sesuai kusen dan atap	1 bangunan

Ornamen pada bangunan dominan terletak pada dinding dibagian bawah atap dengan bentuk segitiga mengikuti garis atap. Motif yang dominan digunakan adalah motif bentuk geometri dengan unsur garis yang tegas., sedangkan warna dan material yang dominan digunakan adalah material kayu dengan warna yang selaras dengan kusen dan atap.

4.5 Analisis Komposisi Fasade Bangunan Pembentuk Karakter Visual

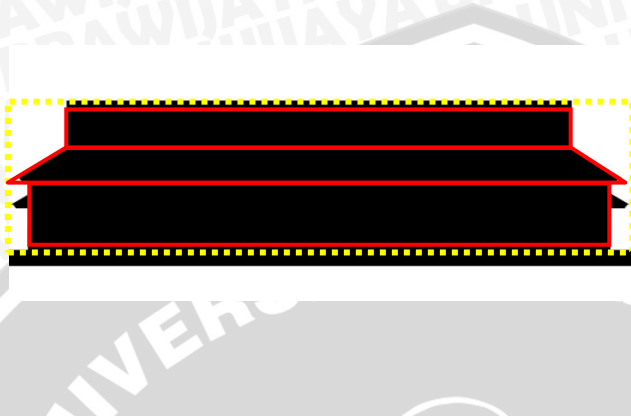
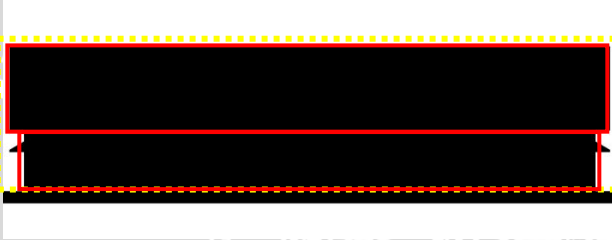
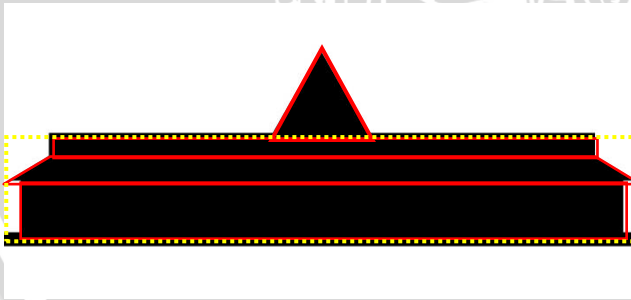
4.5.1 Geometri

Geometri merupakan bentuk dasar yang terlihat dari fasade atau tampak depan bangunan. Bentuk dasar merujuk pada garis batas sebuah figur suatu bidang ataupun bentuk volumetris. Menurut *Ching*, ia merupakan alat bantu utama untuk dapat mengenali, mengidentifikasi dan mengkategorikan suatu bentuk atau figur khusus. Untuk memudahkan analisis terhadap bentuk geometri bangunan maka hal pertama yang dilakukan adalah menjadikan tampak bangunan menyerupai gambar siluet, untuk selanjutnya dapat dianalisis bentukan bidang geometri dasar yang membentuk fasade.

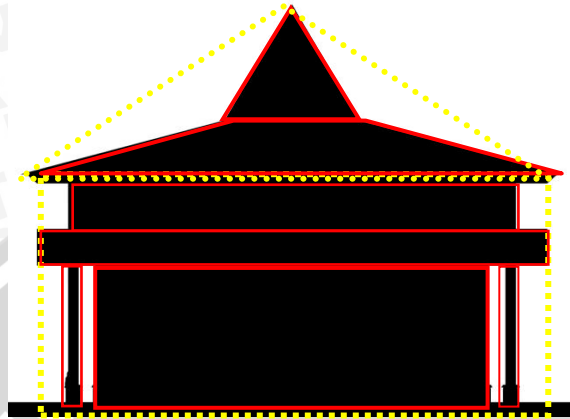
Pada penjelasan mengenai karakter geometri, analisis dilakukan dalam 1 indikator, yaitu bidang dasar geometri yang membentuk fasade dengan cara penyusunannya.

1. Fungsi Non-Akademik Manajemen

Tabel 4.37 Analisis Karakter Geometri pada Fungsi Bangunan Non-Akademik Manajemen

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Geometri
1	Gedung A1 Fakultas MIPA Zona A	 <p>Bidang geometri yang membentuk fasade terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 2 bidang persegi panjang horizontal 1 bidang trapesium, yang disusun secara vertikal dengan urutan dari bawah adalah bidang persegi panjang sebagai badan bangunan, bidang trapesium dan persegi panjang sebagai atap.
2	Gedung B3 Fakultas KIP Zona B	 <p>Bidang geometri yang membentuk fasade terdiri dari 2 bidang persegi panjang yang memanjang secara horizontal dan disusun secara vertikal.</p>
3	Gedung E3 Fakultas Hukum Zona E	 <p>Bidang geometri yang membentuk fasade terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 2 Persegi panjang horizontal Trapesium Segitiga sama kaki <p>yang disusun secara vertikal dengan urutan dari bawah adalah bidang persegi panjang sebagai badan bangunan serta bidang trapesium, persegi panjang dan segitiga sebagai atap.</p>

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Geometri
4	Gedung H1 Rektorat Zona H	<p>Bidang geometri yang membentuk fasade terdiri dari 3 jenis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persegi panjang horizontal dan vertikal 2. Trapesium 3. Segitiga sama kaki <p>yang disusun secara vertikal dengan urutan dari bawah 3 bidang persegi panjang yang berbeda dimensi sebagai badan bangunan dengan 2 garis disebelah kanan dan kiri sebagai kolom. Sedangkan atap dibentuk oleh bidang trapesium dan segitiga sama kaki.</p>



Secara lebih sederhana, bentuk dasar dan bidang geometri yang membentuk fasade bangunan non-akademik manajemen akan dibagi menjadi beberapa tipe.

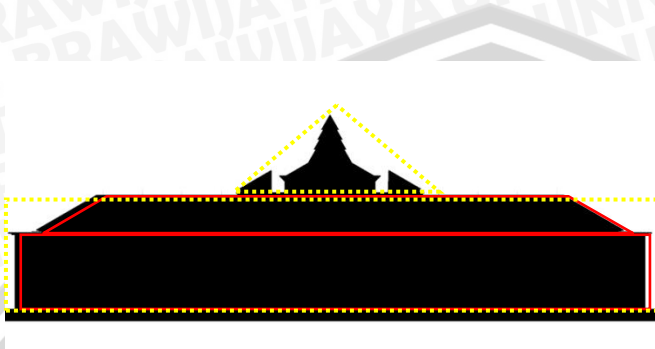

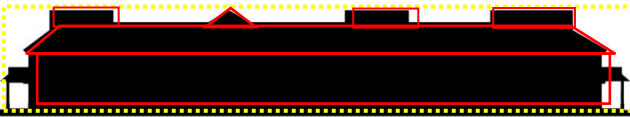
Tabel 4.38 Tipe Karakter Bidang Geometri pada Bangunan Non-Akademik Manajemen

Karakter visual geometri pada fasade bangunan non-akademik	Bentuk Dasar Bidang Geometri Pembentuk Fasade	Tipe	Penjelasan	Jumlah Bangunan
		Tipe 1	<ul style="list-style-type: none"> • Persegi panjang horizontal • Trapesium • Segitiga sama kaki 	2 bangunan
		Tipe 2	<ul style="list-style-type: none"> • Persegi panjang horizontal • Trapesium 	1 bangunan
		Tipe 4	<ul style="list-style-type: none"> • Persegi panjang horizontal 	1 bangunan

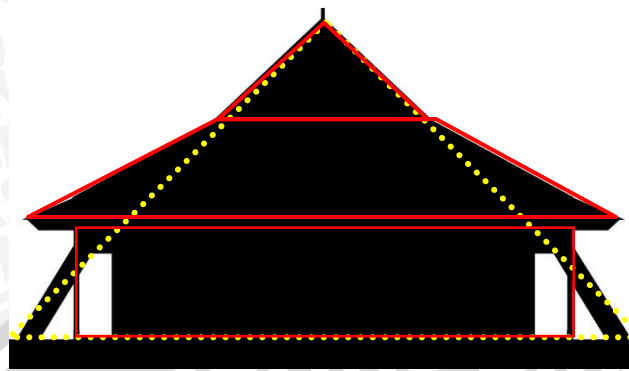
Tipe bidang geometri pembentuk fasade yang dominan adalah terdiri dari persegi panjang horizontal, trapesium dan segitiga sama kaki yang disusun secara vertikal dengan urutan dari bawah adalah bidang persegi panjang sebagai badan bangunan serta bidang persegi panjang, trapezium atau segitiga sebagai pembentuk atap.

2. Fungsi Akademik Umum

Tabel 4.39 Analisis Karakter Geometri pada Fungsi Bangunan Akademik Umum

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Geometri
1 Gedung C1 Fakultas Kedokteran Zona C		<p>Bidang geometri yang membentuk fasade terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bidang persegi panjang horizontal 2. Trapesium 3. Segitiga <p>yang disusun secara vertikal dengan urutan dari bawah adalah bidang persegi panjang sebagai badan bangunan serta bidang trapesium dan segitiga sebagai atap.</p>
2 Gedung D6 Fakultas Ekonomi Zona D		<p>Bidang geometri yang membentuk fasade terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 2 bidang persegi panjang horizontal 2. 1 bidang trapesium 3. 1 bidang segitiga sama kaki <p>yang disusun secara vertikal dengan urutan dari bawah adalah bidang persegi panjang sebagai badan bangunan serta bidang trapesium, persegi panjang dan segitiga sebagai atap.</p>
3 Gedung H5 Perpustakaan Zona H		<p>Bidang geometri yang membentuk fasade terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persegi panjang horizontal 2. Trapesium 3. Segitiga sama kaki <p>yang tersusun secara vertikal dengan urutan dari bawah adalah bidang persegi panjang sebagai badan bangunan serta trapesium, persegi panjang dan segitiga sebagai atap</p>

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Geometri
4	Gedung I3 Fakultas Teknik Zona I	<p>Bidang geometri yang membentuk fasade terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persegi panjang horizontal 2. Trapesium 3. Segitiga sama kaki sebagai atap <p>yang tersusun secara vertikal dengan bidang persegi panjang sebagai badan bangunan serta bidang trapesium dan segitiga sebagai atap.</p>



Dari tabel 4.38 dan 4.39 didapat informasi bahwa bangunan-bangunan di Universitas Tanjungpura memiliki bentuk dasar dari 3 bentuk geometri sederhana yaitu persegi panjang yang memanjang secara horizontal, bidang trapesium dan bidang segitiga.

Tabel 4.40 Tipe Karakter Bidang Geometri pada Bangunan Akademik Umum

Karakter Visual Geometri pada Fasade Bangunan Akademik Umum	Bidang Geometri Pembentuk Fasade	Tipe	Penjelasan	Jumlah Bangunan
		Tipe 1	<ul style="list-style-type: none"> • Persegi panjang horizontal • Trapesium • Segitiga sama kaki 	4 bangunan

Bidang geometri pembentuk fasade yang dominan adalah bidang persegi panjang yang memanjang secara horizontal sebagai badan bangunan dan bidang trapesium yang dikombinasi dengan bidang segitiga sama kaki dan atau persegi panjang sebagai bentuk dasar atap.

Bentuk geometri sederhana yang membentuk fasade tidak terlepas dari bentukan denah yang menyesuaikan dengan fungsi ruang kelas atau ruang dosen yang tersusun secara modular sehingga menyebabkan bentuk fasade yang memanjang.

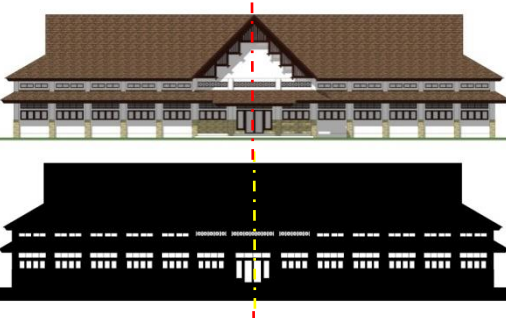
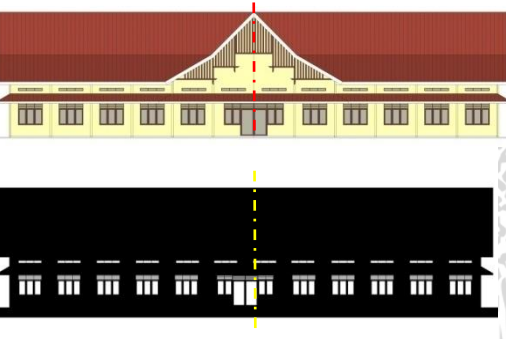
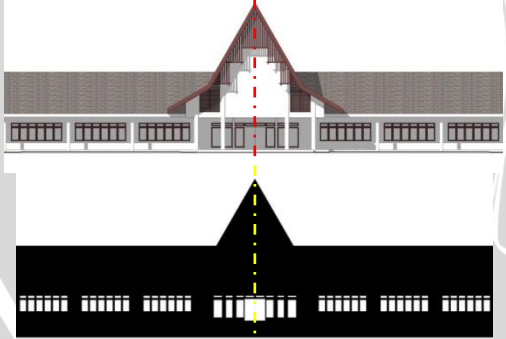
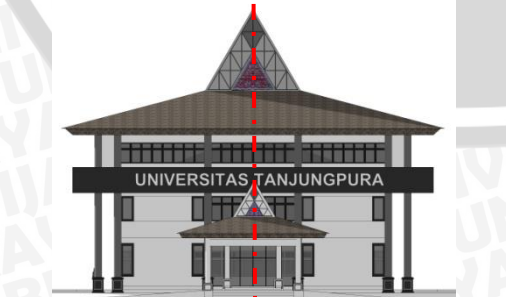
4.5.2 Simetri

Kondisi simetris dapat terlihat dengan menciptakan suatu garis imajiner berupa sumbu dengan menempatkannya pada titik tengah agar dapat mengukur keseimbangan antara sisi kanan dan kiri fasade. Hasil dari pola dan bentuk yang terlihat pada sisi sisi dari sumbu

yang berlawanan akan menciptakan 2 kondisi, yaitu kondisi simetris dan kondisi asimetris. Jenis simetri sendiri terbagi menjadi 2 jenis, yaitu simetri bilateral dan simetri radial.

1. Fungsi Non-Akademik Manajemen

Tabel 4.41 Analisis Karakter Simetri Bangunan Fungsi Non-Akademik Manajemen

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Simetri
1 Gedung A1 Fakultas MIPA Zona A		<p>Garis sumbu imajiner terletak di tengah bidang dan merupakan sumbu pencapaian.</p> <p>Garis sumbu menciptakan kondisi yang simetris pada bentuk fasade dan pola bukaan yang berlawanan.</p>
2 Gedung B3 Fakultas KIP Zona B		<p>Garis sumbu imajiner terletak di tengah bidang dan merupakan sumbu pencapaian.</p> <p>Garis sumbu menciptakan kondisi yang simetris pada bentuk fasade dan pola bukaan yang berlawanan.</p>
3 Gedung E3 Fakultas Hukum Zona E		<p>Garis sumbu imajiner terletak pada tengah bidang fasade dan merupakan sumbu pencapaian.</p> <p>Garis sumbu menciptakan kondisi yang simetris pada pola bukaan bangunan.</p>
4 Gedung H1 Rektorat Zona H		<p>Garis sumbu imajiner terletak di tengah bidang yang sekaligus menjadi sumbu pencapaian.</p> <p>Pembagian dari garis sumbu menciptakan kondisi simetris pada bangunan. Sumbu simetri juga membagi pola bukaan yang seimbang antara bagian kanan dan kiri fasade.</p>

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Simetri

Berdasarkan tabel 4.41 menunjukkan bahwa seluruh bangunan sampel non-akademik manajemen memiliki garis sumbu imajiner yang terletak di tengah bidang sekaligus merupakan sumbu pencapaian. Garis sumbu tersebut menciptakan kondisi yang simetris pada bentuk fasade dan pola bukaan yang saling berlawanan. Keseimbangan simetris menunjukkan kesan formal sesuai dengan fungsi bangunan pendidikan.

2. Fungsi Akademik Umum

Tabel 4.42 Analisis Karakter Simetri Bangunan Fungsi Akademik Umum

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Simetri
<p>1 Gedung C1 Fakultas Kedokteran Zona C</p>		<p>Garis sumbu imajiner terletak di tengah fasade dan merupakan sumbu pencapaian. Dari pembagian garis sumbu tercipta bentuk fasade dan pola yang seimbang antara bagian kanan dan kiri, dengan pola tatanan bukaan yang dinamis.</p>
<p>2 Gedung D6 Fakultas Ekonomi Zona D</p>		<p>Garis sumbu imajiner terletak di tengah bidang yang sekaligus menjadi sumbu pencapaian. Pembagian dari garis sumbu menciptakan kondisi simetris pada bangunan. Sumbu simetri juga membagi pola bukaan yang seimbang antara bagian kanan dan kiri fasade.</p>

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Simetri
3	Gedung H5 Perpustakaan Zona H	<p>Garis sumbu imajiner terletak di tengah bidang yang menjadi sumbu pencapaian.</p> <p>Secara siluet bangunan, keseimbangan yang dihasilkan adalah keseimbangan asimetri, namun berdasarkan pola bukaan yang tertata pada bangunan menunjukkan adanya keseimbangan simetri atau formal.</p>
4	Gedung I3 Fakultas Teknik Zona I	<p>Garis sumbu imajiner terletak di tengah bidang dan merupakan sumbu pencapaian.</p> <p>Garis sumbu menciptakan kondisi yang simetris pada bentuk fasade dan pola bukaan yang berlawanan.</p>

Berdasarkan tabel 4.41 dan 4.42 menunjukkan bahwa seluruh bangunan sampel memiliki garis sumbu imajiner yang terletak di tengah bidang sekaligus merupakan sumbu pencapaian. Garis sumbu tersebut menciptakan kondisi yang simetris pada bentuk fasade dan pola bukaan yang saling berlawanan. Keseimbangan simetris menunjukkan kesan formal sesuai dengan fungsi bangunan pendidikan.

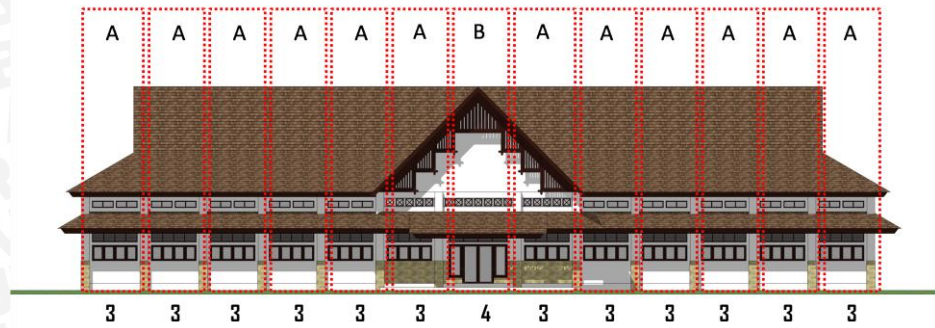
4.5.3 Irama

Irama merujuk pada pergerakan yang ditandai dengan adanya pengulangan elemen atau motif yang berpola. Oleh karena itu perlu dianalisis terlebih dahulu elemen pada fasade bangunan yang mengalami pengulangan untuk selanjutnya akan dikelompokkan menurut jenisnya, merupakan pengulangan ukuran, bentuk dasar atau sifat-sifat detail.

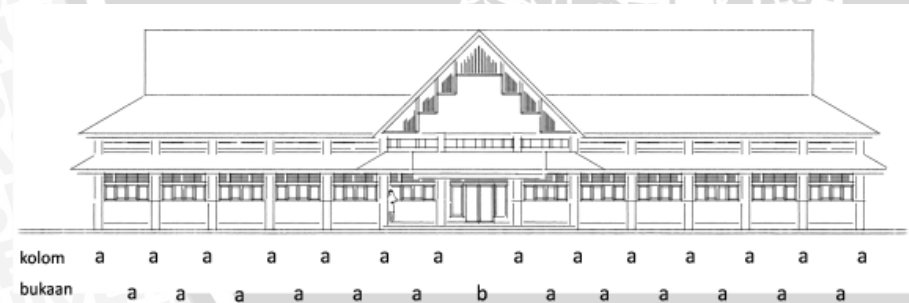
1. Fungsi Non-Akademik Manajemen

Tabel 4.43 Analisis Karakter Irama Bangunan Fungsi Non-Akademik Manajemen

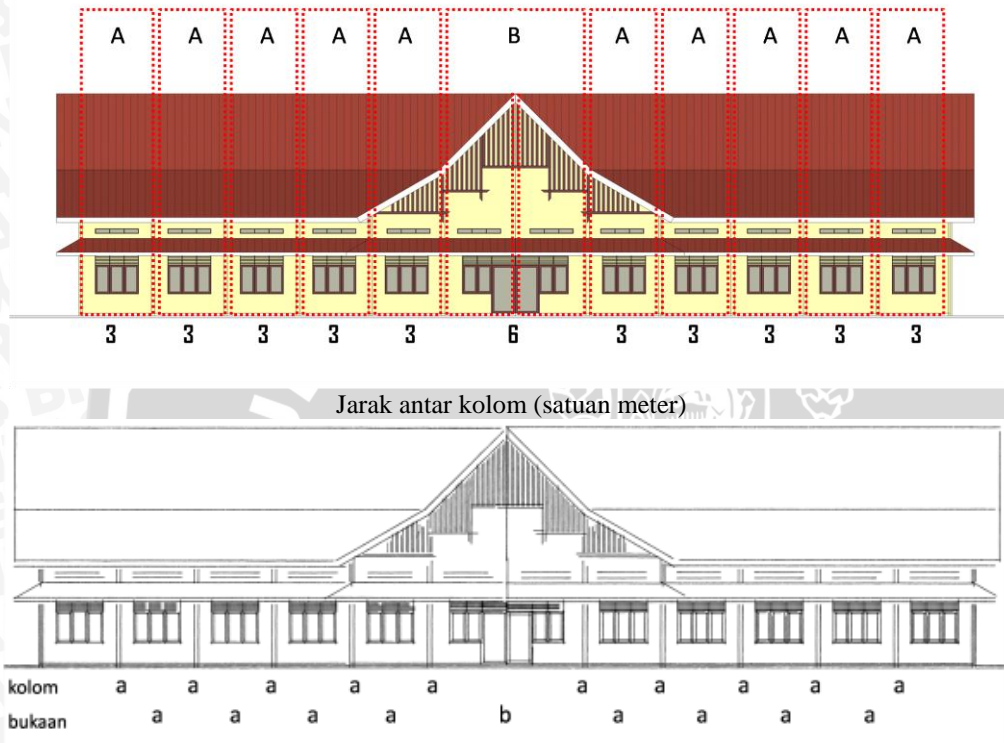
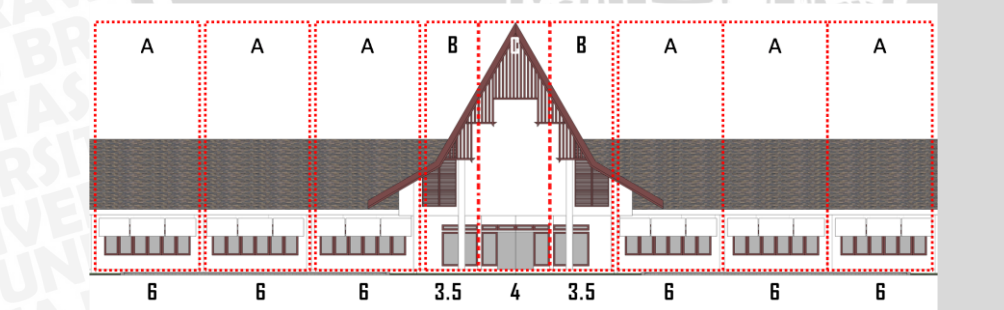
No	Bangunan	Penjelasan Karakter Irama
1	Gedung A1 Fakultas MIPA Zona A	<ul style="list-style-type: none"> • Elemen yang berulang <ol style="list-style-type: none"> 1. Garis kolom 2. Bukaannya 3. Garis ornament • Jenis <ol style="list-style-type: none"> 1. Perulangan bentuk dan ukuran 2. Perulangan bentuk dasar 3. Perulangan garis • Pola <ol style="list-style-type: none"> 1. Pola teratur yang memanjang secara horizontal 2. Pola teratur horizontal (a-a-a-a-b-a-a-a-a) 3. Pola sekuensial menurut ukuran yang membentuk undakan dan menyesuaikan dengan garis atap.

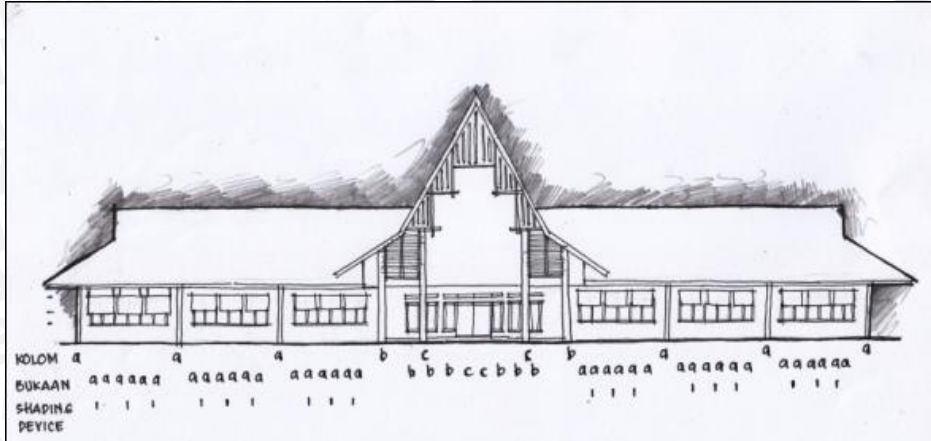
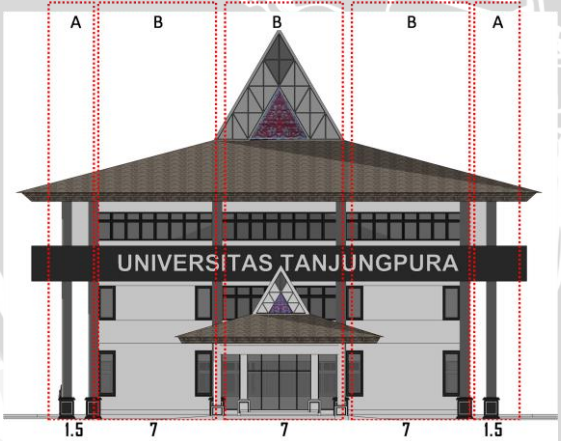


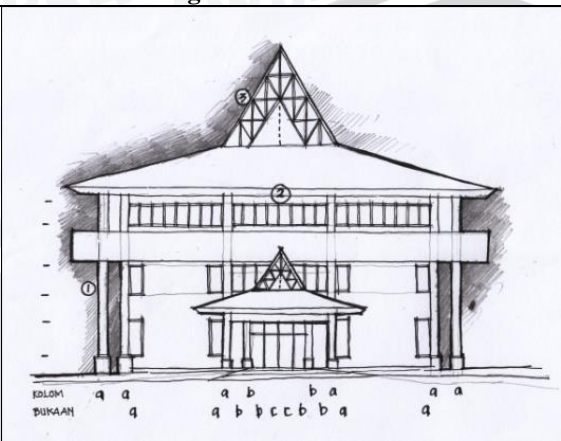
Jarak antar kolom (satuan meter)



Irama bentuk kolom dan bukaan

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Irama
2	<p data-bbox="241 219 378 341">Gedung B3 Fakultas KIP Zona B</p>  <p data-bbox="735 617 1155 649">Jarak antar kolom (satuan meter)</p> <p data-bbox="420 893 1417 974"> kolom a a a a a b a a a a a bukaan a a a a a b a a a a a </p> <p data-bbox="735 982 1155 1006">Irama bentuk kolom dan bukaan</p>	<p data-bbox="1491 188 1887 219">Penjelasan Karakter Irama</p> <ul data-bbox="1491 227 1887 958" style="list-style-type: none"> • Elemen yang berulang <ol data-bbox="1491 259 1887 357" style="list-style-type: none"> 1. Garis kolom 2. Bidang bukaan 3. Garis ornament • Jenis <ol data-bbox="1491 406 1887 535" style="list-style-type: none"> 1. Perulangan bentuk dan ukuran 2. Perulangan bentuk dasar 3. Perulangan garis • Pola <ol data-bbox="1491 584 1887 958" style="list-style-type: none"> 1. Pola linier teratur yang memanjang secara horizontal dengan jarak yang sama namun lebih panjang pada area pintu masuk 2. Pola linier a-a-a-a-b-a-a-a-a 3. Pola sekuensial menurut ukuran yang membentuk undakan dan menyesuaikan dengan garis atap.
3	<p data-bbox="241 1006 378 1128">Gedung E3 Fakultas Hukum Zona E</p>  <p data-bbox="735 1339 1155 1372">Jarak antar kolom (satuan meter)</p>	<ul data-bbox="1491 1015 1887 1364" style="list-style-type: none"> • Elemen yang berulang <ol data-bbox="1491 1047 1887 1185" style="list-style-type: none"> 1. Garis vertikal kolom 2. Bidang bukaan 3. Bidang <i>shading device</i> 4. Garis pada ornamen • Jenis <ol data-bbox="1491 1226 1887 1364" style="list-style-type: none"> 1. Perulangan bentuk dengan 4 kolom yang memiliki ukuran berbeda 2. Perulangan bentuk dasar segi

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Irama
3	<p data-bbox="241 219 378 341">Gedung E3 Fakultas Hukum Zona E</p>  <p data-bbox="735 722 1092 755">Irama bentuk kolom dan bukaan</p>	<p data-bbox="1491 219 1887 357">empat yang memanjang secara vertikal, dengan beberapa bukaan memiliki ketinggian yang berbeda</p> <ol data-bbox="1449 365 1887 885" style="list-style-type: none"> 3. Perulangan bentuk dan ukuran 4. Perulangan garis <ul style="list-style-type: none"> • Pola 1. Pola teratur secara horizontal dengan jarak yang lebih pendek mendekati pintu masuk 2. Pola teratur linier yang memanjang horizontal dengan intensitas yang lebih tinggi pada pintu masuk 3. Pola teratur yang dikelompokkan mengikuti pola bukaan jendela 4. Pola sekuensial menurut ukuran yang membentuk undakan dan menyesuaikan dengan garis atap.
4	<p data-bbox="241 885 378 982">Gedung H1 Rektorat Zona H</p>  <p data-bbox="735 1339 1092 1372">Jarak antar kolom (satuan meter)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Elemen yang berulang <ol style="list-style-type: none"> 1. Garis vertikal kolom 2. Bentuk dasar persegi bukaan 3. Bentuk dasar segitiga ornamen <ul style="list-style-type: none"> • Jenis <ol style="list-style-type: none"> 1. Perulangan ukuran dan bentuk dasar 2. Perulangan ukuran dan bentuk dasar 3. Perulangan bentuk dasar <ul style="list-style-type: none"> • Pola <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengulangan dengan pola linier horizontal dengan jarak yang

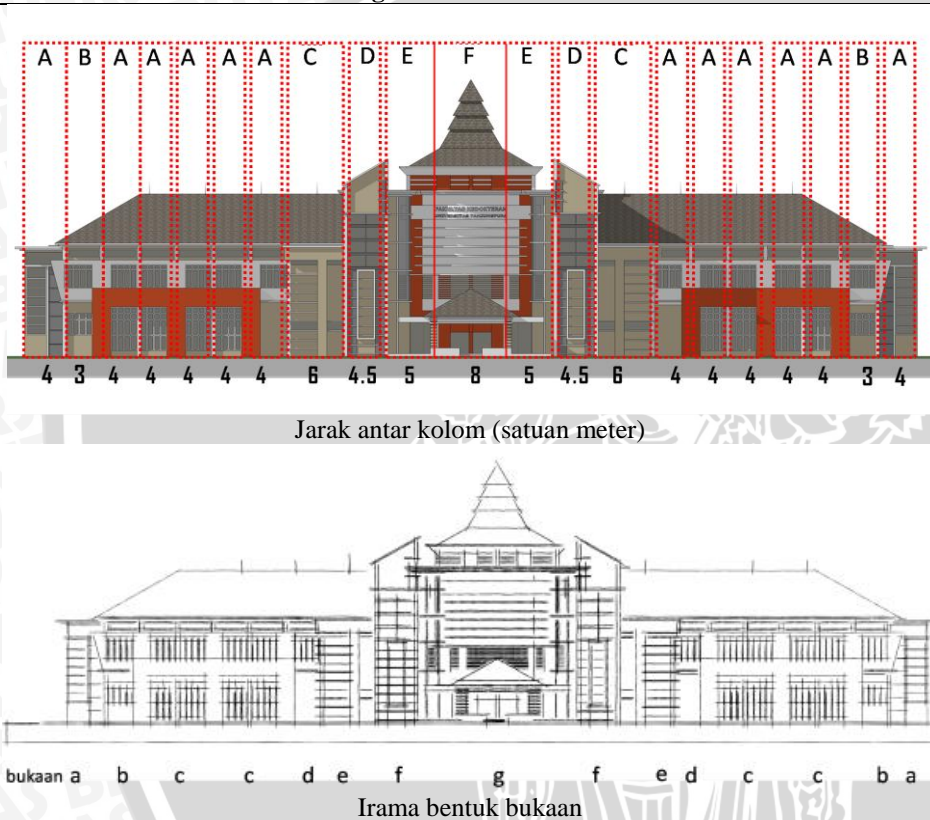
No	Bangunan	Penjelasan Karakter Irama	
4	Gedung H1 Rektorat Zona H	 <p data-bbox="651 657 1207 685">Irama bentuk kolom dan bukaan</p>	<p data-bbox="1470 186 1890 292">lebih pendek ketika mendekati pintu masuk (a-a-a-b-b-a-a-a)</p> <ol data-bbox="1470 292 1890 685" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1470 292 1890 430">2. Pengulangan dengan pola linier horizontal dan vertikal dengan jarak lebih rapat menuju pintu masuk (a-a-b-b-c-c-b-b-a-a) <li data-bbox="1470 430 1890 685">3. Pengulangan segitiga siku-siku secara teratur yang membentuk bidang dasar segitiga sama kaki yang lebih besar

Dilihat secara keseluruhan, bentuk pada bangunan non-akademik manajemen memperlihatkan pola irama yang sama dengan adanya pengulangan penataan kolom dan bukaan yang mengarahkan pergerakan menuju sumbu bangunan (pintu masuk).

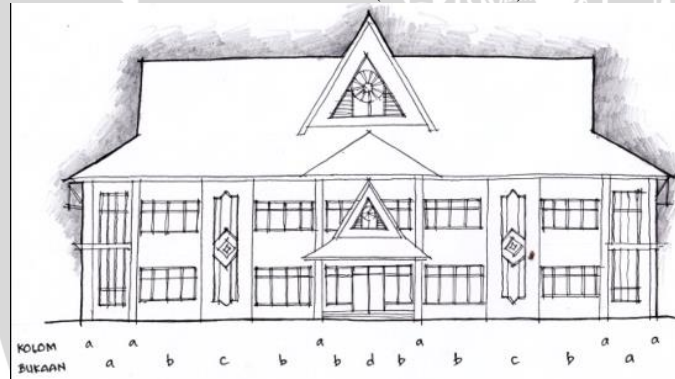
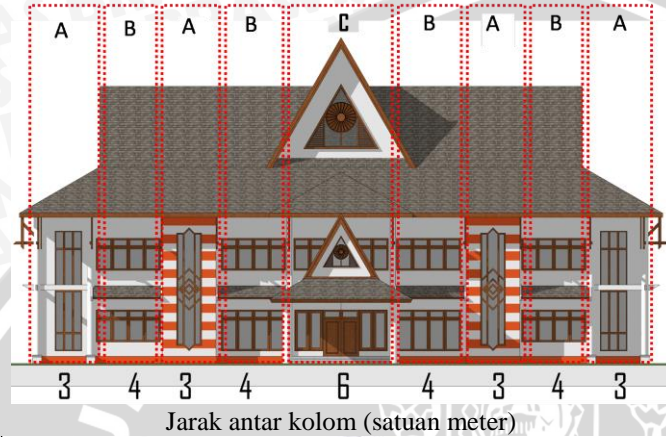
Elemen yang berulang, dominan terdiri dari elemen kolom, bukaan dan ornament pada bangunan. sedangkan jenis perulangan yang dominan pada kolom adalah perulangan bentuk dengan ukuran yang berbeda saat mendekati garis sumbu (lebih pendek atau lebih tinggi), pada bukaan adalah bentuk dasar dan ukuran serta pada ornament adalah perulangan garis dengan ukuran yang bertahap.

2. Fungsi Akademik Umum

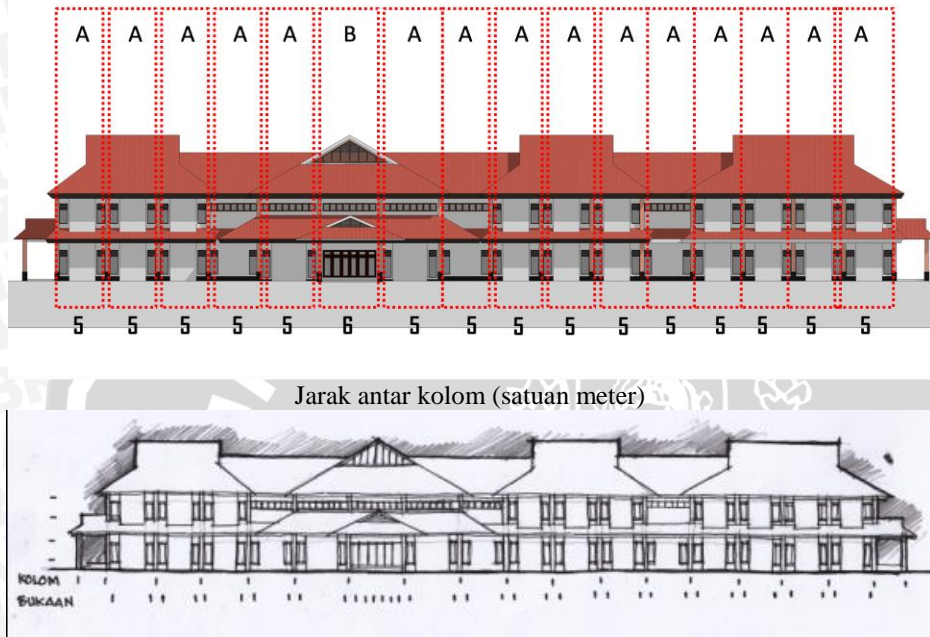
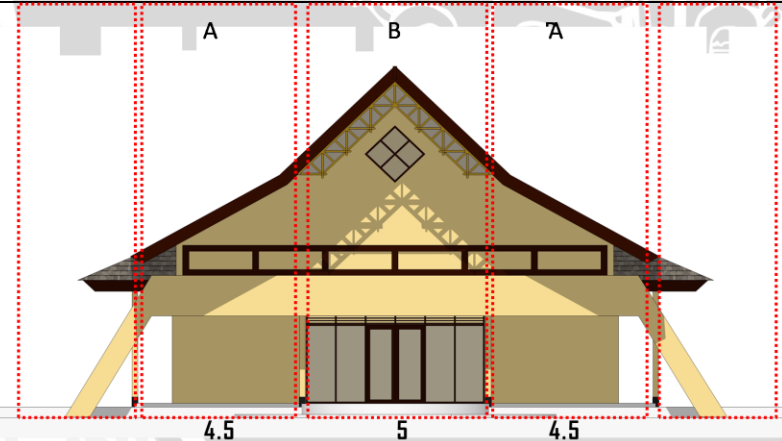
Tabel 4.44 Analisis Karakter Irama Bangunan Fungsi Akademik Umum

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Irama
1	<p>Gedung C1 Fakultas Kedokteran Zona C</p>  <p>Jarak antar kolom (satuan meter)</p> <p>Irama bentuk bukaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Elemen yang berulang <ol style="list-style-type: none"> 1. Garis kolom 2. Bukaan 3. atap • Jenis <ol style="list-style-type: none"> 1. Perulangan bentuk 2. Perulangan bidang dasar dengan peletakan yang lebih kompleks 3. Perulangan bentuk dengan ukuran yang berbeda • Pola <ol style="list-style-type: none"> 1. Pola linier teratur (a-b-a-b-a-b-a-a-c-d-e-e-d-c-a-a-b-a-b-a-b-a-b-a) 2. Pola acak namun terkait dengan kedekatan atau kemiripan bentuk 3. Pola bertahap menurut ukuran yang membentuk atap

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Irama
2	Gedung D6 Fakultas Ekonomi Zona D	<ul style="list-style-type: none"> • Elemen yang berulang <ol style="list-style-type: none"> 1. Kolom 2. Bukaannya 3. Ornamen • Jenis <ol style="list-style-type: none"> 1. Perulangan bentuk dan ukuran 2. Perulangan bentuk, ukuran dan sifat detail 3. Perulangan bentuk yang memiliki sifat detail tersendiri dengan ukuran yang berbeda • Pola <ol style="list-style-type: none"> 1. Pola linier teratur horizontal (a-a-a-a-a-a) 2. Pola linier teratur horizontal (a-b-c-b-b-d-b-b-c-b-a) <p>Tersusun secara vertikal mengikuti letak atap</p>



Irama bentuk kolom dan bukaan

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Irama
3	<p data-bbox="241 219 399 316">Gedung H5 Perpustakaan Zona H</p>  <p data-bbox="735 609 1092 641">Jarak antar kolom (satuan meter)</p> <p data-bbox="735 868 1092 893">Irama bentuk kolom dan bukaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Elemen yang berulang 1. Garis vertikal kolom 2. Bidang dasar bukaan 3. Garis vertikal pada ornament atap • Jenis 1. Perulangan ukuran dan bentuk 2. Perulangan bentuk dasar 3. Perulangan bentuk dasar • Pola 1. Pengulangan dengan pola linier dengan jarak yang sama 2. Pengulangan dengan pola linier secara horizontal 3. Pengulangan yang membentuk bidang segitiga yang lebih besar dengan pola ukuran a-b-c-d-d-c-b-a
4	<p data-bbox="241 893 399 1023">Gedung I3 Fakultas Teknik Zona I</p>  <p data-bbox="735 1339 1092 1372">Jarak antar kolom (satuan meter)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Elemen yang berulang 1. Kolom 2. Bidang bukaan 3. Ornament dengan 3 jenis bidang dasar • Jenis 1. Perulangan bentuk dan ukuran namun terdapat 2 kolom dengan bentuk dan ukuran yang berbeda pada pintu masuk (a-b-b-b-b-b-a) 2. Perulangan bentuk dan ukuran 3. Perulangan bentuk dan ukuran

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Irama
	 <p data-bbox="751 613 1102 638">Irama bentuk kolom dan bukaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pola <ol style="list-style-type: none"> 1. Pola linier horizontal 2. Dikelompokkan sejajar secara horizontal 3. Ornament dengan bidang dasar segiempat memiliki pola linier teratur, ornament dengan bidang dasar belah ketupat memiliki pola radial dan ornament segitiga memiliki pola linier diagonal mengikuti garis atap

Dilihat secara keseluruhan, bentuk pada bangunan memperlihatkan pola irama yang sama dengan adanya pengulangan penataan kolom dan bukaan yang mengarahkan pergerakan menuju sumbu bangunan (pintu masuk).

Elemen yang berulang, dominan terdiri dari elemen kolom, bukaan dan ornament pada bangunan. sedangkan jenis perulangan yang dominan pada kolom adalah perulangan bentuk dengan ukuran yang berbeda saat mendekati garis sumbu (lebih pendek atau lebih tinggi), pada bukaan adalah bentuk dasar dan ukuran serta pada ornament adalah perulangan garis dengan ukuran yang bertahap.

Pola yang dominan pada kolom dan bukaan adalah pola linier horizontal yang simetris (contoh irama a-a-a-a-b-a-a-a-a, a-a-a-a-b-c-b-a-a-a-a, dsb.). Pola pada ornament adalah pola sekuensial menurut ukuran yang menyesuaikan dengan garis atap.


4.5.4 Skala dan Proporsi

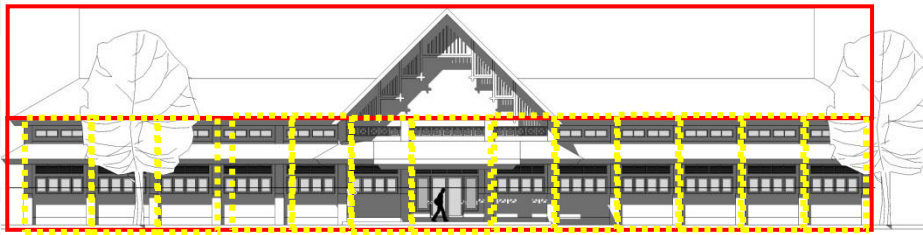
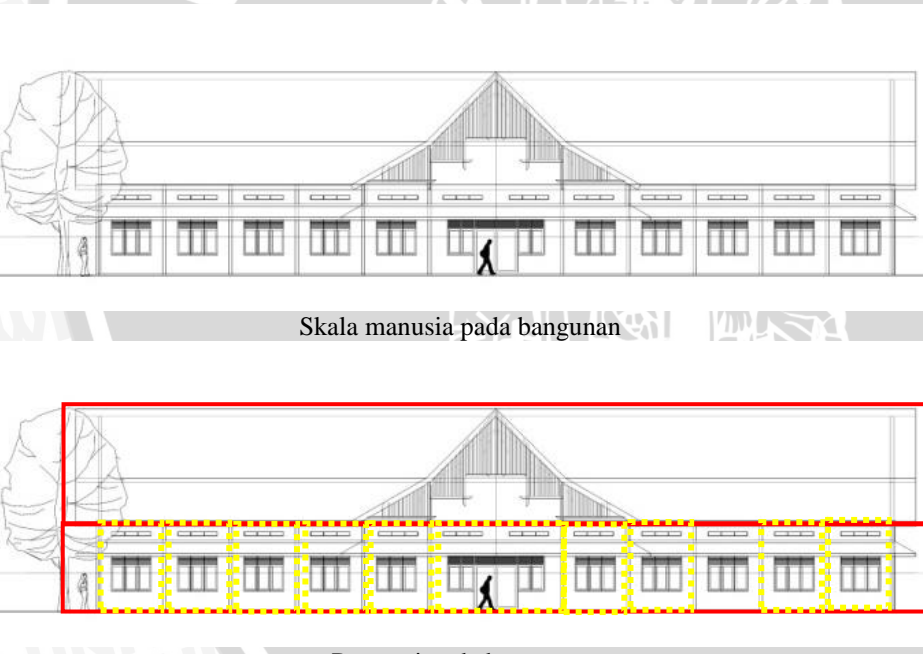
Proporsi dan skala adalah 2 hal yang saling terkait satu sama lain. Skala menyiratkan tentang ukuran sesuatu dibandingkan dengan sebuah standar atau ukuran yang lain dan proporsi merujuk pada hubungan yang harmonis antara satu bagian dengan bagian yang lain.

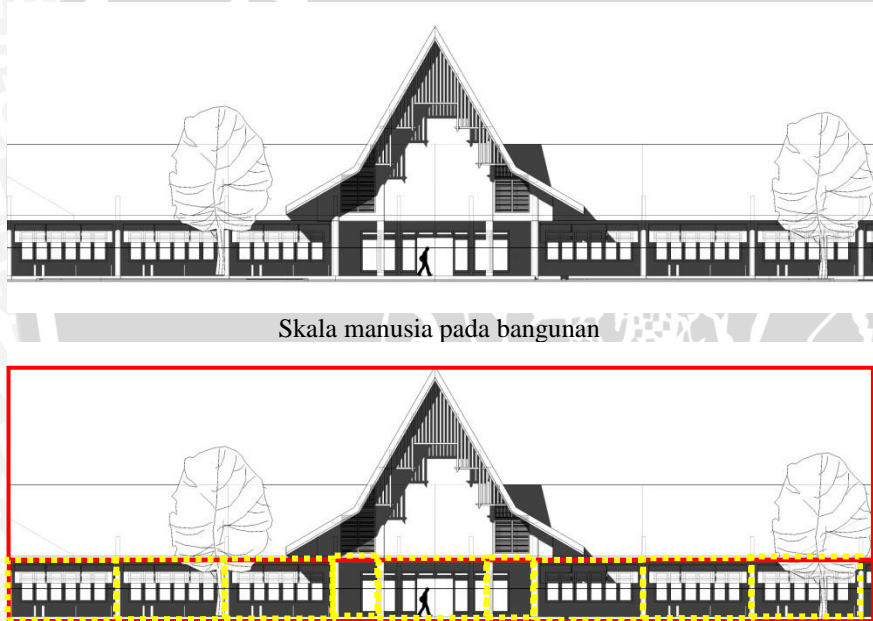
Pada penelitian ini, diperlukan skala pembanding berupa skala manusia dan vegetasi untuk memperlihatkan dimensi dan besaran, sedangkan proporsi mengarah pada hubungan atau perbandingan antar bagian yang menunjukkan proporsi bangunan.

1. Fungsi Non-Akademik Manajemen

Tabel 4.45 Analisis Karakter Skala dan Proporsi Fungsi Non-Akademik Manajemen

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Skala dan Proporsi
1	<p data-bbox="247 792 380 911">Gedung A1 Fakultas MIPA Zona A</p>  <p data-bbox="772 1170 1094 1198">Skala manusia pada bangunan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala Skala yang digunakan pada bangunan menyesuaikan dengan skala manusia dengan ketinggian rata-rata orang Indonesia 150-170cm. Hal tersebut dapat dilihat dari ketinggian pintu masuk setinggi 210 cm dengan lebar 80 cm. Jarak dari lantai ke plafon pada bangunan setinggi 3.5m dengan jumlah 1 lantai • Proporsi <ol style="list-style-type: none"> 1. Proporsi antara dimensi bangunan dengan dimensi manusia dirasa telah proporsional. 2. Perbandingan antara bagian atap dengan badan bangunan

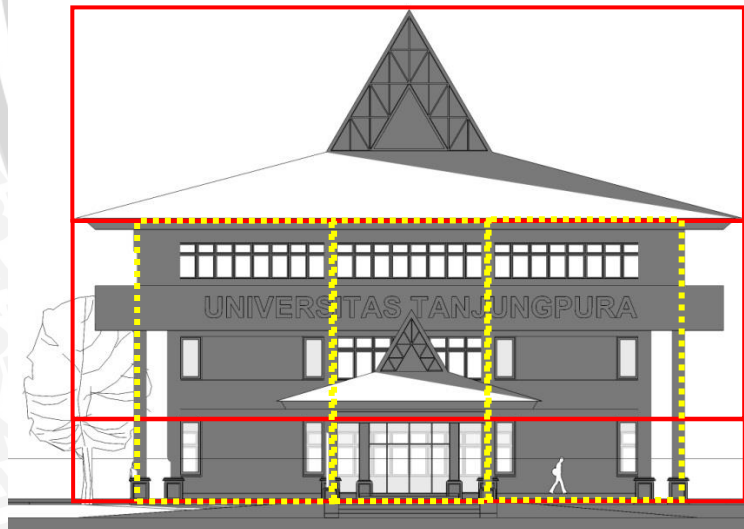
No	Bangunan	Penjelasan Karakter Skala dan Proporsi
1 Gedung A1 Fakultas MIPA Zona A		<p>adalah $\pm 1:1$</p> <ol style="list-style-type: none"> Proporsi antar bagian yang dibatasi kolom membagi bagian bangunan menjadi modul 3-3-3-3-3-3-4-3-3-3-3-3 Perbandingan antara tinggi dan panjang bangunan $\pm 1:4$
2 Gedung B3 Fakultas KIP Zona B	 <p style="text-align: center;">Skala manusia pada bangunan</p> <p style="text-align: center;">Proporsi pada bangunan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Skala Skala yang digunakan pada bangunan menyesuaikan dengan skala manusia dengan ketinggian rata-rata orang Indonesia 150-170cm. Hal tersebut dapat dilihat dari ketinggian pintu masuk setinggi 210 cm dengan lebar 80 cm. Jarak dari lantai ke plafon pada bangunan setinggi 3.5m dengan jumlah lantai 1 lantai Proporsi <ol style="list-style-type: none"> Proporsi antara dimensi bangunan dengan dimensi manusia dirasa telah proporsional. Perbandingan antara bagian atap dengan badan bangunan adalah $\pm 1:1$ namun lebih besar atap Proporsi antar bagian yang dibatasi kolom membagi

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Skala dan Proporsi
2	Gedung B3 Fakultas KIP Zona B	bagian bangunan menjadi modul 3-3-3-3-3-6-3-3-3-3 4. Perbandingan antara tinggi dan panjang bangunan $\pm 1:5$
3	Gedung E3 Fakultas Hukum Zona E  <p style="text-align: center;">Skala manusia pada bangunan</p> <p style="text-align: center;">Proporsi pada bangunan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala Skala yang digunakan pada bangunan menyesuaikan dengan skala manusia dengan ketinggian rata-rata orang Indonesia 150-170cm. Hal tersebut dapat dilihat dari ketinggian pintu masuk setinggi 210 cm dengan lebar 80 cm. Jarak dari lantai ke plafon pada bangunan setinggi 3.5m dengan jumlah 1 lantai • Proporsi <ol style="list-style-type: none"> 1. Proporsi antara dimensi bangunan dengan dimensi manusia dirasa telah proporsional. 2. Perbandingan antara bagian atap dengan badan bangunan adalah $\pm 3:1$ 3. Proporsi antar bagian yang dibatasi kolom membagi bagian bangunan menjadi modul 6-6-6-2.5-6-2.5-6-6-6 4. Perbandingan antara tinggi dan panjang bangunan 1:3.5

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Skala dan Proporsi
4	Gedung Rektorat Zona H	<ul style="list-style-type: none"> • Skala Skala yang digunakan pada bangunan menyesuaikan dengan skala manusia dengan ketinggian rata-rata orang Indonesia 150-170cm. Hal tersebut dapat dilihat dari ketinggian pintu masuk setinggi 220 cm dengan lebar 80 - 100cm. Jarak dari lantai ke plafon pada bangunan setinggi 4m dengan jumlah lantai pada bangunan rektorat yaitu 3 lantai. • Proporsi <ol style="list-style-type: none"> 1. Proporsi antara dimensi bangunan dengan dimensi manusia dirasa telah proporsional. 2. Perbandingan antara bagian atap dengan badan bangunan adalah $\pm 1:1.5$ 3. Proporsi antar bagian yang dibatasi kolom membagi bagian bangunan menjadi modul 7m – 7m -7m 4. Perbandingan antara tinggi dengan panjang bangunan telah proporsional dan hampir seimbang.



Skala manusia pada bangunan



Skala pada bangunan telah menyesuaikan dengan dimensi ketinggian manusia dengan rata-rata ketinggian orang dewasa di Indonesia 150-170 cm. Dimensi tinggi pintu masuk yang dominan ± 220 cm dengan lebar 80-100cm.

Jarak dari lantai ke plafon memiliki ketinggian dominan 3.5 m dengan ketinggian lantai antara 1-3 lantai, sedangkan bangunan rektorat memiliki ketinggian plafon yang lebih tinggi yaitu 4m.

Kesimpulan mengenai proporsi dibagi menjadi 4 yaitu proporsi antara dimensi pada bangunan dengan dimensi manusia, perbandingan antara bagian atap dengan bangunan, proporsi antar bagian yang dibatasi kolom dan perbandingan antara tinggi dan panjang bangunan.

1. Proporsi antara dimensi pada bangunan dirasa telah sesuai dengan dimensi manusia (proporsional)
2. Perbandingan antara bagian atap dengan bangunan lebih dominan seimbang 1:1 sesuai dengan jumlah lantai masing-masing bangunan.
3. Proporsi pada bagian yang dibatasi kolom menyesuaikan dengan modul bangunan dengan lebar 3m – 7m
4. Bangunan sampel memiliki perbandingan antara tinggi dan panjang bangunan yang berbeda-beda.

Tabel 4. 46 Perbandingan Tinggi dan Panjang Bangunan

Bangunan	Perbandingan Tinggi dan Panjang Bangunan
1. F. MIPA	1 : 4
2. F. KIP	1 : 5
3. F. Hukum	1 : 3.5
4. Gedung rektorat	1 : 1

Dari tabel 4.19 dapat disimpulkan bahwa semua bangunan memiliki panjang bangunan yang lebih besar dibandingkan dengan tingginya dan menyebabkan semua bangunan terlihat memanjang secara horizontal, sedangkan untuk bangunan rektorat memiliki perbandingan yang seimbang untuk lebih menunjukkan bangunan icon.

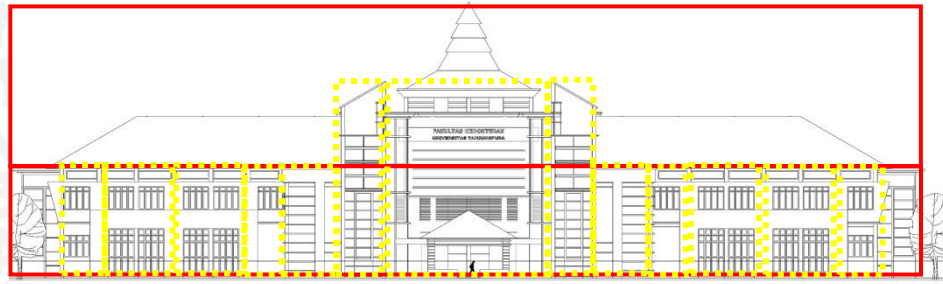
2. Fungsi Akademik Umum

Tabel 4.47 Analisis Karakter Skala dan Proporsi Fungsi Non-Akademik Manajemen

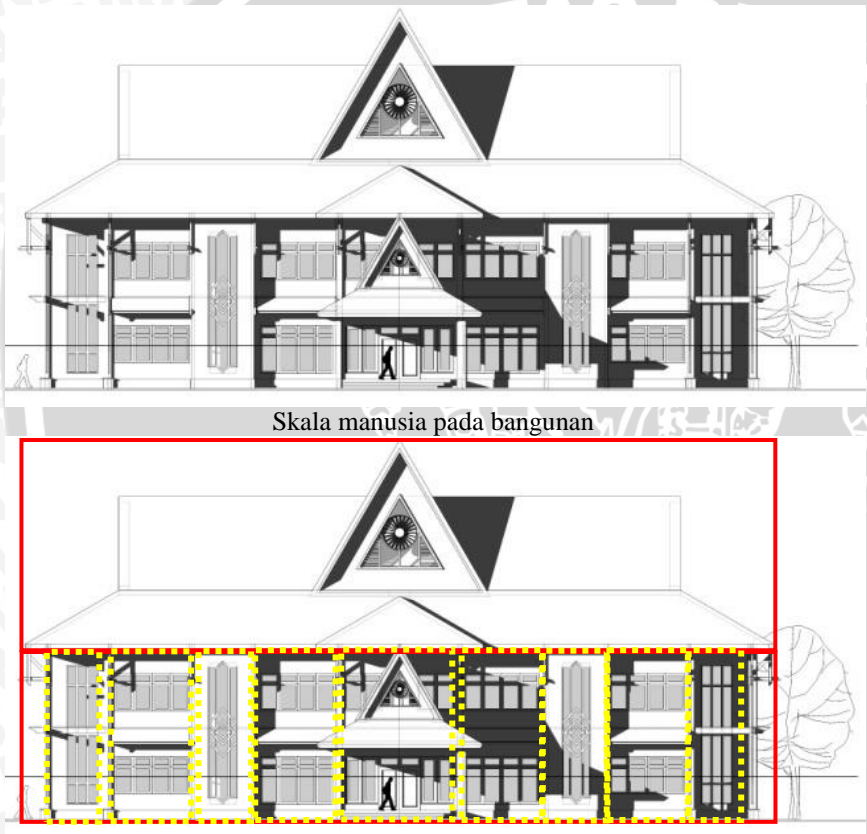
No	Bangunan	Penjelasan Karakter Skala dan Proporsi
1	Gedung C1 Fakultas Kedokteran Zona C	<ul style="list-style-type: none"> • Skala Skala yang digunakan pada bangunan menyesuaikan dengan skala manusia dengan ketinggian rata-rata orang Indonesia 150-170cm. Hal tersebut dapat dilihat dari ketinggian pintu masuk setinggi 240 cm dengan lebar 90 cm. Jarak dari lantai ke plafon pada bangunan setinggi 4.5m dengan jumlah lantai pada bangunan yaitu 2-3 lantai. • Proporsi <ol style="list-style-type: none"> 1. Proporsi antara dimensi bangunan dengan dimensi manusia dirasa telah proporsional, namun menunjukkan kesan megah. 2. Perbandingan antara bagian atap dengan badan bangunan adalah $\pm 1:0.75$ 3. Perbandingan antara tinggi dengan panjang bangunan telah proporsional dengan perbandingan tinggi dan panjang $\pm 1:3$



Skala manusia pada bangunan



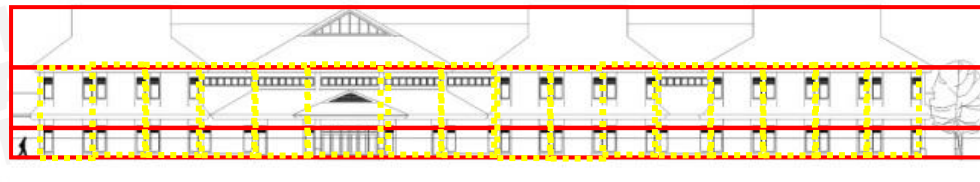
Proporsi pada bangunan

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Skala dan Proporsi
2	<p data-bbox="241 300 388 422">Gedung D6 Fakultas Ekonomi Zona D</p>  <p data-bbox="766 803 1102 828">Skala manusia pada bangunan</p> <p data-bbox="798 1226 1071 1258">Proporsi pada bangunan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala Skala yang digunakan pada bangunan menyesuaikan dengan skala manusia dengan ketinggian rata-rata orang Indonesia 150-170cm. Hal tersebut dapat dilihat dari ketinggian pintu masuk setinggi 220 cm dengan lebar 80 cm. Jarak dari lantai ke plafon pada bangunan setinggi 3.5m dengan jumlah lantai pada bangunan yaitu 2 lantai. • Proporsi <ol style="list-style-type: none"> 1. Proporsi antara dimensi bangunan dengan dimensi manusia dirasa telah proporsional. 2. Perbandingan antara bagian atap dengan badan bangunan adalah $\pm 1:1$ (seimbang) 3. Proporsi antar bagian yang dibatasi kolom membagi bagian bangunan menjadi modul 3 – 4 – 3 - 4 – 6 -4 -3-4-3 4. Perbandingan antara tinggi dengan panjang bangunan telah proporsional dengan perbandingan tinggi dan panjang 1:2

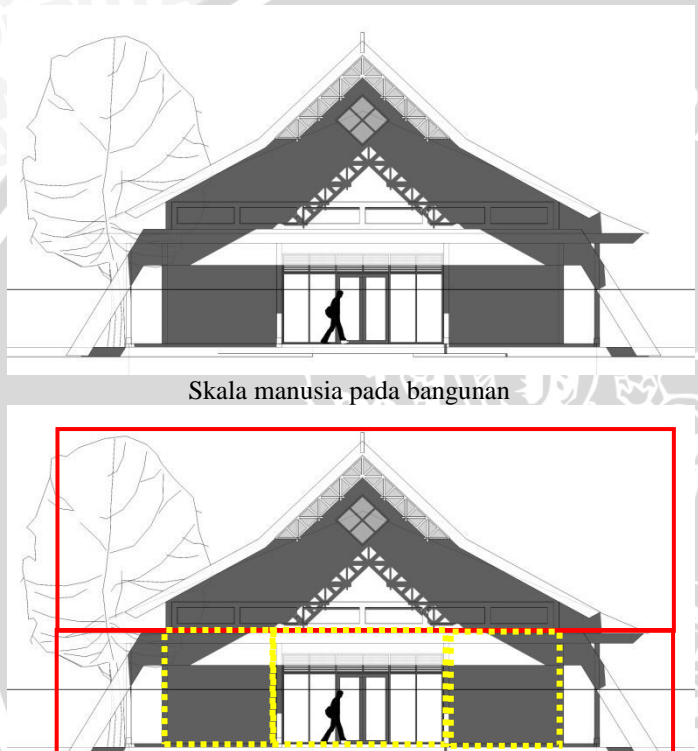
No	Bangunan	Penjelasan Karakter Skala dan Proporsi
3	Perpustakaan Zona H	<ul style="list-style-type: none"> • Skala Skala yang digunakan pada bangunan menyesuaikan dengan skala manusia dengan ketinggian rata-rata orang Indonesia 150-170cm. Hal tersebut dapat dilihat dari ketinggian pintu masuk setinggi 220 cm dengan lebar 80 cm. Jarak dari lantai ke plafon pada bangunan setinggi 4m dengan jumlah lantai pada bangunan yaitu 2 lantai. • Proporsi <ol style="list-style-type: none"> 1. Proporsi antara dimensi bangunan dengan dimensi manusia dirasa telah proporsional. 2. Perbandingan antara bagian atap dengan badan bangunan adalah $\pm 1:1.5$ 3. Proporsi antar bagian yang dibatasi kolom membagi bagian bangunan menjadi modul 5m – 5m -5m – 6m - 6m -6m – 5m – 5m- 5m 4. Perbandingan antara tinggi dengan panjang bangunan kurang proporsional sehingga bangunan terlihat terlalu panjang secara horizontal.



Skala manusia pada bangunan



Proporsi pada Bangunan

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Skala dan Proporsi
4	<p data-bbox="241 300 367 422">Gedung I3 Fakultas Teknik Zona I</p>  <p data-bbox="756 698 1092 730">Skala manusia pada bangunan</p> <p data-bbox="798 1088 1050 1120">Proporsi pada bangunan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Skala Skala yang digunakan pada bangunan menyesuaikan dengan skala manusia dengan ketinggian rata-rata orang Indonesia 150-170cm. Hal tersebut dapat dilihat dari ketinggian pintu masuk setinggi 210 cm dengan lebar 80 cm. Jarak dari lantai ke plafon pada bangunan setinggi 3.5m dengan jumlah 1 lantai • Proporsi <ol style="list-style-type: none"> 1. Proporsi antara dimensi bangunan dengan dimensi manusia dirasa telah proporsional. 2. Perbandingan antara bagian atap dengan badan bangunan adalah $\pm 2:1$ 3. Proporsi antar bagian yang dibatasi kolom membagi bagian bangunan menjadi modul 4-6-4 4. Perbandingan antara tinggi dan panjang bangunan 1:1.5

Skala

Skala pada bangunan telah menyesuaikan dengan dimensi ketinggian manusia dengan rata-rata ketinggian orang dewasa di Indonesia 150-170 cm. Dimensi tinggi pintu masuk yang dominan ± 220 cm dengan lebar 80-100cm.

Jarak dari lantai ke plafon memiliki ketinggian dominan 3.5 m dengan ketinggian lantai antara 1-3 lantai. Universitas Tanjungpura terletak di Kota Pontianak yang merupakan kota tepi sungai dengan jenis tanahnya adalah tanah gambut sehingga batas ketinggian maksimal bangunannya adalah 4 lantai.

Proporsi

Kesimpulan mengenai proporsi dibagi menjadi 4 yaitu proporsi antara dimensi pada bangunan dengan dimensi manusia, perbandingan antara bagian atap dengan bangunan, proporsi antar bagian yang dibatasi kolom dan perbandingan antara tinggi dan panjang bangunan.

1. Proporsi antara dimensi pada bangunan dirasa telah sesuai dengan dimensi manusia (proporsional)
2. Perbandingan antara tinggi bagian atap dengan tinggi bangunan didominasi lebih besar tinggi atap dibandingkan dengan tinggi bangunan.
3. Proporsi pada bagian yang dibatasi kolom menyesuaikan dengan modul bangunan dengan lebar 3m – 6m
4. Perbandingan antara tinggi dan panjang bangunan pada bangunan fungsi akademik umum adalah lebih besar panjang bangunan dibandingkan dengan tingginya dan menyebabkan semua bangunan terlihat memanjang secara horizontal.



4.6 Analisis Karakter Visual Unsur Fasade Bangunan

4.5.5 Warna dan Material

1 Fungsi Non-Akademik Manajemen

Tabel 4. 48 Analisis Karakter Warna dan Material Bangunan Non-Akademik Manajemen

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Warna dan Material
1 Gedung A1 Fakultas MIPA Zona 1	 <p>Atap Kusen Cat dinding Batu alam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Warna Warna Atap dan kusen menyesuaikan dengan material yang digunakan yaitu warna abu-abu gelap pada atap dan coklat tua pada kusen. Warna cat pada dinding terdiri dari 1 warna netral yaitu warna krem dan warna batu alam yang serupa dengan warna cat. • Material Material atap berupa tanah liat, kusen terbuat dari material alami kayu yang dicat serta kaca bening sebagai pengisi. Material dinding merupakan dinding bata dengan finishing cat warna dan penambahan material batu alam.
2 Gedung B3 Fakultas KIP Zona 2	 <p>Atap Kusen Cat dinding</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Warna Warna Atap dan kusen menyesuaikan dengan material yang digunakan yaitu terakota gelap pada atap dan coklat tua pada kusen. Warna cat pada dinding terdiri dari 1 warna netral yaitu warna krem. • Material Material atap berupa tanah liat, kusen terbuat dari material alami kayu yang dicat serta kaca bening sebagai pengisi. Material dinding merupakan dinding bata dengan finishing cat warna.

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Warna dan Material
3 Gedung E3 Fakultas Hukum Zona 5		<ul style="list-style-type: none"> • Warna Warna Atap dan kusen menyesuaikan dengan material yang digunakan yaitu warna terakota gelap pada atap dan coklat tua pada kusen. Warna cat pada dinding terdiri dari 1 warna netral yaitu warna krem. • Material Material atap berupa tanah liat, kusen terbuat dari material alami kayu yang dicat serta kaca bening sebagai pengisi. Material dinding merupakan dinding bata dengan finishing cat warna.
4 Gedung Rektorat Zona 9		<ul style="list-style-type: none"> • Warna Atap dan kusen pada bangunan hampir memiliki warna yang sama menyesuaikan dengan material yang digunakan. Sedangkan warna cat pada dinding terdiri dari warna-warna netral yaitu abu-abu gelap dan putih. • Material Material atap berupa tanah liat, kusen terbuat dari material alami kayu yang dicat serta kaca bening sebagai pengisi. Material dinding merupakan dinding bata dengan finishing cat warna.



2 Fungsi Akademik Umum

Tabel 4. 49 Analisis Karakter Warna dan Material Bangunan Akademik Umum

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Warna dan Material
1 Gedung C1 Fakultas Kedokteran Zona 3	 	<ul style="list-style-type: none"> • Warna Warna kusen menyesuaikan dengan material alumunium yang digunakan. Warna cat pada dinding terdiri dari warna-warna netral yaitu putih dan krem dengan sedikit warna kontras yaitu warna merah. • Material Material atap berupa tanah liat, kusen terbuat dari alumunium serta kaca hitam <i>rayben</i> sebagai pengisi. Material dinding merupakan dinding bata dengan <i>finishing</i> cat warna.
2 Gedung D6 Fakultas Ekonomi Zona 4	 	<ul style="list-style-type: none"> • Warna Warna Atap dan kusen menyesuaikan dengan material yang digunakan yaitu warna abu-abu gelap pada atap dan coklat tua pada kusen. Warna cat pada dinding terdiri dari warna-warna netral yaitu putih dan krem agak merah. • Material Material atap berupa tanah liat, kusen terbuat dari material alami kayu yang dicat serta kaca bening sebagai pengisi. Material dinding merupakan dinding bata dengan <i>finishing</i> cat warna.
3 Perpustakaan Zona 9		<ul style="list-style-type: none"> • Warna Warna Atap dan kusen menyesuaikan dengan material yang digunakan yaitu warna terakota gelap pada atap dan coklat tua pada kusen. Warna cat pada dinding terdiri dari warna-warna netral yaitu krem agak kuning dan krem agak merah. • Material

No	Bangunan	Penjelasan Karakter Warna dan Material
		<p>Material atap berupa tanah liat, kusen terbuat dari material alami kayu yang dicat serta kaca bening sebagai pengisi. Material dinding merupakan dinding bata dengan <i>finishing</i> cat warna.</p>
<p>4 Gedung I3 Fakultas Teknik Zona 8</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Warna Warna Atap dan kusen menyesuaikan dengan material yang digunakan yaitu warna terakota gelap pada atap dan coklat tua pada kusen. Warna cat pada dinding terdiri dari satu warna netral warna krem. • Material Material atap berupa tanah liat, kusen terbuat dari material alami kayu yang dicat serta kaca bening sebagai pengisi. Material dinding merupakan dinding bata dengan <i>finishing</i> cat warna.

Karakter warna pada bangunan Untan adalah penggunaan warna netral diluar lingkaran warna pada *finishing* cat dinding yaitu putih, abu-abu dan krem serta penggunaan warna alami material seperti pada atap dan kusen. Penggunaan warna netral pada bangunan menunjukkan kesan formal dan selaras dengan lingkungan, namun pada beberapa bangunan terdapat satu warna kontras yang dapat menunjukkan identitas masing-masing fakultas.



Gambar 4.47 Warna Netral di luar Lingkaran Warna

Sumber: *wordpress.com*

Material pada bangunan didominasi oleh penggunaan material kaca bening untuk pengisi jendela, kayu pada kusen, material tanah liat pada atap dan material dinding bata dengan *finishing* cat warna. Penggunaan material yang berbeda terdapat pada bangunan Fakultas Kedokteran karena merupakan bangunan baru dibandingkan dengan bangunan lainnya yaitu penggunaan kaca *rayben* berwarna hitam sebagai pengisi jendela dan aluminium sebagai kusen.

4.6 Kriteria Desain Fasade Bangunan Universitas Tanjungpura

Kriteria desain erat kaitannya dengan tujuan desain yang akan dicapai. Seperti telah dijelaskan pada bab 1, kriteria desain yang dirumuskan adalah yang sesuai dengan karakter visual bangunan yang ada di lingkungan kampus. Analisis pada karakter bangunan sendiri telah dilakukan pada bangunan sampel yang telah dipilih sesuai dengan fungsi akademik umum dan non-akademik manajemen.

Kriteria desain yang akan dirumuskan ditujukan untuk bangunan baru dengan fungsi akademik umum atau non-akademik manajemen agar fasade bangunan dapat memperkuat identitas kawasan kampus Universitas Tanjungpura sebagai “*Public University*”.

Kriteria desain menjelaskan secara singkat mengenai peraturan- peraturan dan standar-standar yang digunakan agar desain fasade bangunan sesuai dengan karakter visual bangunan di Universitas Tanjungpura.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

